

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK
CERITA ANAK MELALUI PENGGUNAAN MULTIMEDIA
MICROSOFT POWERPOINT PADA SISWA KELAS V
SDN KEDAUNG KALI ANGKE 06 JAKARTA BARAT**



Oleh:

**MAR IKA NURUL JANAH
1815130329
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint* Pada Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat.

Nama Mahasiswa : Mar Ika Nurul Janah
 Nomor Registrasi : 1815130329
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PGSD
 Tanggal Ujian : Rabu, 9 Agustus 2017

Pembimbing I



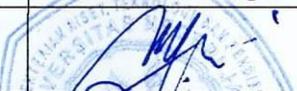
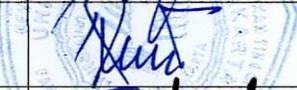
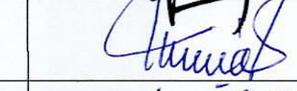
Drs. Juhana Sakmal, M.Pd
 NIP. 19660110 199303 1002

Pembimbing II



Drs. Adi Putra, M.Pd
 NIP.19610731 198812 1001

Panitia Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		21-08-17
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		18-08-2017
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Program Studi)***		15-8-2017
Dr. Herlina, M.Pd (Anggota)****		15-8-2017
Dra. Syarifah Hanum, M.Pd (Anggota)****		16-8-2017

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Wakil Dekan I
- *** Ketua Program Studi
- **** Dosen Penguji selain pembimbing dan Ketua Program Studi

**Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint* Pada Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat.
(2017)**

Mar Ika Nurul Janah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang keterampilan menyimak cerita anak melalui penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* pada siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat. Model penelitian yang digunakan adalah Stephen Kemmis dan Mc. Taggart yang dimodifikasi oleh Suharsimi Arikunto. Adapun tahapan penelitian berdasarkan pada model tersebut adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan selama tiga pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat. Pada siklus I sebanyak 30 siswa mendapat nilai ≥ 68 dengan ketuntasan belajar sebesar 73%. Pada siklus II sejumlah 41 siswa memperoleh nilai ≥ 68 dengan ketuntasan belajar sebanyak 100%. Aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I mencapai 86% dan aktivitas siswa mencapai 84%. Pada siklus II aktivitas guru mencapai 98% dan aktivitas siswa mencapai 96%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak.

Kata kunci: keterampilan menyimak cerita anak, penggunaan *microsoft powerpoint*

***The Increasing Of Children's Story Listening Skill Through Microsoft Powerpoint Multimedia In 5th Grade of SDN Kedaung Kali Angke 06 West Jakarta.
(2017)***

Mar Ika Nurul Janah

ABSTRACT

The purpose of this classroom action research to obtain data about of children's story listening skill through microsoft powerpoint in 5th grade of SDN Kedaung Kali Angke 06 West Jakarta. The Stephen Kemmis and Mc. Taggart model that was modified by Suharsimi Arikunto is used as an action model. Based on that model, the steps of the research are planning, acting, observing, and reflecting. The research has been done within two parts and every part has been researched for three meetings. The result of the research shows that through microsoft powerpoint mulltimedia could increase of children's story listening skill in 5th grade of SDN Kedaung Kali Angke 06 West Jakarta. In first cyle, 30 students got score more than 68 through the exhaustiveness learning by 73%. In second cyle, 41 students got score more than 68 through the exhaustiveness learning attained 100%. Teacher activity during learning process in first cyle achieved to 86% and students increased to 84%. In second cyle, teacher activity increased 98% and students activity increased 96%. Therefore, we can conclude that through microsoft powerpoint multimedia could increase of children's story listening skill.

Key Words: *children's story listening skill, through microsoft powerpoint multimedia*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama Mahasiswa : Mar Ika Nurul Janah

Nomor Registrasi : 1815130329

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint* pada Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan April-Mei 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



Mar Ika Nurul Janah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint* Pada Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat" dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini ditulis demi memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri, melainkan banyak mendapatkan bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Drs. Juhana Sakmal, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Drs. Adi Putra, M.Pd. selaku dosen pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk membimbing, memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Kedua, kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan Dr. Anan Sutisna, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Ketiga, kepada Dr. Fahrurrozi M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.

Keempat, kepada Ibu Yoyoh Sobariah, S.Pd selaku Kepala SDN Kedaung Kaliangke 06, Ibu Yuniarti Dewi Laila, S.Pd selaku guru kelas V SDN Kedaung Kaliangke 06, dan seluruh guru SDN Kedaung Kaliangke 06, yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Lebih khusus lagi kepada kedua orangtua dan saudara tercinta yang sudah mendukung dan mendoakan peneliti untuk bisa sukses di setiap jalan yang peneliti pilih dan selalu memberi semangat dalam segala hal.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan pedoman dan demi perbaikan agar lebih baik.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Atas perhatian pembaca peneliti ucapkan terima kasih.

Jakarta, Agustus 2017

Peneliti

Mar Ika Nurul Janah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Keterampilan Menyimak Cerita Anak.....	9
1. Pengertian Keterampilan	9
2. Hakikat Keterampilan.....	11
2.1 Pengertian Menyimak.....	11
2.2 Proses Menyimak.....	14
2.3 Tujuan Menyimak	15
2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Menyimak.....	17

3. Hakikat Cerita Anak.....	18
3.1 Pengertian Cerita Anak.....	18
3.2 Ciri-Ciri Cerita Anak.....	21
3.3 Unsur-Unsur Cerita Anak.....	22
3.3.1 Tema.....	24
3.3.2 Amanat.....	25
3.3.3 Plot atau Alur Cerita.....	26
3.3.4 Tokoh.....	27
3.3.5 Latar.....	28
3.3.6 Gaya Bahasa.....	29
3.3.7 Sudut Pandang.....	30
4. Pengertian Keterampilan Menyimak Cerita Anak.....	31
B. Multimedia <i>Microsoft Powerpoint</i>	32
1. Hakikat Multimedia.....	32
1.1 Pengertian Multimedia.....	32
1.2 Manfaat Multimedia.....	34
2. Hakikat <i>Microsoft Powerpoint</i>	36
2.1 Pengertian <i>Microsoft Powerpoint</i>	36
2.2 Fungsi <i>Microsoft Powerpoint</i>	38
3. Pengertian Multimedia <i>Microsoft Powerpoint</i>	39
C. Karakteristik Siswa Kelas V SD.....	39
D. Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Anak Menggunakan Multimedia <i>Microsoft Powerpoint</i> ...	42
E. Penelitian Yang Relevan.....	42
F. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	47
A. Tujuan Khusus Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan.....	47

D. Subjek Partisipan Yang Terlihat Dalam Penelitian.....	49
E. Peran dan Posisi Peneliti Dalam Penelitian	50
F. Tahap Intervensi Tindakan	50
G. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan	52
H. Data dan Sumber Data	53
I. Teknik Pengumpulan Data.....	53
J. Instrumen Penelitian	55
K. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan	62
L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis	62
BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan Siklus I.....	64
1. Deskripsi Data Pra-Siklus	64
2. Deskripsi Data Siklus I.....	65
1) Tahap Perencanaan.....	65
2) Tahap Pelaksanaan	66
a. Pertemuan Pertama	67
b. Pertemuan Kedua	71
c. Pertemuan Ketiga	75
3) Pengamatan.....	79
4) Refleksi Tindakan.....	80
5) Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I.....	83
B. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan Siklus II.....	84
1. Deskripsi Data Siklus II.....	84
1) Tahap Perencanaan.....	84
2) Tahap Pelaksanaan	85
a. Pertemuan Pertama	85
b. Pertemuan Kedua	89
c. Pertemuan Ketiga	93

3) Pengamatan.....	97
4) Refleksi Tindakan.....	98
5) Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II.....	98
C. Pemeriksaan Keabsahan Data	99
D. Analisis Data.....	100
1. Data Pengamatan Siklus I dan Siklus II.....	100
2. Data Hasil Tes Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siklus I dan Siklus II	101
E. Intepretasi Data	102
F. Pembahasan Hasil Penelitian	105
G. Keterbatasan Penelitian.....	108
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Implikasi.....	112
C. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pra-Siklus.....	116
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	122
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	156
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Tes Keterampilan Menyimak Cerita Anak .	192
Lampiran 5 Instrumen Tes Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Pra-Siklus	194
Lampiran 6 Instrumen Tes Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Siklus I	198
Lampiran 7 Instrumen Tes Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Siklus II	202
Lampiran 8 Kunci Jawaban Tes Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Pra-Siklus.....	206
Lampiran 9 Kunci Jawaban Tes Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Siklus I.....	207
Lampiran 10 Kunci Jawaban Tes Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Siklus II	208
Lampiran 11 Teks Cerita Anak Pra-Siklus	209
Lampiran 12 Teks Cerita Anak Siklus I	212
Lampiran 13 Teks Cerita Anak Siklus II	214
Lampiran 14 Analisis Data Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Pra-Siklus	216
Lampiran 15 Analisis Data Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Siklus I ...	218
Lampiran 16 Analisis Data Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Siklus II	220

Lampiran 17 Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Pra-Siklus	222
Lampiran 18 Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Siklus I	224
Lampiran 19 Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Siklus II	226
Lampiran 20 Contoh Hasil Tes Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Siklus Pra-Siklus.....	228
Lampiran 21 Contoh Hasil Tes Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Siklus I	236
Lampiran 22 Contoh Hasil Tes Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Siklus II	244
Lampiran 23 Instrumen Ranah Afektif dan Hasil Ranah Afektif Siklus I.....	252
Lampiran 24 Instrumen Ranah Psikomotor dan Hasil Ranah Psikomotor Siklus I	257
Lampiran 25 Instrumen Ranah Afektif dan Hasil Ranah Afektif Siklus II.....	262
Lampiran 26 Instrumen Ranah Psikomotor dan Hasil Ranah Psikomotor Siklus II	267
Lampiran 27 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia <i>Microsoft Powerpoint</i>	272
Lampiran 28 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia <i>Microsoft Powerpoint</i>	273
Lampiran 29 Rubrik Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia <i>Microsoft Powerpoint</i>	274

Lampiran 30 Rubrik Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia <i>Microsoft Powerpoint</i>	279
Lampiran 31 Instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia <i>Microsoft Powerpoint</i>	283
Lampiran 32 Instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia <i>Microsoft Powerpoint</i>	287
Lampiran 33 Analisis Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia <i>Microsoft Powerpoint</i> Siklus I	291
Lampiran 34 Analisis Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia <i>Microsoft Powerpoint</i> Siklus I	292
Lampiran 35 Analisis Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia <i>Microsoft Powerpoint</i> Siklus II	293
Lampiran 36 Analisis Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia <i>Microsoft Powerpoint</i> Siklus II	294
Lampiran 37 Instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia <i>Microsoft Powerpoint</i> Siklus I	295
Lampiran 38 Instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia <i>Microsoft Powerpoint</i> Siklus I	299

Lampiran 39 Instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia <i>Microsoft Powerpoint</i> Siklus II	303
Lampiran 40 Instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia <i>Microsoft Powerpoint</i> Siklus II	307
Lampiran 41 Alat dan Multimedia <i>Microsoft Powerpoint</i> Siklus I.....	311
Lampiran 42 Alat dan Multimedia <i>Microsoft Powerpoint</i> Siklus II.....	315
Lampiran 43 Surat Keterangan Validasi Instrumen Tes.....	319
Lampiran 44 Validasi Konsep Instrumen Menyimak	320
Lampiran 45 Surat Keterangan Validasi Instrumen Non-Tes.....	322
Lampiran 46 Validasi Konsep Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru	323
Lampiran 47 Validasi Konsep Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa	325
Lampiran 48 Surat Keterangan Penelitian dari UNJ	327
Lampiran 49 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	328
Lampiran 50 Riwayat Hidup	329

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum SD KTSP 2006. Pada hakekatnya pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis serta dapat mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) menjadi salah satu mata pelajaran penting bagi kehidupan siswa, karena mata pelajaran ini sebagai sarana untuk memahami dan menguasai semua mata pelajaran lain yang tercantum dalam kurikulum SD KTSP 2006.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diarahkan untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahasa Indonesia yang baik berarti mampu menggunakan bahasa dengan situasi dan kondisi pemakainya, sedangkan bahasa Indonesia yang benar menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan. Dari KD-KD yang tercantum dalam silabus kurikulum SD KTSP 2006 dapat dipahami dengan mudah bahwa pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD mencakupi

kompetensi keterampilan bahasa Indonesia lisan dan tulis. Seperti yang dikatakan Tarigan dalam bukunya, keterampilan berbahasa (*language skill*) dalam kurikulum di sekolah mencakup keterampilan menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*).¹

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur mula-mula pada masa kecil belajar mendengarkan bahasa, kemudian berbicara lalu belajar membaca dan menulis. Untuk itu, menyimak menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa yang lain. Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa, terdapat keterampilan yang bersifat reseptif dan keterampilan yang bersifat produktif. Itu berarti, guru kelas V SD harus menguasai dan melaksanakan pembelajaran keterampilan membaca, menulis (tulis) dan berbicara, mendengarkan (lisan). Penguasaan empat keterampilan berbahasa lisan dan tulis tersebut oleh siswa kelas V SD tentu akan menjadi bekal dasar baginya untuk mencapai kompetensi lain dalam mata pelajaran lainnya.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh si pembicara melalui

¹ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung; Angkasa Bandung, 2014), h. 2

ujaran atau bahasa lain.² Adapun dalam proses menyimak, terdapat siswa yang mengalami hambatan terhadap apa yang disismaknya. Hal ini menyebabkan isi pesan yang disampaikan tidak diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V diperoleh beberapa gejala awal tentang hasil pembelajaran keterampilan menyimak kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06. Setelah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V pada semester 2, tahun pelajaran 2016/2017, diperoleh fakta-fakta sebagai berikut : (1) banyak siswa kelas V yang belum mencapai kompetensi keterampilan menyimak sesuai dengan kurikulum SD KTSP 2006, (2) banyak siswa kelas V yang mengalami kesulitan dalam menyimak. Kedua gejala awal tersebut dapat diidentifikasi lebih konkret dengan uraian berikut ini.

Berdasarkan hasil tes formatif keterampilan menyimak cerita anak dan wawancara dengan guru kelas V diperoleh fakta awal; (1) 20% dari 41 siswa kelas V mencapai nilai 68-80, (2) 80% dari 41 siswa kelas V mencapai nilai 40-67.

Berdasarkan pada fakta-fakta awal hasil belajar keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06, Cengkareng, Jakarta Barat di atas maka guru kelas V perlu melakukan upaya perbaikan pembelajaran agar semua siswa mencapai kompetensi

² *Ibid.*, h.28

dasar yang diharapkan dalam kurikulum SD KTSP 2006. Banyak faktor yang menyebabkan belum baiknya kualitas pembelajaran, adapun beberapa faktor tersebut dapat datang dari guru maupun siswa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah: (1) model dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih konvensional dan tidak menggembirakan siswa, (2) rendahnya perhatian dan minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak, dan (3) media pembelajaran yang digunakan kurang tepat, sehingga tidak memudahkan siswa dalam menguasai keterampilan menyimak.

Berdasarkan identifikasi gejala awal dan asumsi faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab kurang baiknya kualitas pembelajaran keterampilan menyimak di atas dan kurang optimalnya nilai yang dicapai oleh siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06, Cengkareng, Jakarta Barat, maka peneliti tertarik untuk melakukan upaya perbaikan pembelajaran keterampilan menyimak melalui rekayasa media pembelajaran. Rekayasa media ini digunakan agar keterampilan menyimak siswa dapat meningkat, sehingga membantu siswa dalam mata pelajaran lainnya. Karena keterampilan menyimak tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia saja melainkan seluruh mata pelajaran.

Rekayasa perbaikan media pembelajaran ini akan memanfaatkan multimedia program *microsoft powerpoint*. Peneliti akan merancang dan mengembangkan media pembelajaran menyimak dengan menggunakan multimedia program *microsoft powerpoint*. Dalam menyimak, media

mempunyai peran yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih media yang tepat. Dengan bermedia *microsoft powerpoint*, diharapkan dapat lebih menarik perhatian maupun minat siswa dalam menyimak dan memotivasi belajar. Jika siswa termotivasi, maka siswa akan mengikuti pelajaran dengan sebaik mungkin dan tidak timbul rasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga terjadi perbaikan kualitas pembelajaran yang berakibat pada meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Cengkareng, Jakarta Barat.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Menyimak adalah salah satu aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk beberapa siswa, kemampuan menyimak masih kurang, hal ini dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 masih bersifat konvensional.
2. Media pembelajaran yang ada tidak digunakan secara optimal, karena guru kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 tersebut dalam menyampaikan materi hanya berceramah dan menulis di papan tulis.
3. Siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 kurang minat dengan pembelajaran menyimak cerita anak.
4. Siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 kurang terampil dalam pembelajaran menyimak cerita anak.

5. Penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* masih kurang diterapkan di SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar penelitian menjadi terfokus dan untuk mempermudah analisis permasalahan dengan teori yang cukup, maka permasalahan di batasi pada penggunaan media pembelajaran multimedia *microsoft powerpoint* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06, Cengkareng, Jakarta Barat, dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai kurikulum SD KTSP 2006, pada semester II tahun pelajaran 2016/2017.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06, Cengkareng, Jakarta Barat dengan menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* ?
2. Apakah penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06, Cengkareng, Jakarta Barat ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai metode alternatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi menyimak cerita, dan menambah wawasan baru pengembangan teori menyimak. Selain itu, dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya pada keterampilan menyimak cerita anak di kelas V SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya hasil penelitian ini, siswa diharapkan 1) meningkatkan hasil belajarnya, khususnya keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06; dan (2) meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Dengan adanya hasil penelitian ini, guru diharapkan 1) lebih memahami pentingnya pemilihan model, metode dan media pembelajaran

yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak cerita anak; 2) guru lebih tertantang dalam berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan komunikatif dalam proses pembelajaran di kelas; 3) menambah wawasan dan profesionalitas guru sebagai tenaga pendidik.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian akan memberikan kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, mutu sekolah, dan kualitas lulusan karena tidak ada sekolah yang berhasil tanpa guru yang berkualitas dan tidak ada guru yang berkualitas tanpa dukungan sekolah yang baik.

d. Peneliti

Penelitian ini sebagai informasi dan pengetahuan bagi penelitian lanjutan tentang upaya meningkatkan keterampilan menyimak pada materi unsur-unsur cerita anak dengan menggunakan multimedia *microsoft power-point* dan memberi masukan jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menarik bagi siswa.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Keterampilan Menyimak Cerita Anak

1. Pengertian Keterampilan

Kata “keterampilan” digunakan untuk mengungkapkan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Munandar mendefinisikan, “Keterampilan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.”¹ Dari definisi Munandar ini dapat dipahami bahwa keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan dapat juga berarti kesanggupan, keterampilan dan kecekatan. Siahaan dan Ruwiyantoro memberikan kejelasan tentang konsep “keterampilan” ini dalam konteks kegiatan berbahasa. Kedua pakar ini menjelaskan bahwa, “Keterampilan mengarang yang dimiliki siswa pada hakikatnya merupakan hasil bimbingan guru yang diberikan secara berkelanjutan.”² Pernyataan ini menyatakan dengan jelas bahwa keterampilan merupakan hasil perlakuan yang berbentuk bimbingan terus-menerus hingga mencapai taraf keterampi-

¹ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta; PT Gramedia, 1992), h.17

² Bistok A. Siahaan, Ruwiyantoro, *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1986). h. 528

lan yang ditentukan. Artinya, seorang siswa akan terampil mengarang jika dibimbing oleh gurunya, walaupun ayahnya atau ibunya tidak terampil mengarang. Seorang siswa tidak akan otomatis mendapatkan keterampilan mengarang dari ayahnya atau ibunya yang memiliki keterampilan mengarang.

Terkait dengan konsep keterampilan di atas, Muhibbin, menyatakan bahwa “Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah, seperti menulis, olahraga dan sebagainya.”³ Penjelasan lain tentang keterampilan disampaikan oleh Reber. Menurut Reber keterampilan ialah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan tertentu untuk mencapai taraf tertentu.⁴ Dari kedua pernyataan ini dapat dipahami bahwa keterampilan merupakan kemampuan melakukan tingkah laku jasmaniah tertentu yang kompleks dan tersusun rapi sesuai keadaan tertentu dan ukuran tertentu. Aktivitas menyimak terkait dengan tingkah laku jasmaniah karena saat menyimak menggunakan indera pendengaran sehingga termasuk dalam pengertian “keterampilan”.

Berdasarkan semua kajian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu yang kompleks secara rapi dan sesuai dengan ukuran

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 117.

⁴ Tarigan, *Op.Cit.*, h.120

tertentu berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari perlakuan yang terus-menerus sehingga mencapai taraf keahlian tertentu.

2. Hakikat Menyimak

2.1 Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan utama dari empat aspek keterampilan yang tercakup dalam bahasa Indonesia. Dalam bukunya, Tarigan menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.⁵

Anderson dalam Tarigan, menyatakan menyimak adalah proses mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan, kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.⁶

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa lisan yang paling mendasar. Dalam berbahasa Indonesia, keterampilan menyimak harus dibelajarkan lebih dahulu dari keterampilan bahasa lainnya. Hal ini sesuai dengan proses pemerolehan bahasa alamiah yang terjadi pada diri anak.

⁵ *Ibid.*, h. 31

⁶ *Ibid.*, h. 30

Sebelum dapat berbicara, membaca, dan menulis, anak lebih dahulu belajar mendengarkan.

Pada hakikatnya, menyimak berarti mendengarkan dan memahami bunyi bahasa atau bahasa simakan. Dalam pengetahuan kebahasaan kita mengenal istilah mendengar, mendengarkan dan menyimak.

Dari ketiga kata di atas mempunyai makna yang berbeda. Kegiatan berbahasa “mendengarkan” setingkat lebih tinggi dari “mendengar” dan setingkat lebih rendah dari “menyimak”. Bila dalam kegiatan berbahasa “mendengar” bisa menangkap bunyi bahasa dan bukan bunyi bahasa. Dalam kegiatan “mendengar” juga belum ada faktor kesengajaan. Dalam kegiatan “mendengarkan” hanya menangkap bunyi bahasa dan sudah ada faktor kesengajaan. Faktor pemahaman juga sudah ada dalam kegiatan “mendengarkan” sedangkan dalam “mendengar” belum ada upaya pemahaman.

Dalam kegiatan mendengar ketika suara sudah tertangkap oleh telinga ada yang mempunyai arti dan ada yang tidak. Contoh mendengar yaitu: mendengar suara percakapan orang, mendengar suara pesawat, mendengar suara orang berteriak, dan lain-lain.

Mendengarkan setingkat lebih tinggi dari mendengar. Perbedaan antara mendengar dan mendengarkan terletak pada faktor disengaja atau tidak disengaja. Contoh mendengarkan yaitu: Mira sedang menyelesaikan soal-soal matematika. Di depan meja belajarnya terdapat radio yang sedang menyiarkan lagu-lagu instrumentalia. Pada saat sedang mengerjakan soal,

radio memutar lagu yang disukai Mira. Karena ingin tahu lagu apa yang diputar, Mira pun mendengarkan radio tersebut sambil mengerjakan soal matematika.

Dari contoh di atas, Mira selain melakukan kegiatan “menyimak”, Mira juga melakukan kegiatan “mendengar”. Ketika mengerjakan soal-soal matematika sambil mendengarkan bunyi lagu instrumentalia, Mira hanya melakukan kegiatan “mendengar” dengan volume yang kecil. Saat radio memutar sebuah lagu, Mira dengan sengaja membesarkan volume suara radio dan berhenti sejenak untuk memahami isi lagu tersebut. Mira melakukan kegiatan “menyimak” bunyi bahasa yang menjadi syair lagu tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan menangkap bunyi bahasa yang dilakukan dengan sengaja penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi, dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi, dan merespon makna yang terkandung di dalamnya.

Ruth G. Strickland dalam Tarigan, mengatakan adanya sembilan tahap menyimak. Kesembilan tahap itu dapat dilukiskan sebagai berikut :

- (1) *Menyimak berkala*, tahap menyimak yang terjadi pada saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya;
- (2) *Menyimak dengan perhatian dangkal*, terjadi pada saat anak sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan;
- (3) *Setengah menyimak*, terjadi pada saat anak terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak;
- (4) *Menyimak serapan*, terjadi karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang

kurang penting; (5) *Menyimak sekali-kali*, terjadi karena anak menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimaknya, hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja; (6) *Menyimak asosiatif*, terjadi karena anak hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara; (7) *Menyimak dengan reaksi berkala*, proses menyimak yang terjadi terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan; (8) *Menyimak secara saksama, tahap* menyimak yang terjadi dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara; (9) Menyimak secara aktif, tahap menyimak yang dilakukan untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.⁷

Berdasarkan uraian tentang tahapan dalam menyimak maka dapat disimpulkan tahap-tahap dalam menyimak sebagai dasar belajar berbahasa, sebagai penunjang keterampilan menyimak. Sebagai pelancar komunikasi lisan, sebagai penambah informasi atau pengetahuan guna membimbing kegiatan menyimak anak-anak didik sehingga daya simak mereka dapat bersifat selektif, bertujuan, tepat, kritis, dan kreatif.

2.2 Proses Menyimak

Menurut Abbas, menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara-suara yang didengar, ditangkap menjadi makna yang diterima. Proses menyimak terdiri dari tiga langkah yaitu: (1) menerima masukan yang didengar; (2) melibatkan diri terhadap masukan yang didengar; dan (3) menginterpretasikan dan berinteraksi dengan masukan yang didengar.⁸

⁷ Henry, *op.cit.*, h. 31

⁸ Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD* (Jakarta: DEPDIKNAS, 2004), h.63

Sedangkan Menurut Henry Guntur Tarigan dalam bukunya terdapat lima proses dalam menyimak antara lain sebagai berikut: (1) Tahap mendengar; (2) Tahap memahami; (3) Tahap menginterpretasi; (4) Tahap mengevaluasi; (5) Tahap menanggapi.⁹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa proses menyimak meliputi: (a) menerima masukan atau mendengarkan, (b) melibatkan diri atau memahami, (c) menginterpretasikan, (d) mengevaluasi, dan (e) berinteraksi atau menanggapi. Pendengar atau penyimak mendengarkan dengan sungguh-sungguh, setelah itu pendengar memahami apa yang didengarnya. Setelah memahami pendengar akan menafsir atau menginterpretasikan yang didengar olehnya. Setelah itu pendengar akan mengevaluasi bahasa lisan yang didengarnya, sehingga pendengar dapat memberi tanggapan atas apa yang telah didengarnya.

2.3 Tujuan Menyimak

Tujuan umum menyimak atau menyimak adalah memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh si pembicara. Tujuan menyimak adalah sebagai berikut:

(1) untuk membedakan dan menemukan unsur-unsur fonetik dan struktural kata lisan; (2) untuk menemukan dan memperkenalkan bunyi-bunyi, kata-kata, atau ide-ide baru kepada pendengar; (3) mendengarkan secara terperinci agar dapat menginterpretasikan ide pokok dan menanggapi secara tepat; (4) menyimak ide utama yang dinyatakan dalam kalimat topik atau kalimat penunjuk.¹⁰

⁹ Henry, *op.cit.*, h. 63

¹⁰ *Ibid.*, h.6

Tujuan pembelajaran menyimak yaitu agar peserta didik dapat memahami isi yang disimaknya. Selain itu, pembelajaran menyimak ditujukan agar siswa dapat membedakan bunyi-bunyi dan menemukan persamaan bunyi-bunyi dalam bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran menyimak, guru harus dapat menjadi model atau menunjukkan model penutur bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam kurikulum SD kelas V KTSP 2006 tercantum SK dan KD berikut:

Tabel 1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar¹¹

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek yang disampaikan secara lisan.	1.1 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

Dengan adanya kompetensi dasar di atas maka guru hendaknya melaksanakan pembelajaran menyimak secara variatif dengan menjadi model yang baik atau menghadirkan model yang tepat, baik secara langsung maupun melalui media pembelajaran. Selama satu semester, guru harus dapat menghadirkan model petani, pedagang, nelayan, dll. secara bergantian. Jika menghadapi kendala maka guru sebaiknya menghadirkan model-model tersebut melalui media pembelajaran. Selama satu semester, guru juga hendaknya dapat menjadi model yang menghadirkan bermacam-macam cerita

¹¹ Karsidi, *Inilah Bahasa Indonesiaku 5 untuk Kelas V SD dan MI* (Jawa Tengah: Tiga Serangkai, 2009) h. 93

anak. Jika menghadapi kesulitan, maka guru sebaiknya menghadirkan bahan ajar aneka cerita anak melalui media pembelajaran.

2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Menyimak

Banyak faktor yang terkait dengan keberhasilan pembelajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar. Bahan ajar, media pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran, adalah tiga faktor di antara faktor-faktor yang terkait. Materi ajar akan mendukung keberhasilan pembelajaran menyimak jika sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Terkait dengan karya sastra, bahan ajar menyimak yang tepat untuk peserta didik di antaranya adalah: dongeng legenda, mite, cerita pendek, dan biografi singkat. Media pembelajaran akan mendukung keberhasilan pembelajaran menyimak jika dapat menarik perhatian peserta didik yang sudah akrab dengan perkembangan teknologi. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi komputer tentu akan lebih menarik perhatian peserta didik daripada media pembelajaran yang sederhana. Metode dan teknik pembelajaran akan mendukung keberhasilan pembelajaran menyimak jika sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik. Banyak teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak, di antaranya adalah: teknik menyimak-menceritakan kembali, teknik menyimak-menuliskan kembali, teknik menyimak-menjawab pertanyaan, menyimak-melakukan, teknik menyimak-menanggapi, dan teknik menyimak-mengidentifikasi.

Teknik menyimak-mengidentifikasi merupakan teknik yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimak pesan-pesan lisan untuk kemudian melakukan identifikasi atas isi penulisan tersebut. Banyak isi pesan yang dapat diidentifikasi, seperti: kosakata baru. Dalam pembelajaran menyimak yang terpadu dengan sastra maka peserta didik dapat diberi kesempatan menyimak kemudian mengidentifikasi isi karya sastra yang disimaknya. Misalnya: mengidentifikasi unsur cerita.

3. Hakikat Cerita Anak

3.1 Pengertian Cerita Anak

Menurut Poerwardaminta mengungkapkan bahwa cerita adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, peristiwa atau kejadian yang terjadi (baik yang sungguh-sungguh terjadi ataupun yang hanya rekaan belaka)¹². Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (*non fiksi*) ataupun tidak nyata (*fiksi*).

Hakikat cerita, menurut Horatius dalam Mbak ITADZ adalah *dulce et utile* yang berarti menyenangkan dan bermanfaat.¹³ Cerita memang menyenangkan anak sebagai penikmatnya, karena cerita memberikan bahan lain dari sisi kehidupan manusia, pengalaman hidup manusia. Bermanfaat karena di dalam cerita banyak terkandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diresapi dan dicerna oleh siapa pun, termasuk anak-anak.

¹² Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011) h. 233

¹³ Mbak ITADZ, *Memilih Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008) h. 31

Cerita juga membekali anak-anak dengan sesuatu yang bermanfaat bagi hidup mereka selanjutnya. Cerita menjadi lebih menarik bagi anak karena menyerupai hidup yang sebenarnya, tetapi juga tidak sama dengan kehidupan itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cerita adalah sebagai sarana penyampaian pendidikan yang dikemas secara menarik sehingga siswa dapat memahami isi yang disampaikan dalam cerita tersebut dan siswa dapat bersikap positif karena pengaruh cerita yang disampaikan.

Cerita sudah ada sejak dulu, ada disampaikan secara lisan, kemudian berkembang terus menjadi bahan cetakan berupa buku, kaset, video kaset, dan film atau cinema. Demikian pula bahan cerita ini berkembang terus sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan perkembangan teknologi. Cerita berada pada posisi pertama dalam mendidik etika kepada anak. Cerita cenderung disukai dan dinikmati baik dari segi ide, imajinasi maupun peristiwa-peristiwanya. Jika hal ini dapat dilakukan dengan baik, cerita akan menjadi bagian dari seni yang disukai anak-anak, bahkan orang dewasa.

Adapun cerita anak dibedakan dengan cerita untuk anak menurut Muh.

Nur Mustakhim ialah:

Cerita anak adalah cerita tentang kehidupan anak baik suka dukanya dalam keluarga dan masyarakat sedangkan cerita untuk anak adalah cerita diperuntukkan anak, baik cerita yang menyangkut kehidupan anak maupun bukan cerita anak, seperti cerita tentang binatang, cerita

para tokoh-tokoh yang berjasa bagi bangsanya, cerita tentang alam, dan cerita kepercayaan.¹⁴

Sarumpaet mengungkapkan bahwa cerita anak adalah cerita yang ditulis untuk anak, yang berbicara mengenai kehidupan anak dan sekeliling yang mempengaruhi anak, dan tulisan tersebut hanya dinikmati oleh anak dengan pengarahan orang dewasa.¹⁵

Cerita anak ditulis pengarang memiliki nilai fungsional bagi kehidupan anak secara konkret. Ketika anak menyimak dan memahami cerita maka terjadi proses transaksional.¹⁶ Dalam proses transaksional tersebut anak menggambarkan berbagai kemungkinan makna yang tersurat dan tersirat dalam cerita, seperti masalah cerita, karakter tokoh-tokoh, alur, setting, dan bahasa. Proses transaksional terjadi bila peran orang tua atau guru sebagai *scaffolding* (penyangga atau perancah) membantu mengembangkan imajinasi anak dalam berbagai kegiatan, misalnya kegiatan menceritakan cerita, bercerita kembali, dan memahami isi cerita.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita anak adalah cerita yang ditulis untuk anak, yang berisi tentang kehidupan anak-anak dalam masyarakat dan menggambarkan pemikiran-pemikiran anak. Cerita anak dapat berfungsi untuk mengembangkan nilai personal pendidikan anak. Nilai personal dan pendidikan akan berkembang

¹⁴ Mustakhim, *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Anak* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005) hh. 12-13

¹⁵ Riris K Toha Sarumpaet, *Sastra Masuk Sekolah* (Magelang: Indonesiatara, 2002) h. 19

¹⁶ Siswanto, *Pengantar Teori Sastra* (Jakarta: PT Grasindo, 2008) h. 13

bila orang dewasa menyediakan kegiatan belajar bercerita sambil bermain dalam konteks keterpaduan.

3.2 Ciri – Ciri Cerita Anak

Ciri esensial sastra anak, termasuk cerita anak ialah penggunaan pandangan anak atau kacamata anak dalam menghadirkan cerita atau dunia imajiner. Ciri cerita anak menurut Sarumpaet, yaitu: (1) Berisi sejumlah pantangan; (2) penyajian secara langsung; (3) memiliki fungsi terapan.¹⁷

Adapun ciri pokok lain sastra anak yang sulit terelakkan adalah sifat fantasi.¹⁸ Unsur fantasi ini akan ada karena para pengarang sastra anak termasuk di dalamnya cerita anak tak ingin nilai-nilai didik pada anak secara eksplisit. Hal ini juga dilandasi oleh perkembangan kejiwaan anak yang sarat dengan dunia fantasi. Semakin jauh dan tinggi daya fantasi dalam sastra dan cerita anak, akan semakin digemari oleh anak-anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri cerita anak yaitu: (1) berisi sejumlah pantangan, berarti hanya hal-hal tertentu saja yang boleh diberikan; (2) penyajian secara langsung, kisah yang ditampilkan memberikan uraian secara langsung, tidak berkepanjangan; (3) memiliki fungsi terapan, yakni memberikan pesan dan ajaran kepada anak-anak; (4) bersifat fantastis. Cerita anak mengisahkan tentang kehidupan anak-anak dengan segala aspek yang berada dan mempengaruhi mereka,

¹⁷ Riris K Toha Sarumpaet, *Bacaan Anak-Anak* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1976) h. 29

¹⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (Yogyakarta: Gajah Mada, 2005) h. 39

penggunaan pandangan anak atau kacamata anak dalam menghadirkan cerita atau dunia imajiner yang dapat dinikmati oleh anak dengan bantuan dan pengarahan orang dewasa.

3.3 Unsur - Unsur Cerita Anak

Cerita dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan hal-hal yang membangun cipta sastra dalam, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan hal-hal yang mempengaruhi cipta sastra dari luar. Demikian pula karya sastra berbentuk cerita anak. Hal ini sudah dijelaskan sejak dahulu oleh Esten dalam Zulkarmaini, yang menyatakan bahwa, “Sastra sebagai karya otonom terdiri dari dua unsur penting. Kedua unsur itu adalah unsur-unsur yang membangunnya dari luar dan dari dalam. Unsur itulah yang disebut unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik”¹⁹

Cerita dibentuk oleh dua bagian besar unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dimana unsur intrinsik disebut sebagai unsur dalam yang membentuk suatu cerita, sedangkan unsur ekstrinsik disebut unsur luar yaitu unsur-unsur pendukung terciptanya suatu cerita. Dalam bukunya Nurgiantoro menjelaskan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri.²⁰ Unsur-unsur inilah yang membuat karya sastra hadir sebagai karya sastra, selain itu unsur intrinsik juga mempunyai peran

¹⁹ Zulkarmaini, *Teori dan Apresiasi Sastra dalam Kontruksi Bahan Ajar*, h. 4, Kamis, 25 Agustus 2009, <http://zulkarnainidiran.files.wordpress.com/2008/11/materi-sawahiunto-zulkarnaini2008.pdf>.

²⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Op.Cit.*, h. 23

dalam membangun suatu cerita. Perpaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah cerita menjadi lebih nyata atau berwujud.

Selain unsur intrinsik, di dalam sebuah cerita juga terdapat unsur ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi tidak langsung mempengaruhi sistem organisme karya sastra.²¹ Seperti dengan unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur, yaitu biografi pengarang, psikologi pengarang, dan keadaan lingkungan pengarang yang meliputi ekonomi, politik, sosial, dan pandangan hidup bangsanya. Unsur lainnya adalah sikap, pandangan hidup dan keyakinan pengarang, pengalaman pengarang, dan psikologi pembaca.²²

Dalam karyanya Mbak ITADZ menyebutkan unsur intrinsik suatu cerita terdiri atas: (1) tema, (2) amanat atau moral, (3) plot atau alur cerita, (4) tokoh dan penokohan, (5) latar, dan (6) sarana kebahasaan.²³ Pendapat lain dikemukakan Nurgiyantoro, unsur intrinsik cerita yaitu: (1) tokoh, (2) alur cerita, (3) latar, (4) tema, (5) moral, (6) sudut pandang, (7) bahasa.²⁴

Dari semua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam cerita anak terdapat 7 unsur intrinsik, yaitu: (1) tema, (2) pesan moral atau amanat,

²¹ *Ibid.*, h. 23

²² *Ibid.*, h.24

²³ Mbak ITADZ, *Op.Cit.*, h. 33

²⁴ *Ibid.*, h. 68

(3) plot atau alur cerita, (4) tokoh dan penokohan, (5) latar , (6) gaya bahasa, dan (7) sudut pandang. Berikut pembahasan masing-masing unsur tersebut.

3.3.1. Tema

Menurut Stanton dan Kenny dalam Nurgiyantoro, tema adalah makna yang di kandung oleh sebuah cerita. Sedangkan menurut Hartoko, tema merupakan gagasan dasar umum yang menompang karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan.²⁵

Berbeda dengan pendapat Sudjiman dalam Mbak ITADZ, tema dapat diartikan sebagai gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra.²⁶ Tema berkaitan dengan sesuatu yang membuat pengalaman dapat diingat misalnya, penderitaan, cinta, dan kesedihan.

Berdasarkan definisi tema di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan ide atau pikiran yang terkandung di dalam teks cerita. Selain itu, tema juga dapat dipandang sebagai dasar cerita gagasan dasar umum sebuah cerita. Tema suatu cerita dapat tersurat dan dapat pula tersirat. Jadi, tema tersebut dapat langsung diketahui tanpa penghayatan atau melalui penghayatan.

Untuk konsumsi anak, cerita yang disajikan sebaiknya memiliki tema yang tunggal, seperti tema sosial maupun tema ketuhanan. Tema yang

²⁵ Burhan Nurgiyantoro, *op.cit.*, hh. 67-68

²⁶ Mbak ITADZ, *op.cit.*, h. 33

cocok untuk mereka antara lain: tema moral dan tema kemanusiaan, tema binatang.

Selain itu, guru juga perlu mengetahui kriteria dalam menentukan tema. Stanton dalam Mbak ITADZ mengemukakan beberapa kriteria dalam menafsirkan tema sebagai berikut:

(a) Penafsiran terhadap tema yang menandai seyogyanya mempertimbangkan tiap detail cerita yang menonjol; (b) Penafsiran terhadap tema yang menandai seyogyanya tidak bertentangan dengan detail-detail cerita tersebut; (c) Penafsiran terhadap cerita seyogyanya tidak mendasarkan diri pada fakta-fakta yang tidak dinyatakan dalam cerita baik langsung maupun tidak langsung; (d) Penafsiran terhadap cerita seyogyanya dikesankan secara langsung dalam cerita.²⁷

3.3.2. Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam karyanya. Sedangkan menurut Kenny, amanat dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil lewat cerita yang bersangkutan dengan pembaca.²⁸

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa amanat sama halnya dengan tema yang merupakan unsur isi. Amanat ialah sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Secara umum, amanat mengacu pada pengertian baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dsb.

²⁷ *Ibid.*, hh. 34-35

²⁸ *Ibid.*, hh. 35-36

Kehadiran amanat dalam suatu cerita semacam saran yang bersifat praktis. Dikatakan praktis karena amanat yang disampaikan penulis bersifat konkret, yaitu melalui perilaku yang ditampilkan para tokoh dalam cerita. Dengan demikian amanat dalam suatu cerita anak merupakan sesuatu yang harus ada, baik dinyatakan dalam melalui para tokoh, maupun penceritanya.

3.3.3. Plot atau Alur Cerita

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.²⁹

Menurut Foster dalam Mbak ITADZ alur merupakan peristiwa-peristiwa naratif yang disusun dalam serangkaian waktu. Plot juga dapat didefinisikan sebagai peristiwa yang penekanannya terletak pada hubungan kausalitas.³⁰ Sedangkan menurut Stanton dalam Nurgiyantoro, plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.³¹

Bagian awal cerita anak berisikan tentang pengenalan tempat dan tokoh, seperti “Pada zaman dahulu kala, hiduplah nenek tua yang tinggal di tengah hutan”. Sedangkan bagian klimaks dalam cerita anak penulis biasanya memberi reaksi tertentu, seperti menjerit, menutup mata. Dalam cerita

²⁹ Siswanto, *Op.cit.*, h. 159

³⁰ Mbak ITADZ, *Op.cit.*, h. 37

³¹ Burhan Nurgiyantoro, *Op.cit.*, h. 113

anak, sebaiknya cerita harus diakhiri dengan kemenangan si tokoh yang ditambahkan dengan amanat dan kekalahan si lawan atau tokoh jahat menyadari kesalahannya.

Dari beberapa pendapat tentang alur, dapat disimpulkan bahwa alur adalah suatu peristiwa atau kejadian yang terjalin dengan urutan yang baik dan membentuk suatu cerita. Dalam sebuah cerita, terdiri atas tiga bagian utama yaitu: awal, tengah, dan akhir. Berbeda dengan cerita untuk orang dewasa, dalam cerita anak alur yang disajikan jauh lebih sederhana.

3.3.4. Tokoh

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro, tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.³²

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita.³³ Menurut Aminudin dalam Siswanto, tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita sedangkan cara sastrawan menampilkan tokoh disebut penokohan.³⁴ Dalam cerita fiksi tokoh tidaklah harus berwujud, seperti anak-anak atau orang dewasa yang lengkap dengan nama dan karakternya, tokoh

³² Burhan Nurgiyantoro, *Op.cit.*, h. 165

³³ Mbak ITADZ, *Op.cit.*, h. 39

³⁴ Siswanto, *Op.cit.*, h. 142

dalam cerita anak juga dapat berupa binatang yang biasanya merupakan bentuk personifikasi manusia.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu peristiwa. Dalam cerita anak memerlukan tokoh yang jelas dan sederhana. Tokoh yang sederhana akan membantu anak dalam mengidentifikasi tokoh jahat dan tokoh baik. Selain itu, nama tokoh sebaiknya pendek dan familiar, seperti nama binatang. Jumlah tokoh dalam cerita anak juga dibatasi.

3.3.5. Latar

Menurut Sudjiman, latar adalah unsur cerita yang menunjukkan kepada penikmatnya di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung.³⁵ Sedangkan menurut Suharianto berpendapat latar disebut juga *setting* yaitu tempat atau waktu terjadinya suatu cerita.³⁶ Setting dalam cerita bukan hanya tempat atau waktu, melainkan juga berupa suasana yang terjadi dalam cerita tersebut.

Menurut Kenny dalam Mbak ITADZ, ada empat unsur yang membentuk cerita yakni:

- (a) Lokasi geografis yang termasuk di dalamnya topografi, pemandangan tertentu, bahkan detail-detail inferior sebuah ruangan;
- (b) Kesibukan dan cara-cara hidup tokoh sehari-hari;
- (c) Waktu terjadinya *action* termasuk periode historis, musim sepanjang tahun;
- (c) Ling-

³⁵ Mbak ITADZ, *Op.cit.*, h. 42

³⁶ Suharianto, *Dasar-Dasar Teori Sastra* (Semarang: Rumah Indonesia, 2005) h. 22

kungan religius, moral, intelektual, sosial, dan emosional tokoh-tokohnya.³⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latar adalah tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra atau cerita anak. Dalam cerita anak hampir semua peristiwa dalam cerita memerlukan kejelasan tempat dan waktu kejadian. Kejelasan cerita akan membantu anak dalam memahami alur cerita.

3.3.6. Gaya Bahasa

Cerita karena disampaikan dengan kata-kata, disebut dunia dalam kata. Sebab, dunia yang diciptakan, dibangun dan ditawarkan lewat kata-kata.³⁸ Agar apa yang disampaikan sampai kepada penikmat yang dituju, maka bahasa yang digunakan dalam cerita anak ini harus sesuai dengan tingkat usia, sosial dan pendidikannya.

Dalam cerita anak, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak. Sebaiknya bahasa yang digunakan dalam cerita anak menggunakan bahasa yang sederhana dan konkret, kalimatnya tidak terlalu panjang agar mudah dipahami oleh anak.

Gaya bahasa merupakan bentuk bahasa yang disusun secara cermat oleh pengarang sehingga mampu mengungkapkan makna yang lebih imajinatif dan lebih indah.

³⁷ Mbak ITADZ, *Op.cit.*, h. 42

³⁸ *Ibid.*, h. 43

3.3.7. Sudut Pandang

Menurut Stanton, sudut pandang atau *point of view* adalah salah satu sarana cerita.³⁹ Sedangkan menurut Abrams dalam Nurgiyantoro mengemukakan bahwa sudut pandang merupakan cara atau pandang yang digunakan pengarang sebagai sarana menampilkan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah teks kepada pembaca.⁴⁰

Secara garis besar sudut pandang dalam cerita dapat dikategorikan menjadi dua, yakni persona pertama atau gaya aku dan persona ketiga atau gaya diaan. Dalam menceritakan kembali cerita anak, sudut pandang yang baik adalah deskripsi yang mampu menceritakan tokoh dalam cerita secara jelas.

Jadi, pada hakikatnya sudut pandang adalah sebuah cara yang dipilih pengarang untuk mengungkapkan cerita dan gagasannya dalam sebuah cerita.

Berdasarkan pembahasan yang terkait tentang cerita anak pada bagian sebelumnya, cerita anak yang dimaksud adalah cerita yang dibuat atau ditulis dengan berorientasikan pada dunia anak-anak yang dapat dilihat dari (1) tokoh, (2) tema, (3) latar, dan (4) amanat. Hal tersebut sesuai

³⁹ *Ibid.*, h. 40

⁴⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Op.cit.*, h. 269

dengan kompetensi dasar yang digunakan, dalam penelitian ini alur, sudut pandang dan gaya bahasa tidak disertakan.

4. Pengertian Keterampilan Menyimak Cerita Anak

Keterampilan merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu yang kompleks secara rapi dan sesuai dengan ukuran tertentu berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari perlakuan yang terus-menerus sehingga mencapai taraf keahlian tertentu.

Menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang bunyi yang dilakukan dengan sengaja penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi, dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi, dan merespon makna yang terkandung di dalamnya.

Cerita anak adalah cerita yang ditulis untuk anak, yang berisi tentang kehidupan anak-anak dalam masyarakat dan menggambarkan pemikiran-pemikiran anak.

Keterampilan menyimak cerita anak dapat diartikan sebagai kemampuan melakukan kegiatan mendengar, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai, dan menemukan pesan-pesan lisan berupa unsur dari sebuah cerita anak. Dari uraian di atas dapat disimpulkan unsur cerita terdiri atas: (1) tema, (2) pesan moral atau amanat, (3) plot atau alur cerita, (4) tokoh dan penokohan, (5) latar, (6) gaya bahasa, dan (7) sudut pandang, yang diperoleh melalui pelatihan dan pembelajaran.

B. Multimedia *Microsoft PowerPoint*

1. Hakikat Multimedia

1.1 Pengertian Multimedia

Dalam bahasa Indonesia, kata “multi” berarti banyak atau lebih dari satu. Kata “multi” merupakan bentuk serapan dari bahasa asing. Kata “media” berasal dari kata dalam bahasa latin “*medius*” dan merupakan bentuk jamak dari “*medium*”. Secara harfiah “*medium*” berarti perantara atau pengantar. Kata “perantara atau pengantar” mengungkapkan makna “ada di tengah atau ada di antara dua sisi”, yaitu sisi pengirim dan sisi penerima. Oleh sebab itu, media memiliki fungsi sebagai penyampai atau penyalur pesan dari pengirim (*sender*) kepada penerima (*receiver*). Pengembangan kedua kata tersebut membentuk istilah “multimedia” yang bermakna “banyak perantara”.

Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, *Association for Education and Communication Technology* (AECT) yang dikutip oleh Basyirudin mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.⁴¹ Sedangkan menurut Gagne dan Briggs dalam Arsyad, mengatakan bahwa media meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video, kamera, gambar, grafik, televisi dan komputer.⁴²

⁴¹ Basyarudin Usman, *Media Pembelajaran* (Ciputat: Ciputat Press; 2002), h.11

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h.4

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa media merupakan semua hal yang ada di sekitar yang dapat berperan membantu menyampaikan pesan-pesan bahan ajar dari pengajar atau pendidik sebagai pengirim kepada peserta didik atau murid sebagai penerima. Selain itu, media memiliki fungsi yaitu: mempermudah dan membuat menarik pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru sehingga dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Haffost dalam Rusman, multimedia adalah suatu sistem komputer yang terdiri dari *hardware* dan *software* yang memberikan kemudahan untuk menggabungkan gambar, video, fotografi, grafik dan animasi dengan suara, teks, dan data yang dikendalikan dengan program komputer. Sejalan dengan hal tersebut, Thompson dalam Rusman mendefinisikan multimedia sebagai suatu sistem yang menggabungkan gambar, video, animasi, suara secara interaktif.⁴³

Sedangkan menurut Furht dalam Rusman, mendefinisikan multimedia sebagai gabungan antara berbagai media, teks, grafik, animasi, gambar, dan video.⁴⁴

Dari definisi-definisi tersebut terlihat adanya kesamaan sehingga dapat disimpulkan bahwa multimedia adalah penggunaan beberapa media yang berbeda untuk menggabungkan dan menyampaikan informasi dalam bentuk

⁴³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.149

⁴⁴ *Ibid.*, h.150

text, audio, grafis, animasi, dan video dalam sebuah tampilan yang terintegrasikan dan interaktif.

1.2 Manfaat Multimedia

Pembelajaran melalui multimedia merupakan pembelajaran yang didesain dengan menggunakan berbagai media secara bersamaan seperti teks, gambar (foto), film (video), dan lain sebagainya yang kesemuanya saling bersinegri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan sebelumnya, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Dalam pendidikan formal pembelajaran melalui multimedia merupakan salah satu alat bantu pada zaman modern ini, dan saat ini banyak digunakan oleh guru ataupun dosen. Selain digunakan pada lembaga pendidikan formal, pembelajaran melalui multimedia juga digunakan pada lembaga tidak formal seperti pelatihan-pelatihan, dan penyuluhan pada dunia bisnis. Hal ini disebabkan pembelajaran multimedia ini dianggap lebih canggih karena bukan hanya satu media saja yang digunakan, melainkan gabungan dari beberapa media. Multimedia dapat juga menghadirkan bahan ajar yang tidak mampu atau tidak dapat dimodelkan oleh guru. Bahan ajar yang bersifat abstrak dapat di konkretkan dengan menggunakan multimedia. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah memahami bahan ajar. Untuk mengefektifkan fungsi media pembelajaran, maka pemilihan multimedia harus melalui prosedur yang sistematis dan terencana.

Penentuan media pembelajaran yang tepat sudah tentu akan membuahkan manfaat yang banyak bagi guru dan peserta didik. Dalam bukunya Wina Sanjaya menjelaskan manfaat multimedia bagi siswa sebagai subyek belajar di antaranya:

(a) Penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dapat melayani perbedaan gaya belajar, (b) Pembelajaran menggunakan multimedia lebih bermakna, (c) Multimedia dapat digunakan untuk pembelajaran individual, yang berarti dalam hal tertentu sebagian tugas guru dapat diwakili dengan multimedia, (d) Multimedia dapat memberikan wawasan yang lebih luas untuk mempelajari topik tertentu, (e) Multimedia dapat mengemas berbagai jenis materi pelajaran.⁴⁵

Di samping itu, pembelajaran menggunakan multimedia memiliki keuntungan untuk guru, diantaranya: (a) Melalui multimedia, dalam proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan waktu belajar untuk memberikan materi pembelajaran dengan luas, (b) Dengan multimedia, dapat merangsang siswa untuk belajar lebih lanjut di luar waktu belajar khususnya untuk memberikan wawasan yang lebih luas.⁴⁶

Dari beberapa penjelasan di atas terkait dengan multimedia, guru dituntut untuk melakukan analisis kebutuhan serta mengembangkan multimedia agar dapat diterapkan dalam setiap pembelajaran. Sebab pembelajaran menggunakan multimedia lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hh.222-223

⁴⁶ *Ibid.*, h. 224

2. Hakikat *Microsoft Powerpoint*

2.1 Pengertian *Microsoft Powerpoint*

Microsoft Office Powerpoint adalah “program untuk membuat presentasi yang menggunakan *slide* sebagai perencanaan dan layout presentasi”⁴⁷. Sedangkan menurut Daryanto *powerpoint* adalah media presentasi untuk menyampaikan pesan atau materi yang dikemas dalam sebuah program komputer dan disajikan melalui perangkat alat saji atau proyektor. Pesan atau materi yang dikemas bisa berupa teks, gambar, animasi, dan video yang dikombinasi dalam satu kesatuan yang utuh.⁴⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan *Microsoft Office Powerpoint* adalah program atau media presentasi yang berupa *slide* untuk menyampaikan pesan atau materi yang dikemas dalam sebuah program komputer. Dilihat dari pembelajaran, media *powerpoint* dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu aspek media pembelajaran yang diunggulkan yang dipercaya mampu meningkatkan hasil belajar adalah bersifat multimedia, yaitu gabungan dari berbagai unsur media seperti teks, gambar, animasi, video.

Program *Microsoft Powerpoint* termasuk dalam multimedia presentasi, karena dapat mencakup grup belajar yang berjumlah lebih dari 50 orang. Program ini cukup efektif sebab menggunakan multimedia projector yang

⁴⁷ Mulya Hadi, *Powerpoint 2007 untuk Orang Awam* (Palembang: Maxikom, 2007), h.162

⁴⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h.67

memiliki jangkauan cukup besar. Selain itu, pembelajaran menggunakan program ini juga memiliki kelebihan yaitu: menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, *image*, grafik, dan *sound* menjadi satu kesatuan penyajian.

Microsoft Powerpoint merupakan program aplikasi presentasi yang saat ini populer digunakan untuk berbagai keperluan penyajian, baik untuk keperluan penjualan produk, seminar, lokakarya, dan pembelajaran. Dengan menggunakan *Microsoft Powerpoint*, banyak hal yang dapat disajikan secara terintegrasi. Oleh sebab itu, program ini merupakan program multimedia yang dapat mengintegrasikan berbagai informasi dan data, bahkan bisa langsung terkoneksi dengan jaringan internet.

Program *Microsoft Powerpoint* merupakan salah satu dari sekian banyak media presentasi. Program ini cukup populer di sekolah-sekolah karena memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi presentasi, dan sudah banyak digunakan di dunia pendidikan.⁴⁹

Program ini tentu cocok untuk guru yang selalu menyajikan bahan ajar kepada peserta didik. Bahan ajar yang harus disajikan oleh guru tentu berasal dari berbagai sumber dan bentuknya pun tentu bermacam-macam. Dengan teknologi komputer dan *microsoft powerpoint*, guru dengan mudahnya mengajarkan pembelajaran kepada peserta didik. Dengan adanya berbagai ragam fitur-fitur yang ada pada *microsoft powerpoint* seperti grafik

⁴⁹ *Ibid.*, hh. 158-159

dan gambar, teks, foto, suara, dan video, akan membuat siswa lebih tertarik terhadap tampilan yang disajikan, sehingga memungkinkan siswa untuk memperhatikan apa yang diajarkan dan dijelaskan oleh guru.

2.2 Fungsi *Microsoft Powerpoint*

Microsoft Powerpoint merupakan sebuah *software* yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan *Microsoft*, dan merupakan salah satu program berbasis multimedia. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga formal maupun lembaga-lembaga tidak formal.

Tiap jenis media pembelajaran sudah tentu memiliki kelebihan masing-masing. Menurut Daryanto kelebihan penggunaan *microsoft powerpoint*, diantaranya:

- (a) Penyajian menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto;
- (b) Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji;
- (c) Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik;
- (d) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan;
- (e) Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang;
- (f) Dapat disimpan dalam bentuk optik atau *magnetic*, (CD/Disket/*Flashdisk*), sehingga praktik dibawa kemana-mana.⁵⁰

Dari kelebihan di atas, apabila *microsoft powerpoint* dipilih, dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik, akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para guru dan siswa. Secara umum manfaat yang di dapat dari pembelajaran menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* adalah

⁵⁰ *Ibid.*, h. 164

pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih interaktif, kualitas siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

3. Pengertian Multimedia *Microsoft Powerpoint*

Multimedia adalah penggunaan beberapa media yang berbeda untuk menggabungkan dan menyampaikan informasi dalam bentuk *text*, audio, grafis, animasi, dan video dalam sebuah tampilan yang terintegrasi dan interaktif.

Microsoft Office Powerpoint adalah program atau media presentasi yang berupa *slide* untuk menyampaikan pesan atau materi yang dikemas dalam sebuah program komputer.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat dirumuskan satu simpulan tentang media pembelajaran multimedia *microsoft powerpoint*, yaitu: suatu sarana pengantar pesan berbentuk program komputer multimedia yang mengintegrasikan berbagai bentuk pesan bahan ajar sehingga dapat dilihat dan didengar oleh penerima.

C. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar (SD)

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik yang berbeda-beda. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski dalam hal-hal

tertentu banyak kesamaannya.⁵¹ Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai karakteristik sendiri yang berbeda antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Oleh karena itu, guru harus menguasai pemahaman mengenai karakteristik tiap peserta didik. Apabila guru sudah memahami karakteristik peserta didiknya maka guru dengan mudah memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan tiap peserta didiknya.

Pada masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah, karena anak pada masa ini ingin mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Umumnya siswa kelas V sekolah dasar berusia antara 10-11 tahun, pada usia tersebut menurut teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran operasional-konkret (*concrete operational thought*)⁵². Pada tahap ini anak berpikir secara logis mengenai sesuatu hal, masih terikat pada fakta-fakta perseptual, yang artinya anak mampu berpikir logis, akan tetapi masih terbatas pada objek yang konkrit.

Sedangkan menurut Rita Eka, dkk menyebutkan bahwa ciri-ciri anak kelas tinggi sekolah dasar yaitu:

- (1) Perhatian tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari;
- (2) Ingin tahu, ingin belajar yang realistis;
- (3) Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus;
- (4) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah;
- (5) Anak-anak suka

⁵¹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: ALFABETA, 2013), h.2

⁵² Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.104

membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan tersendiri dalam kelompoknya.⁵³

Berdasarkan karakteristik siswa yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD berada pada tahap operasional-konkret yang mempunyai ciri-ciri yaitu sudah mulai berpikir logis terhadap objek yang konkret, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena siswa pada usia ini berada pada tahap operasional-konkret, sehingga siswa lebih suka untuk menyelidiki, menjelajah dan bereksplorasi sendiri.

Dari penjelasan terkait karakteristik siswa kelas V SD, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dalam pembelajaran dengan baik, misalnya: menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa, sehingga materi tidak abstrak dan lebih bermakna bagi siswa. Selain itu, siswa diberikan kesempatan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual ataupun berkelompok. Dalam hal ini, penerapan pembelajaran menyimak menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* pada siswa kelas V SD, diharapkan dapat sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa.

⁵³ Rita Eka Izzaty, dkk, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hh.116-117

D. Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Anak Menggunakan Multimedia *Microsoft Powerpoint*

Berdasarkan kajian teori di atas dapat dirumuskan satu simpulan tentang pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* adalah peningkatan persentase kesesuaian aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita anak di kelas V SD sesuai dengan kurikulum SD KTSP 2006.

Dengan menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* ini, tim peneliti berharap terjadi peningkatan daya tarik siswa, dukungan terhadap pembelajaran, kemudahan siswa dalam memahami bahan ajar, dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga terjadi perbaikan kualitas pembelajaran yang berakibat pada meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut dapat menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *microsoft powerpoint* dalam pembelajaran, peneliti sajikan beberapa hasil penelitian tersebut.

Ika Cahyasari, mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta tahun 2016 dengan penelitiannya yang berjudul

“Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan *Powerpoint* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SDN Wirokerten Banguntapan Bantul.”⁵⁴

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat diperoleh informasi bahwa produk media pembelajaran interaktif layak digunakan. Hal ini dilihat berdasarkan respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif menggunakan *powerpoint* pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas V SD sebesar 88,6% pada uji coba terbatas dan berkriteria baik sekali. Sedangkan hasil respon siswa pada uji coba lapangan sebesar 87,5% dan mendapat kriteria baik sekali. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V tentang media pembelajaran interaktif menggunakan *powerpoint* menyatakan bahwa media tersebut sudah layak dan sudah sesuai untuk digunakan sebagai media pembelajaran IPS kelas V, materi yang ada dalam media juga sudah sesuai. Hasil observasi pada uji coba terbatas memperoleh skor total 46 dengan rata-rata 4,6 dan berkriteria sangat baik, sedangkan pada uji coba lapangan memperoleh skor total 46 dengan rata-rata 4,6 dan berkriteria sangat baik. Hasil rata-rata dari nilai *pre-test* adalah 59 dengan presentase 59% dengan kriteria cukup. Dari 20 siswa ada 3 siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 73 . Sedangkan rata-rata dari nilai *post-test* sebesar 80,75 dengan

⁵⁴ Ika Cahyasari, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Powerpoint Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SDN Wirokerten Banguntapan Bantul*; (Skripsi: Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2016)

presentase 80,75% dengan kriteria baik. Dari 20 siswa, semua siswa sudah mencapai nilai KKM ≥ 73 dengan presentase 100%.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian milik Asri Yuniata pada tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Metode *Numbered Heads Together* Dengan Media Audio Pada Siswa Kelas V SDN Sampangan 01 Semarang.”⁵⁵ Dalam penelitiannya, hasil yang dicapai pada penelitian ini adalah, pra-siklus diperoleh rata-rata 58,4 dengan ketuntasan 42,5%. Rata-rata siklus I meningkat menjadi 63,9 dengan ketuntasan 72,5%. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 73,4 dengan ketuntasan 72,5%. Pada siklus III rata-rata menjadi 76,9 dengan ketuntasan 80%, dan mengalami peningkatan pada siklus IV dengan rata-rata 76,3 dengan ketuntasan 85%. Dengan demikian maka hasil belajar siswa dalam menyimak cerita telah mencapai indikator keberhasilan dengan ketuntasan klasikal 80% dengan KKM 65.

F. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa lisan yang paling mendasar dan dibelajarkan lebih dahulu dari keterampilan lainnya. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan bahwa keterampilan menyimak (*listening skill*) adalah kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai, dan menanggapi yang dilakukan dengan sengaja dan

⁵⁵ Asri Yuniata, *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Metode Numbered Heads Together Dengan Media Audio Pada Siswa Kelas V SDN Sampangan 01 Semarang*; (Skripsi: Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013)

penuh perhatian disertai pemahaman, untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi, dan merespon makna yang terkandung di dalamnya. Dari uraian tersebut, pada umumnya siswa sulit memahami pelajaran bahasa Indonesia, khususnya menyimak cerita anak. Hal ini terjadi karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang sedang diajarkan, dan kurang fokusnya dalam melakukan kegiatan menyimak cerita anak. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan perubahan cara belajar yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat. Peneliti merasa keterampilan menyimak cerita anak dengan penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* baik digunakan pada siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat sehingga keterampilan menyimak cerita anak dapat meningkat.

Penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* merupakan penggunaan media presentasi berupa *slide* untuk menyampaikan materi berupa teks, gambar, animasi, dan video yang dikombinasikan menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* pada siswa kelas V Sekolah Dasar, karena karakteristik siswa kelas V dalam tahap pemikiran operasional-konkret. Dalam tahap oprasional-konkret, siswa berpikir secara logis terhadap objek yang konkret. Oleh karena itu, sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diberikan pada saat penelitian, yaitu: mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat), peneliti menggunakan multimedia *microsoft power-*

point agar siswa mudah memahami pembelajaran yang konkret atau nyata dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, pembelajaran menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* dapat menarik perhatian dan meningkatkan hasil belajar siswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ika Cahyasari dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan *Powerpoint* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SDN Wirokerten Banguntapan Bantul”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ika Cahyasari menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 100%. Hal tersebut terjadi karena materi yang disampaikan guru dengan menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* membuat siswa tertarik dan mudah memahami materi dengan jelas.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

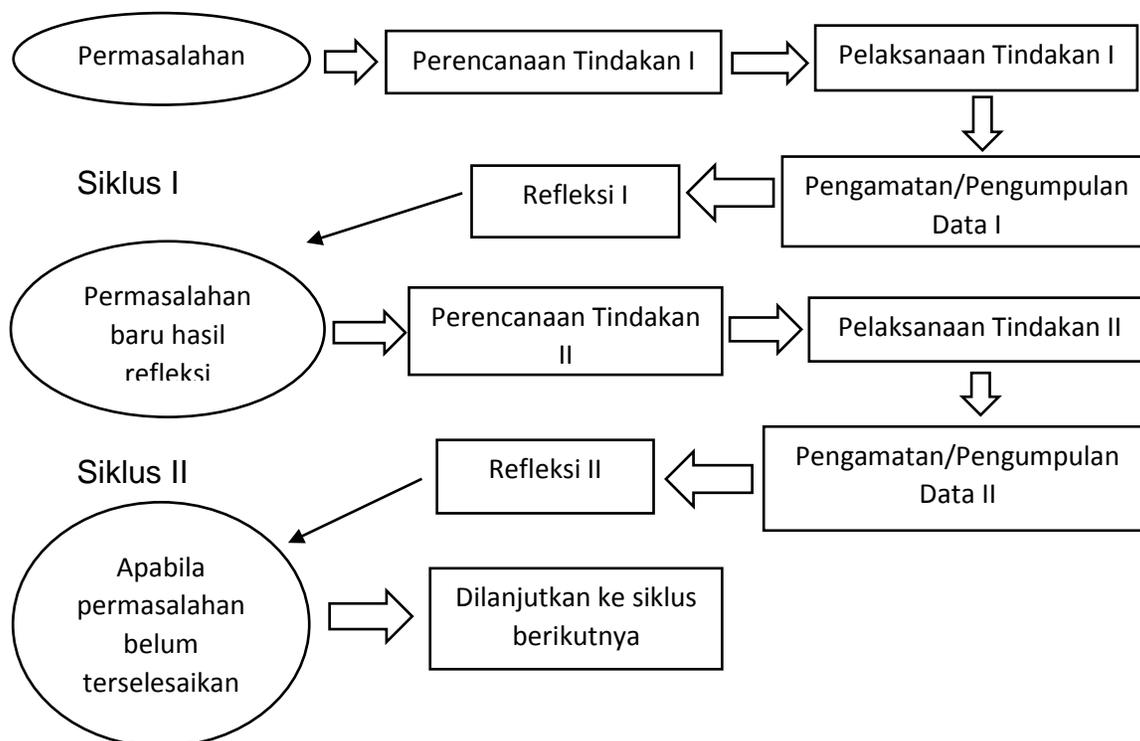
Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data empiris tentang penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06, Cengkareng, Jakarta Barat, sesuai kurikulum SD KTSP 2006.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06, Cengkareng, Jakarta Barat, pada semester II (April-Mei) tahun pelajaran 2016/2017.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

Penelitian ini ditunjukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06, Cengkareng, dengan menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* sesuai dengan kurikulum SD KTSP 2006. Disain yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan mengikuti langkah-langkah model Kemmis dan Taggart seperti yang tergambar di bawah ini:



Gambar 1 : Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Model Stephen Kemmis¹

Sesuai alur di atas maka Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu:

(1) Peneliti merencanakan penelitian tindakan kelas

Peneliti dan tim akan membuat rencana umum tindakan penelitian dan rencana khusus untuk tiap siklus yang akan dilaksanakan.

¹ Suharsini Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.74

(2) Penelitian melaksanakan tindakan

Penelitian melaksanakan pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* sesuai dengan RPP yang sudah disusun oleh tim.

(3) Peneliti dan kolaborator mengamati pembelajaran

Peneliti bersama kolaborator (guru kelas V) melakukan pengamatan pembelajaran keterampilan menyimak di kelas V menggunakan multimedia *microsoft powerpoint*.

(4) Peneliti bersama tim melakukan refleksi

Peneliti bersama tim menganalisis, mengevaluasi, dan mendiskusikan pelaksanaan tindakan. Peneliti bersama tim mengidentifikasi dampak dari intervensi tindakan terhadap pembelajaran secara keseluruhan. Peneliti bersama tim mengevaluasi dampak hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06, Cengkareng, Jakarta Barat setelah intervensi tindakan.

D. Subjek Partisipan yang Terlihat dalam Penelitian

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilakukan langsung oleh peneliti bersama guru kelas V serta diketahui kepala sekolah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06, Cengkareng, Jakarta Barat, tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 41 orang. Jumlah siswa laki-laki 17 orang dan siswa perempuan 24 orang.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran dan posisi peneliti pada penelitian ini adalah sebagai peneliti utama yang merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi pembelajaran keterampilan menyimak di kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06, Cengkareng, Jakarta Barat, dengan menggunakan multimedia *microsoft powerpoint*.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas, ini direncanakan akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan siklus. Jika siklus I belum mencapai target kualitas pembelajaran dan target hasil belajar siswa maka tindakan akan diulangi pada siklus II dan seterusnya. Tiap siklus melalui 4 langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kurikulum SD KTSP 2006, mata pelajaran bahasa Indonesia dan menyiapkan materi menyimak cerita anak untuk siklus I. Langkah-langkah pembelajaran ditetapkan sebagai berikut: (1) peneliti membuat RPP sesuai dengan KTSP SD 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia yang terfokus pada KD 1.1 mengidentifikasi unsur cerita anak (tokoh, tema, latar, dan amanat); (2) peneliti mempersiapkan lembar kerja siswa dan soal tes keterampilan menyimak cerita anak; (3) peneliti mempersiapkan media pembelajaran yaitu video cerita anak yang diputar menggunakan multimedia *microsoft powerpoint*, LCD, laptop, dan *speaker*; (4) peneliti membuat lembar

instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa yang digunakan oleh observer sebagai acuan dalam melakukan penilaian dan pengamatan.

2. Tindakan (*Acting*)

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusunnya. Tiap RPP dilaksanakan dalam 3 pertemuan pada semester II (April-Mei 2017). Tiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x35 menit.

3. Pengamatan (*Observing*)

Di tahap ini pelaksanaan proses pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi yang telah dibuat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Pada proses ini dibantu oleh guru kelas V sebagai pengamat untuk melihat dan mencatat aktivitas guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat objektif. Selain itu pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang sudah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung sehingga menghasilkan perubahan yang diharapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali semua kegiatan dalam pembelajaran yang sudah dilakukan. Semua data yang diperoleh dianalisis, ditafsirkan, dan dievaluasi untuk mengetahui kelebihan dan

kekurangan dari tindakan yang dilakukan. Peneliti menjadikan hasil refleksi sebagai dasar pertimbangan untuk merencanakan langkah berikutnya. Jika dampak dari tindakan tindakan sudah sesuai dengan perencanaan dan mencapai target maka tindakan berhenti pada siklus I. Jika dampak dari tindakan belum sesuai perencanaan dan belum mencapai target maka peneliti harus menyusun RPP baru untuk siklus II, dan siklus berikutnya hingga mencapai target dan dampak yang diharapkan.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Penelitian Tindakan Kelas ini dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06, Cengkareng, Jakarta Barat. Perbaikan kualitas pembelajaran dianggap berhasil bila $\geq 90\%$ aktivitas guru dan siswa tercantum pada lembar pengamatan aktivitas pembelajaran dapat terlaksana. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dari suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya.² Peningkatan keterampilan menyimak cerita dianggap signifikan apabila $\geq 85\%$ siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06, Cengkareng, Jakarta Barat, memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan sekolah yaitu 68.

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2010), h. 241

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam PTK ini berupa data pemantauan tindakan dan data penelitian. Data pemantauan tindakan merupakan data aktivitas pembelajaran keterampilan menyimak yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Data pemantauan tindakan merupakan data tentang kesesuaian aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan tindakan yang sudah direncanakan dalam RPP.

Data penelitian adalah data tentang variabel penelitian yaitu; keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06, Cengkareng, Jakarta Barat, setelah mengikuti pembelajaran menggunakan multimedia *microsoft powerpoint*. Data ini diperoleh dari penilaian hasil belajar berbentuk tes formatif yang dilakukan oleh peneliti setelah menyelesaikan pelaksanaan tindakan pada pertemuan III dalam siklus PTK.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu (1) siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06, dan (2) pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan multimedia *microsoft powerpoint*.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Tes

Suharsimi Arikunto menjelaskan, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan tes merupakan cara yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengukur kemampuan menyimak siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06, Cengkareng, Jakarta Barat. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian soal-soal tertulis yang bentuk soalnya berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 15 butir yang dikerjakan siswa secara individu.

2. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁴ Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data, referensi, peristiwa, tindakan, dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa kegiatan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya. Observasi dilakukan untuk mengetahui persiapan,

³ Arikunto, *Op.Cit.*, h.193

⁴ *Ibid*, h. 45

perhatian, keaktifan, dan kemampuan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum SD KTSP 2006, selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* yang diambil melalui lembar observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Hasil observasi digunakan untuk mengetahui proses dan dampak pembelajaran, dan diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien untuk tahapan berikutnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁵ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambar secara visual kondisi yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.

J. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Keterampilan Menyimak Cerita Anak

a. Definisi Konseptual

Keterampilan menyimak cerita anak adalah rangkaian kegiatan mendengar, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai, dan menanggapi di kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06, sesuai dengan KD yang tercantum dalam

⁵ Ibid., h. 158

kurikulum KTSP 2006 pada kelas V pelajaran Bahasa Indonesia mengenai indentifikasi unsur-unsur cerita anak, yaitu : (1) tema, (2) pesan moral atau amanat, (3) tokoh dan penokohan, dan (4) latar.

b. Definisi Operasional

Keterampilan menyimak cerita anak adalah skor yang diperoleh tiap siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 setelah mengikuti Tes Keterampilan Menyimak Cerita Anak secara tertulis yang dilakukan setiap akhir kegiatan pembelajaran. Sebagaimana tergambar dalam kisi-kisi instrumen tes. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menilai ranah kognitif yang mencakup empat aspek yaitu C1 (mengetahui), C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis).

c. Kisi-kisi Instrumen

Untuk memperoleh data tentang keterampilan menyimak cerita anak, maka akan digunakan Tes Keterampilan Menyimak Cerita Anak dengan bentuk pilihan ganda yang terdiri atas 15 soal. Jika jawaban benar akan mendapat skor 1 dan jawaban salah akan mendapat skor 0. Siswa akan mendapatkan skor maksimal 15 jika seluruh jawaban benar (15 x 1). Adapun kisi-kisi Tes Keterampilan Menyimak Cerita Anak adalah seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 2

Kisi – Kisi Instrumen Keterampilan Menyimak Cerita Anak

Standar Kompetensi:

- Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek yang disampaikan secara lisan.

Kompetensi Dasar	Aspek Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak	Indikator	Tingkatan Ranah Kognitif				Jenis Soal	Jumlah Butir
			C1	C2	C3	C4		
Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)	Tokoh dan Penokohan atau watak	Menentukan judul cerita yang disimaknya	1				PG	1
		Mengidentifikasi nama-nama tokoh dalam cerita anak			2, 14		PG	2
		Membedakan dan menuliskan sifat-sifat tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat atau dongeng				3, 7,9	PG	3
	Latar	Menyebutkan latar cerita anak yang disimak	4, 5, 6, 8, 10				PG	5
	Tema	Menjelaskan dan menyebutkan tema cerita		15			PG	1
	Pesan atau amanat	Memberikan pendapat atau saran	12				PG	1

Kompetensi Dasar	Aspek Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak	Indikator	Tingkatan Ranah Kognitif				Jenis Soal	Jumlah Butir
			C1	C2	C3	C4		
Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)	• Pesan atau amanat	tentang pesan yang terkandung dalam cerita dengan menggunakan bahasa yang santun						
		Menentukan amanat yang terkandung dalam cerita yang disimaknya	11				PG	1
	▪ Kejadian Suatu Peristiwa	Menentukan dimana terjadinya peristiwa dalam cerita	13				PG	1
	Jumlah			9	1	2	3	

2. Instrumen Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint*

a. Definisi Konseptual

Penggunaan multimedia program *microsoft powerpoint* adalah penggunaan program atau media presentasi yang berupa *slide* untuk menyampaikan materi atau informasi sehingga dapat dapat membantu siswa agar lebih memahami muatan pelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru serta dapat meningkatkan presentase kesesuaian aktivitas guru

dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita anak di kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 dengan butir pengamatan yang tercantum dalam lembar pengamatan. Langkah pelaksanaan dalam penggunaan multimedia program *microsoft powerpoint*, yaitu: 1) persiapan; 2) pelaksanaan; dan 3) tindak lanjut.

b. Definisi Operasional

Penggunaan multimedia program *microsoft powerpoint* adalah skor yang diperoleh guru dan siswa melalui pengamatan aktivitas saat menggunakan multimedia program *microsoft powerpoint* dalam pembelajaran menyimak cerita anak, dengan langkah-langkah yang meliputi: 1) persiapan; 2) pelaksanaan; dan 3) tindak lanjut. Instrumen berbentuk lembar observasi berjumlah 15 butir dengan menggunakan skor 1-4.

c. Kisi – kisi instrumen

Hasil pengamatan akan diukur menggunakan skor 1-4. Kisi–kisi instrumen yang digunakan adalah instrumen pengamatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dengan multimedia *microsoft powerpoint*.

Tabel 3

Kisi- Kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Menyimak Cerita Anak dengan Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint*

No	Langkah	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Persiapan (Kegiatan Awal)	Mempersiapkan kelas dan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita anak menggunakan media pembelajaran <i>microsoft power point</i>	1,2,3	3
		Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4,5	2
2.	Pelaksanaan (Kegiatan Inti)	Memadukan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dengan keterampilan berbahasa lain	6,7	2
		Mengelola interaksi dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak	8	1
		Memfokuskan pembelajaran pada keterampilan menyimak cerita anak	9	1
		Menggunakan multimedia program <i>microsoft power point</i> dalam pembelajaran menyimak cerita anak	10,11,12	3
3.	Tindak Lanjut (Kegiatan Akhir)	Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok diskusi	13	
		Mengklarifikasi hasil diskusi siswa	14	1
		Melaksanakan penilaian keterampilan menyimak	15	1

No	Langkah	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
		cerita anak terhadap setiap siswa		
Total				15

Tabel 4

Kisi- Kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas V dalam Proses Pembelajaran Menyimak Cerita Anak dengan Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint*

No	Langkah	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Persiapan (Kegiatan Awal)	Mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran	1,2,3	3
		Menerima informasi tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik	4,5	2
2.	Pelaksanaan (Kegiatan Inti)	Memadukan pembelajaran keterampilan berbahasa secara terpadu	6,7	2
		Berperan aktif dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak	8	1
		Fokus dalam menerima pelajaran mengidentifikasi unsur cerita anak	9	1
		Menunjukkan sikap tertarik dan perhatian terhadap multimedia program <i>microsoft power point</i> dalam pembelajaran menyimak cerita anak	10,11,12	3
3.	Tindak Lanjut (Kegiatan Akhir)	Melaksanakan diskusi kelompok terkait video yang di simak	13	1
		Bersama guru	14	1

No	Langkah	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
		mengklarifikasi jawaban hasil diskusi		
		Mengikuti tes keterampilan menyimak cerita anak secara individual	15	1
Total				15

K. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan

Pemeriksaan keterpercayaan instrumen-instrumen penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi. Sebelum instrumen digunakan, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan pengawas bahasa Indonesia, kolaborator, dan dosen peneliti.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Data yang terkumpul akan dianalisis untuk menguji hipotesis tindakan. Seluruh data yang diperoleh melalui pengamatan dan tes dianalisis dengan teknik statistik sederhana kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Untuk menentukan peningkatan kualitas pembelajaran akan dimintakan pertimbangan pakar pendidikan dan pakar bahasa Indonesia. Untuk menghitung data tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak di kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06, akan digunakan rumus dibawah ini.

$$P = \frac{f}{t} \times 100\%$$

Dimana : P = probabilitas akan terjadi peristiwa

F = besar kemungkinan suatu peristiwa
t = total kemungkinan suatu peristiwa
100% = presentase keseluruhan peristiwa

Untuk menghitung data hasil tes keterampilan menyimak akan digunakan rumus di bawah ini :

$$NM = \frac{st}{si} \times 100$$

Dimana : NM = nilai keterampilan menyimak
St = skor keterampilan menyimak yang dicapai oleh siswa
Si = skor total menyimak yang mungkin dicapai oleh siswa
100 = jumlah pembulat

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan Siklus I

1. Deskripsi Data Pra-Siklus

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti telah memperoleh data pendahuluan tentang keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat. Pengumpulan data pra-siklus dilaksanakan pada Senin, 16 Januari 2017. Dalam kegiatan pengumpulan data pra-siklus ini, peneliti membuat RPP dan soal tes keterampilan menyimak cerita anak. Pembelajaran menyimak cerita anak dilakukan secara konvensional. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu membuka pelajaran dengan salam, doa, dan menanyakan kehadiran siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi sebelum masuk dalam inti pembelajaran. Dalam kegiatan inti, guru membacakan cerita anak yang berjudul "Si Pahit Lidah", dan siswa mendengarkan cerita yang dibacakan guru. Dalam kegiatan ini, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan, bercanda dengan temannya, dan mengobrol dengan teman sebaya. Setelah selesai menyimak cerita, siswa diberikan tes bentuk soal pilihan ganda. Dari jawaban siswa yang terkumpul, diperoleh data tentang keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06. Berdasarkan nilai tes

keterampilan menyimak cerita anak, diketahui masih banyak siswa kelas V yang mendapat nilai di bawah KKM, yaitu 68. Dari 41 siswa, hanya 20% atau 8 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 80% atau 33 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 40.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pra-siklus, dapat diketahui bahwa pembelajaran menyimak cerita anak di kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 masih bersifat konvensional, belum menggunakan multimedia *microsoft powerpoint*. Hal ini mengakibatkan minat siswa dalam pembelajaran menyimak cerita anak menjadi berkurang sehingga siswa cepat merasa bosan dan tidak memperhatikan saat guru menyajikan bahan simakan. Untuk itu, perlu diadakan tindakan atau perbaikan agar semua siswa mencapai kompetensi dasar keterampilan menyimak yang diharapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Deskripsi Data Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua perencanaan yang akan dilaksanakan pada setiap tindakan. Berdasarkan hasil dari permasalahan-permasalahan yang didapat, seperti media yang digunakan dan cara mengajar guru yang masih bersifat konvensional, siswa kurang minat dalam pembelajaran menyimak cerita anak, serta kurang telitinya siswa dalam menjawab soal. Atas dasar permasalahan tersebut, maka peneliti membuat

perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Pada siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit pada setiap pertemuan. Materi ajar dalam siklus I bersumber pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD 2006. Berdasarkan kurikulum tersebut, materi pembelajaran menyimak kelas V SD semester II disesuaikan dengan KD berikut: mengidentifikasi unsur cerita anak yang terdiri atas: tokoh, tema, latar, dan amanat.

Perencanaan yang telah disusun peneliti adalah sebagai berikut: (1) Peneliti membuat RPP sesuai dengan KTSP SD 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia yang terfokus pada KD 1.1 mengidentifikasi unsur cerita anak (tokoh, tema, latar, dan amanat); (2) Peneliti membuat lembar kerja siswa dan soal tes keterampilan menyimak cerita anak; (3) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran yaitu video cerita anak yang diputar menggunakan multimedia *microsoft powerpoint*, LCD, laptop, dan *speaker*; (4) Peneliti membuat lembar instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa yang digunakan oleh observer sebagai acuan dalam melakukan penilaian dan pengamatan.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan siklus I, peneliti mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru dan kolaborator. Siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan, Senin, 8 Mei 2017, Rabu, 10 Mei 2017, dan Jumat, 12 Mei 2017. Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama,

kedua, dan ketiga yang dilakukan oleh peneliti dapat dideskripsikan berikut ini:

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama, siklus I, dilaksanakan pada Senin, 8 Mei 2017. Pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.30-08.40 WIB. Pada pertemuan ini, siswa mempelajari materi cerita anak berjudul “Putri Ayu”. Siswa diharapkan dapat menetapkan unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam cerita tersebut, seperti: tokoh, tema, latar dan amanat dengan penggunaan multimedia *microsoft powerpoint*. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran ini ialah siswa diharapkan dapat menentukan unsur intrinsik cerita yang disimakinya.

Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan kelas agar kondusif untuk memulai pembelajaran. Guru melakukan kegiatan berdoa bersama, dan dilanjutkan memeriksa kehadiran siswa. Kemudian, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pada siswa mengenai cerita apa saja yang pernah mereka dengar. Tujuan dilakukan apersepsi ialah untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai cerita anak. Beberapa siswa menyebutkan judul cerita yang pernah mereka dengar, seperti: Malin Kundang, Si Kancil, dan Damar Wulan. Guru meminta siswa untuk menyebutkan tokoh dari cerita tersebut. Akan tetapi, hanya beberapa siswa yang menjawab, dan masih banyak siswa yang tidak menjawab dikarenakan malu. Guru melaku-

kan tanya jawab sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu: menyimak dan menentukan unsur cerita anak.



Gambar 2. Guru melakukan apersepsi

Pada kegiatan inti, guru menanyakan pada siswa mengenai pengertian tokoh, tema, latar, dan amanat. Dalam kegiatan ini, hanya beberapa siswa yang berani menjawab. Kemudian guru mengkonfirmasi jawaban siswa dengan membaca pengertian tokoh, tema, latar, dan amanat secara bersama-sama pada *slide powerpoint* yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setelah selesai menyampaikan materi, guru menayangkan *slide powerpoint* yang berisi video cerita anak berjudul “Putri Ayu”. Selama pembelajaran menyimak berlangsung siswa tampak tenang dan fokus, tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak menyimak tayangan tersebut. Setelah selesai ditayangkan, guru dan siswa melakukan tanya-jawab mengenai isi dari video yang telah disimaknya. Beberapa siswa aktif menjawab namun sebagian masih terlihat malu-malu untuk menjawab pertanyaan guru.



Gambar 3. Siswa menyimak video cerita anak

Setelah guru melakukan tanya-jawab, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6 sampai 7 orang. Setelah kelompok dibentuk, guru membagikan lembar kerja yang akan dikerjakan siswa dengan berdiskusi. Guru menjelaskan cara menjawab lembar kerja yang telah diterima tiap kelompok. Guru memberi waktu 10 menit untuk mengerjakan lembar kerja tersebut. Dalam kegiatan ini, tiap kelompok siswa mengerjakan soal dengan tenang.



Gambar 4. Siswa mengerjakan LKPD dengan bimbingan guru

Selesai berdiskusi, guru meminta kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang tidak maju memperhatikan dan memberi masukan jika ada jawaban salah. Diskusi pun berjalan lancar.



Gambar 5. Siswa menyampaikan hasil diskusinya

Pada kegiatan akhir, guru membagikan lembar tes keterampilan menyimak berbentuk soal pilihan ganda. Guru memberi waktu 15 menit untuk mengerjakan latihan menyimak tersebut. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru.



Gambar 6. Siswa mengerjakan lembar evaluasi

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa merangkum pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian, siswa diberi tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajarinya. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

a. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua, siklus I, dilaksanakan pada Rabu, 10 Mei 2017. Pembelajaran dilaksanakan pada pukul 10.30-11.40 WIB. Pada pertemuan ini, materi pembelajaran yang disampaikan sama dengan pertemuan pertama, yakni mempelajari unsur intrinsik berupa: tokoh, tema, latar dan amanat. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua sebagai berikut.

Pada kegiatan awal, guru mengondisikan kelas agar kondusif untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa mengenai unsur cerita yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu menyimak dan menentukan unsur intrinsik cerita anak berjudul "Putri Gading Cempaka" menggunakan multimedia *microsoft powerpoint*.



Gambar 7. Guru melakukan kegiatan apersepsi

Pada kegiatan inti, guru kembali menyampaikan materi mengenai unsur cerita anak yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai menyampaikan materi, guru menayangkan *slide powerpoint* yang berisi video cerita anak dengan judul “Putri Gading Cempaka”. Selama kegiatan menyimak berlangsung, siswa tampak tenang dan fokus, tetapi ada beberapa siswa yang tidak menyimak tayangan video tersebut. Selesai video ditayangkan, guru dan siswa melakukan tanya-jawab mengenai isi dari video cerita yang disimakinya. Beberapa siswa aktif menjawab namun sebagian masih terlihat malu-malu untuk menjawab pertanyaan guru.



Gambar 8. Siswa menyimak video berjudul “Putri Gading Cempaka”

Selesai melakukan tanya-jawab, guru meminta siswa untuk membuat kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6 sampai 7 orang. Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan lembar kerja (LKPD) yang akan dikerjakan dengan berdiskusi. Guru menjelaskan cara menjawab lembar kerja (LKPD) yang telah diterima tiap kelompok. Guru memberi waktu 10 menit untuk mengerjakan lembar kerja (LKPD) tersebut. Dalam kegiatan ini, siswa berdiskusi dengan tertib.



Gambar 9. Siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok

Selesai berdiskusi, guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang tidak maju memperhatikan dan memberi masukan atau sanggahan. Kegiatan presentasi berjalan lancar.



Gambar 10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

Dalam kegiatan akhir, guru membagikan lembar tes keterampilan menyimak berbentuk soal pilihan ganda. Guru memberi waktu 15 menit untuk mengerjakan latihan menyimak tersebut. Setelah waktu mengerjakan soal habis, guru meminta siswa mengumpulkan hasil jawabannya di meja guru.



Gambar 11. Siswa mengerjakan soal evaluasi

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa merangkum pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian siswa diberi tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajarinya. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

b. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga, siklus I, dilaksanakan pada Jumat, 12 Mei 2017. Pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.30-08.40 WIB. Pada pertemuan ini, guru melakukan pengambilan nilai keterampilan menyimak siswa dengan memberikan tes keterampilan menyimak cerita anak. Materi pembelajaran yang disampaikan sama dengan pertemuan pertama dan kedua, yakni mempelajari unsur intrinsik berupa: tokoh, tema, latar dan amanat, namun dengan judul cerita yang berbeda dari pertemuan kedua. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, guru mengondisikan kelas agar suasananya kondusif untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama, dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa mengenai unsur cerita yang telah dipelajari pada pertemuan kedua. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu menyimak dan menentukan unsur intrinsik cerita anak berjudul “La Dana Yang Cerdik” menggunakan multimedia *microsoft powerpoint*.



Gambar 12. Guru menjelaskan materi menggunakan *powerpoint*

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi mengenai unsur intrinsik cerita anak. Pada pertemuan ketiga, siklus I, guru masih menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setelah selesai menyampaikan materi menggunakan *slide powerpoint*, guru menanyakan video cerita anak dengan judul “La Dana Yang Cerdik” yang terintegrasi dalam bentuk *slide powerpoint*. Selama kegiatan menyimak

berlangsung, siswa tampak tenang dan fokus, tetapi ada beberapa siswa yang tidak menyimak tayangan video tersebut. Setelah penayangan video tersebut, guru dan siswa melakukan tanya-jawab mengenai isi dari video cerita yang telah ditayangkan. Beberapa siswa aktif menjawab, namun sebagian masih terlihat malu-malu untuk menjawab.



Gambar 13. Siswa menyimak video yang ditayangkan guru

Setelah melakukan tanya-jawab, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6 sampai 7 orang. Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan lembar kerja yang akan dikerjakan siswa dengan berdiskusi. Guru menjelaskan cara menjawab lembar kerja yang telah diterima tiap kelompok. Guru memberi waktu 10 menit untuk mengerjakan lembar kerja tersebut. Dalam kegiatan ini, siswa berdiskusi dengan tertib.



Gambar 14. Siswa mengerjakan LKPD dengan berdiskusi

Selesai berdiskusi, guru meminta kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok yang sudah dan belum maju diminta untuk memperhatikan dan memberi saran atau sanggahan. Kegiatan diskusi pun berjalan lancar.



Gambar 15. Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Dalam kegiatan akhir, siswa kembali menyimak video cerita anak berjudul “Sigarlaki dan Limbat” yang ditayangkan dalam *slide powerpoint*. Selesai menyimak video cerita anak, guru membagikan lembar tes keteram-

pilan menyimak berupa soal pilihan ganda. Guru memberi waktu 15 menit untuk siswa mengerjakan soal tersebut. Guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban tes di meja guru.



Gambar 16. Siswa mengerjakan tes keterampilan menyimak

Pada akhir pelajaran, guru bersama siswa merangkum pelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu, siswa diberi tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah didapatkannya dalam pembelajaran. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

3) Pengamatan

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan oleh observer. Observer yang ditunjuk yaitu Ibu Yuniarti Dewi Laila, S.Pd. selaku guru kelas V di SDN Kedaung Kali Angke 06, Jakarta Barat. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observer melakukan pengamatan untuk mengetahui sejauh

mana penelitian ini berjalan. Pengamatan yang dilakukan observer ialah aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi Tindakan

Tahap terakhir dalam pelaksanaan penelitian siklus I adalah refleksi. Tahap refleksi ialah tahap mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan sebelumnya. Data yang telah diperoleh dianalisis, ditafsirkan, dan dievaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan. Pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Tabel 5 berikut berisi temuan didapat dalam pertemuan kegiatan pembelajaran menyimak cerita anak selama tiga pertemuan.

Tabel 5
Kekurangan dan Kelebihan Pelaksanaan Pengamatan
Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Kekurangan Siklus I	Kelebihan Siklus I
1.	Guru kurang memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar.	Guru sudah menggunakan multimedia <i>microsoft powerpoint</i> yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa kelas V.
2.	Guru juga masih kurang efektif dalam mengondisikan siswa untuk menyimak cerita anak dengan multimedia <i>microsoft powerpoint</i> .	Siswa melaksanakan diskusi kelompok dengan semangat dan antusias.
3.	Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran	Siswa tepat waktu dalam melakukan kegiatan pembe-

No.	Kekurangan Siklus I	Kelebihan Siklus I
	kurang terlihat.	lajaran yang diberikan oleh guru.
4.	Guru belum mampu memusatkan perhatian siswa saat menyimak cerita anak.	
5.	Beberapa siswa mengganggu teman sebelahnya ketika mendengarkan penjelasan guru.	
6.	Beberapa siswa hanya menulis sebagian dari hal-hal penting yang terdapat dalam cerita anak yang ditayangkan.	
7.	Siswa masih kurang antusias dalam merespon pertanyaan guru, hal ini terlihat saat siswa malu-malu dalam menjawab pertanyaan.	

Berdasarkan hasil refleksi di atas, peneliti dan observer berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita anak menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* masih belum optimal. Oleh karena itu, peneliti dan observer melakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Kekurangan-kekurangan pada siklus I dalam tabel 5 di atas telah diperbaiki pada siklus II dengan langkah-langkah seperti dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6
Perbaikan Tindakan Aktivitas Guru Dalam Siklus II

No.	Kekurangan Siklus I	Langkah Perbaikan Pada Siklus II
1.	Guru kurang memperhatikan ke-siapan siswa dalam belajar.	Guru lebih memperhatikan ke-siapan siswa dalam belajar.
2.	Guru juga masih kurang efektif dalam mengondisikan siswa un-tuk menyimak cerita anak deng-an multimedia <i>microsoft power-point</i> .	Guru harus bisa mengkondisikan dan memusatkan perhatian sis-wa, agar siswa fokus dalam me-nyimak video cerita anak.
3.	Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran kurang terlihat.	Guru lebih berinteraksi dengan siswa selama kegiatan pem-belajaran berlangsung.
4.	Guru belum mampu memusatkan perhatian siswa saat menyimak cerita anak.	Guru memiliki cara yang kreatif dalam memusatkan perhatian sis-wa dalam kegiatan menyimak ce-rita anak.
5.	Beberapa siswa mengganggu teman sebelahnya ketika men-dengarkan penjelasan guru.	Guru mengontrol kegiatan belajar siswa, sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.
6.	Beberapa siswa hanya menulis sebagian dari hal-hal penting yang terdapat dalam cerita anak yang ditayangkan.	Guru meminta siswa untuk men-catat hal-hal penting yang ter-dapat dalam cerita anak.
7.	Siswa masih kurang antusias dalam merespon pertanyaan	Guru memotivasi siswa untuk le-bih berani dalam menjawab per-

No.	Kekurangan Siklus I	Langkah Perbaikan Pada Siklus II
	guru, hal ini terlihat saat siswa malu-malu dalam menjawab pertanyaan.	tanyaan.

5) Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan keterampilan menyimak cerita anak menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* pada siklus I disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 7
Hasil Pengamatan Aktvitas Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siklus I

Pelaksana Aktivitas	Perolehan Presentase
Guru	88%
Siswa	88%

Rata-rata presentase kualitas dalam pembelajaran menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* pada siklus I sebesar 88%.

Berdasarkan hasil keterampilan menyimak cerita anak menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* diperoleh melalui pelaksanaan evaluasi berupa tes keterampilan menyimak sebanyak 15 soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil tes keterampilan menyimak siklus I, mengalami kenaikan

hasil meskipun belum sesuai target yang diharapkan. Adapun hasilnya adalah 30 siswa mendapat nilai ≥ 68 dan 11 siswa mendapat nilai ≤ 68 , atau 73% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 68 dan 27% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≤ 68 . Data tersebut menunjukkan bahwa hasil tindakan siklus I belum mencapai target, karena kategori berhasil bila 85% siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat sudah mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 68. Oleh sebab itu, guru melakukan tindakan berikutnya pada siklus II, karena perbaikan pembelajaran siklus I belum mencapai target yang diharapkan.

B. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan Siklus II

1. Deskripsi Data Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua perencanaan yang akan dilaksanakan pada setiap tindakan. Kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada pelaksanaan siklus II. Siklus II ini akan dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Materi ajar dalam siklus II bersumber pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD 2006. Berdasarkan kurikulum tersebut, materi pembelajaran menyimak kelas V SD, semester II, disesuaikan dengan KD berikut: mengidentifikasi unsur cerita anak yang terdiri atas: tokoh, tema, latar, dan amanat.

Perencanaan yang disusun peneliti adalah sebagai berikut: (1) Peneliti membuat RPP sesuai dengan KTSP SD 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia yang terfokus pada KD 1.1 mengidentifikasi unsur cerita anak (tokoh, tema, latar, dan amanat); (2) Peneliti membuat lembar kerja siswa dan soal tes keterampilan menyimak cerita anak; (3) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran yaitu video cerita anak yang diintegrasikan dalam menggunakan multimedia *microsoft powerpoint*, LCD, laptop, dan *speaker*; (4) Peneliti membuat lembar instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa yang digunakan oleh observer sebagai acuan dalam melakukan penilaian dan pengamatan.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan siklus II, peneliti mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru dan kolaborator. Siklus II dilaksanakan dalam tiga pertemuan, Kamis, 18 Mei 2017, Senin, 22 Mei 2017, dan Selasa, 23 Mei 2017. Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama, kedua, dan ketiga oleh peneliti bersama kolaborator dapat dideskripsikan berikut ini:

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama, siklus II dilaksanakan pada Senin, 18 Mei 2017. Pembelajaran dilaksanakan pada pukul 10.30-11.40 WIB. Pada pertemuan ini, siswa belajar mengidentifikasi unsur cerita anak berjudul "Timun Mas". Siswa diharapkan dapat menetapkan unsur-unsur intrinsik yang terkandung

dalam cerita tersebut, seperti: tokoh, tema, latar dan amanat dengan menggunakan multimedia *microsoft powerpoint*. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran ini ialah siswa dapat menentukan unsur intrinsik cerita yang disimakinya melalui video yang diintegrasikan dalam multimedia *microsoft powerpoint*.

Pada kegiatan awal, guru mengondisikan kelas agar kondusif untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama, dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pada siswa mengenai unsur cerita yang telah dipelajari pada pertemuan lalu. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu menyebutkan dan menjelaskan unsur intrinsik cerita anak berjudul "Timun Mas".



Gambar 17. Guru melakukan apersepsi dan tanya-jawab

Pada kegiatan inti, guru kembali menyampaikan materi mengenai identifikasi unsur cerita anak yang telah dipelajari pada pertemuan lalu.

Setelah selesai menyampaikan materi, guru menayangkan video cerita anak dengan judul “Timun Mas” dalam bentuk *slide powerpoint*. Guru meminta siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait unsur intrinsik cerita. Selama kegiatan menyimak berlangsung siswa tampak tenang dan fokus, tetapi ada beberapa siswa yang tidak menyimak tayangan video cerita tersebut. Setelah waktu penayangan video habis, guru dan siswa melakukan tanya-jawab mengenai isi dari video cerita yang disimaknya. Beberapa siswa aktif menjawab secara bersamaan.



Gambar 18. Siswa menyimak video berjudul “Timun Mas”

Selesai melakukan tanya-jawab, guru meminta siswa untuk membuat kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6 sampai 7 orang. Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan lembar kerja yang akan dikerjakan siswa melalui diskusi. Guru menjelaskan cara menjawab lembar kerja yang telah diterima tiap kelompok. Guru memberi waktu 10 menit untuk mengerjakan lembar kerja tersebut. Guru sesekali menghampiri

meja tiap kelompok dan melihat cara siswa menjawab pertanyaan tersebut. Dalam kegiatan ini, siswa dapat berdiskusi dengan tertib.



Gambar 19. Siswa berdiskusi mengerjakan LKPD

Selesai berdiskusi, guru meminta semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok yang belum dan sudah maju diminta untuk memperhatikan dan memberi saran atau sanggahan. Kegiatan presentasi hasil diskusi dapat berjalan lancar.



Gambar 20. Siswa mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya

Pada kegiatan akhir, guru membagikan lembar tes keterampilan menyimak berupa soal pilihan ganda. Guru memberi waktu 15 menit kepada siswa untuk mengerjakan tes menyimak tersebut. Tiap siswa mengumpulkan jawaban tes di meja guru.



Gambar 21. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa merangkum pelajaran yang telah dipelajarinya. Kemudian, siswa diberi tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah didapatkan pada pertemuan ini. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua, siklus II dilaksanakan pada Senin, 22 Mei 2017. Pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.30-08.40 WIB. Pada pertemuan ini, materi pembelajaran yang disampaikan sama dengan pertemuan pertama, yakni mengidentifikasi unsur intrinsik cerita anak (tokoh, tema, latar dan

amanat). Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua sebagai berikut.

Pada kegiatan awal, guru mengondisikan kelas agar kondusif untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama, dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa mengenai unsur cerita yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu menyebutkan dan menjelaskan unsur intrinsik cerita anak berjudul “Mamle Yang Cerdik”.



Gambar 22. Guru bertanya jawab terkait materi yang akan diajarkan

Pada kegiatan inti, guru kembali menyampaikan materi mengenai unsur cerita anak yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Setelah selesai menyampaikan materi tentang unsur instrinsik cerita anak, guru menayangkan video cerita anak berjudul “Mamle Yang Cerdik” dalam multimedia *microsoft powerpoint*. Guru meminta siswa mencatat hal-hal yang

dianggap penting terkait unsur intrinsik cerita. Selama kegiatan menyimak berlangsung siswa fokus menyimak tayangan video tersebut. Setelah video ditayangkan, guru dan siswa melakukan tanya-jawab mengenai unsur intrinsik dalam video cerita yang disimakinya. Beberapa siswa aktif menjawab secara bersamaan.



Gambar 23. Siswa menyimak video berjudul “Mamle Yang Cerdik”

Selesai melakukan tanya-jawab, guru meminta siswa untuk berkelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6 sampai 7 orang. Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan lembar kerja yang harus dikerjakan tiap siswa dengan diskusi. Guru menjelaskan cara menjawab lembar kerja yang telah diterima oleh tiap kelompok. Guru memberi waktu 10 menit kepada tiap kelompok untuk mengerjakan lembar kerja tersebut. Guru sesekali menghampiri meja tiap kelompok dan melihat cara siswa menjawab pertanyaan tersebut. Dalam kegiatan ini, siswa belajar dan berdiskusi dengan tertib.



Gambar 24. Siswa mengerjakan LKPD dengan berdiskusi

Selesai berdiskusi, guru meminta semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang belum atau sudah maju memperhatikan dan memberi saran atau sanggahan. Kegiatan presentasi berkelompok berjalan lancar.



Gambar 25. Siswa menyampaikan hasil diskusinya

Dalam kegiatan akhir, guru membagikan lembar tes keterampilan menyimak berupa soal pilihan ganda. Guru memberi waktu 15 menit untuk tiap

siswa mengerjakan latihan menyimak tersebut. Semua siswa mengumpulkan jawaban tes yang telah dikerjakannya di meja guru.



Gambar 26. Siswa mengerjakan lembar evaluasi

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa merangkum pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian siswa diberi tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah didapat pada pertemuan kedua. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga, siklus II dilaksanakan pada Jumat, 23 Mei 2017. Pembelajaran dilaksanakan pada pukul 10.30-11.40 WIB. Pada pertemuan ini, guru melakukan pengambilan nilai keterampilan menyimak siswa dengan memberikan tes keterampilan menyimak cerita anak. Materi pembelajaran yang disampaikan sama dengan pertemuan pertama dan kedua, yakni mengidentifikasi unsur intrinsik cerita anak (tokoh, tema, latar dan amanat).

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga sebagai berikut.

Pada kegiatan awal, guru mengondisikan kelas agar kondusif untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama, dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa mengenai unsur cerita yang telah di pelajari pada pertemuan kedua. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu menyebutkan dan menjelaskan unsur intrinsik cerita anak berjudul “Semangka Emas”.



Gambar 27. Guru melakukantanya jawab terkait pembelajaran

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi mengenai unsur intrinsik cerita anak yang telah dipelajari pada pertemuan kedua. Setelah selesai menyampaikan materi tentang unsur intrinsik cerita anak, guru menanyakan video cerita anak berjudul “Semangka Emas”, dalam multimedia *microsoft powerpoint*. Guru meminta siswa mencatat hal-hal yang

dianggap penting terkait unsur intrinsik cerita. Selama kegiatan menyimak berlangsung siswa fokus menyimak tayangan video tersebut. Setelah video ditayangkan, guru dan siswa melakukan tanya-jawab mengenai unsur intrinsik dalam video cerita yang disimaknya. Beberapa siswa aktif menjawab secara bersamaan.



Gambar 28. Siswa menyimak video yang ditayangkan guru

Selesai melakukan tanya-jawab, guru meminta siswa untuk berkelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6 sampai 7 orang. Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan lembar kerja yang harus dikerjakan tiap siswa dengan diskusi. Guru menjelaskan cara menjawab lembar kerja yang telah diterima oleh tiap kelompok. Guru memberi waktu 10 menit kepada tiap kelompok untuk mengerjakan lembar kerja tersebut. Guru sesekali menghampiri meja tiap kelompok dan melihat cara siswa menjawab pertanyaan tersebut. Dalam kegiatan ini, siswa belajar dan berdiskusi dengan tertib.



Gambar 29. Siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok

Selesai berdiskusi, guru meminta semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang belum atau sudah maju memperhatikan dan memberi saran atau sanggahan. Kegiatan presentasi berkelompok berjalan lancar.



Gambar 30. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

Dalam kegiatan akhir, siswa kembali menyimak video cerita anak berjudul “Kuna Si Pembual” yang ditayangkan dalam *slide powerpoint*. Selesai menyimak video cerita anak, guru membagikan lembar tes keteram-

pilihan menyimak berupa soal pilihan ganda. Guru memberi waktu 15 menit untuk siswa mengerjakan soal tersebut. Guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban tes di meja guru.



Gambar 31. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa merangkum pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian siswa diberi tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah didapat pada pertemuan ketiga. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

3) Pengamatan

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan oleh observer. Observer yang ditunjuk yaitu Ibu Yuniarti Dewi Laila, S.Pd. selaku guru kelas V di SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observer melakukan pengamatan untuk mengetahui sejauh

mana penelitian ini berjalan. Pengamatan yang dilakukan observer ialah aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi Tindakan

Tahap refleksi merupakan tahap meninjau kembali apa yang sudah dilakukan sebelumnya. Data yang telah diperoleh dianalisis, ditafsirkan, dan dievaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan. Pada siklus II refleksi dilakukan sama seperti siklus I. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer, kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II sehingga proses pembelajaran sudah signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan rata-rata presentase kualitas dalam pembelajaran menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* sebesar 99%.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peneliti dan observer berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita anak menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* sudah maksimal. Oleh karena itu, peneliti dan observer memutuskan untuk tidak perlu membuat perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

5) Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan keterampilan menyimak cerita anak menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* pada siklus II di sajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8
Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran
Keterampilan Menyimak Cerita Anak
Siklus II

Pelaksana Aktivitas	Perolehan Presentase
Guru	100%
Siswa	98%

Rata-rata presentase kualitas dalam pembelajaran menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* pada siklus II sebesar 99%.

Berdasarkan hasil keterampilan menyimak cerita anak menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* diperoleh melalui pelaksanaan evaluasi berupa tes keterampilan menyimak sebanyak 15 soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil tes keterampilan menyimak siklus II. Adapun hasilnya adalah 41 siswa mendapat nilai ≥ 68 atau 100% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 68 . Data tersebut menunjukkan bahwa hasil tindakan siklus II sudah mencapai target.

C. Pemeriksaan Keabsahan Data

Berdasarkan data yang telah didapat peneliti, terdapat 41 siswa yang memperoleh nilai ≥ 68 atau sekitar 100%. Sedangkan untuk data pengamatan aktivitas guru dan siswa memperoleh rata-rata sebesar 99%.

Hasil tersebut didapat berdasarkan pemeriksaan keabsahan data. Data penelitian terdiri dari data hasil tes dan data hasil pengamatan aktivitas guru

dan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita melalui penggunaan *microsoft powerpoint*. Data hasil tes didapat dari pengerjaan tes keterampilan menyimak yang dilakukan pada setiap siklus. Dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi dengan ahli bahasa, sehingga data dianggap valid karena diperoleh berdasarkan instrumen serta kisi-kisi yang sudah divalidasi.

Selanjutnya, untuk pemeriksaan keabsahan data pengamatan, peneliti meminta bantuan guru kelas V yang bertindak sebagai observer. Setiap tindakan, observer melakukan pengamatan berdasarkan instrumen yang sudah divalidasi oleh dosen ahli. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara tindakan yang dilakukan sesuai dengan instrumen tersebut. Peneliti juga menyertakan foto-foto kegiatan sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan.

Keabsahan data juga diperiksa melalui triangulasi, hal ini bertujuan untuk membandingkan hasil pengamatan observer dengan yang apa yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dan memastikan kesesuaian data yang diperoleh dengan hasil tes siswa.

D. Analisis Data

1. Data Pengamatan Siklus I dan Siklus II

Pengamatan aktivitas dalam pembelajaran menyimak cerita anak terdiri dari 15 pernyataan aktivitas guru dan 15 pernyataan aktivitas siswa. Dalam pernyataan tersebut memuat kegiatan dalam pelaksanaan

pembelajaran kegiatan menyimak. Rata-rata presentase kualitas dalam pembelajaran menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* siklus I sebesar 88%. Hasil tersebut didapat karena ketika mengajar guru masih kurang menguasai kelas dan memotivasi siswa dalam belajar, hal tersebut menyebabkan siswa kurang fokus dalam menerima pelajaran.

Rata-rata presentase kualitas dalam pembelajaran menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* siklus II sebesar 99%. Dalam siklus ini, guru sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, sehingga terjadinya peningkatan hasil keterampilan menyimak siswa.

2. Data Hasil Tes Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil tes keterampilan menyimak siklus I, terdapat 30 siswa mendapat nilai ≥ 68 dan 11 siswa mendapat nilai ≤ 68 , atau 73% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 68 dan 27% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≤ 68 . Penelitian siklus I belum mencapai target, karena kategori berhasil apabila telah mencapai 85%. Penyebab belum tuntasnya tindakan pada siklus I yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum optimal sehingga siswa belum fokus dalam menyimak bahan simakan cerita dengan baik. Hal ini mengakibatkan siswa belum memahami unsur intrinsik cerita yang ditayangkan.

Pada siklus II, tes keterampilan menyimak mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam siklus II, guru sudah memperbaiki kekurangan pada

siklus I. Hal itu ditunjukkan dengan perolehan presentase hasil tes keterampilan menyimak cerita anak sebesar 100%.

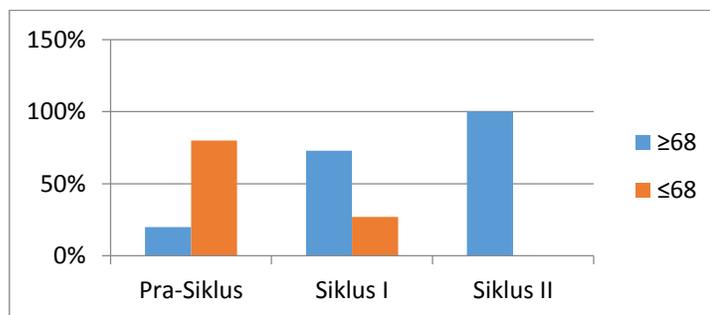
E. Intepretasi Hasil Analisis

Intepretasi hasil analisis didapat setelah melakukan penelitian dan analisis data yang dilakukan di setiap siklus. Peningkatan keefektifan penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* maupun peningkatan keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Hasil Perbandingan Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak
Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai Siswa	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	≥68	20%	73%	100%
2.	≤68	80%	27%	0%

Dari tabel hasil keterampilan menyimak cerita anak di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 32. Grafik Perbandingan Hasil Penilaian Keterampilan
Menyimak Cerita Anak Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

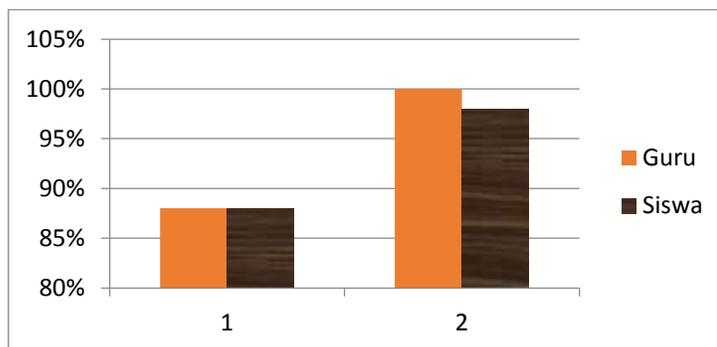
Berdasarkan grafik hasil tes keterampilan menyimak cerita anak di atas, menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil nilai tes pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra-siklus hanya 20% atau 8 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 80% atau 33 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Pada siklus I sebesar 73% atau 30 siswa yang mendapat nilai ≥ 68 , sedangkan siswa yang mendapat nilai ≤ 68 berjumlah 11 siswa dengan presentase mencapai 27%. Selanjutnya, pada siklus II terdapat 41 siswa dengan presentase mencapai 100% yang mendapat nilai ≥ 68 , sedangkan tidak ada siswa yang mendapat nilai ≤ 68 .

Peningkatan juga terjadi pada hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa. Adapun hasil data pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I, dan siklus II terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Perbandingan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa
Siklus I dan Siklus II

No.	Pelaksana Aktivitas	Siklus I	Siklus II
1.	Guru	88%	100%
2.	Siswa	88%	98%
Rata-rata		88%	99%

Berikut ini adalah grafik perbandingan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa berdasarkan tabel di atas:



Gambar 33. Grafik Perbandingan Rata-Rata Presentase Kualitas Pembelajaran Melalui Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint* Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik hasil rata-rata presentase kualitas pembelajaran menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat pada rata-rata presentase pengamatan pada siklus I, dan siklus II. Pada siklus I presentase kualitas pembelajaran menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* mencapai 88%, meningkat 11% pada siklus II, yang awalnya 88% menjadi 99%. Peningkatan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa terjadi karena upaya guru dalam berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya. Kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Dalam siklus II guru sudah memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar. Selain itu, guru juga sudah menfokuskan dan mengkondisikan siswa dengan baik dalam kegiatan menyimak cerita anak. Sehingga hasil yang diperoleh siswa meningkat, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan yaitu karena guru menggunakan alat

dan media pembelajaran yang tepat dan menarik dalam proses pembelajaran menyimak, sehingga siswa mudah memahami materi dan tertarik memperhatikan penjelasan dari guru.

Berdasarkan perolehan hasil data tersebut, penelitian keterampilan menyimak cerita anak sudah mencapai target yang telah ditentukan dan pembelajaran menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* sudah berhasil.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti memperoleh data pendahuluan tentang keterampilan menyimak cerita anak pada kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat.

Berdasarkan hasil presentase kualitas pembelajaran menggunakan multimedia *microsoft powerpoint* pada siklus I memperoleh presentase sebesar 88%, sedangkan siklus II mencapai 99%. Ini berarti perbaikan kualitas pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak sudah mencapai target, karena sudah mencapai $\geq 90\%$ aktivitas guru dan siswa terlaksana dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun hasil penelitian keterampilan menyimak cerita anak, pada kondisi awal saat dilakukan observasi ialah hanya 20% atau 8 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 80% atau 33 siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 68. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa

yaitu 80, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 40. Kondisi ini disebabkan karena siswa kurang memahami unsur intrinsik cerita anak yang diperdengarkan. Selain itu, pada saat menyimak cerita, guru hanya membacakan cerita anak dan tidak menggunakan media apapun. Hal ini yang menyebabkan banyak siswa mendapat nilai dibawah KKM.

Keterampilan menyimak ialah kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Keterampilan menyimak yang baik dapat memperlancar komunikasi karena komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar apabila pesan yang diterima tidak jelas atau tidak dimengerti. Selain itu, siswa kelas V sekolah dasar berusia antara 10-11 tahun, pada usia tersebut menurut teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran operasional-konkret. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa yaitu penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* dalam proses pembelajaran pada siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06, Cengkareng, Jakarta Barat.

Pada siklus I, setelah dilaksanakan pembelajaran menyimak cerita anak menggunakan multimedia *microsoft powerpoint*, ketuntasan dari hasil pra-siklus mengalami peningkatan pada hasil siklus I yaitu 73% atau 30 siswa yang mendapat nilai ≥ 68 , sedangkan siswa yang mendapat nilai ≤ 68 berjumlah 11 siswa dengan presentase mencapai 27%. Penelitian siklus I

belum dikatakan berhasil dikarenakan nilai ketuntasan siswa pada siklus I hanya 73% dari 85% nilai kriteria ketuntasan.

Penyebab belum tuntasnya tindakan pada siklus I yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum optimal. Pada siklus I, siswa belum fokus dalam menyimak bahan simakan. Hal ini disebabkan karena guru belum bisa mengkondisikan kelas, sehingga kelas menjadi gaduh. Selain itu, banyak siswa yang belum memahami unsur intrinsik cerita dan beberapa siswa yang mencatat hal-hal penting dalam cerita yang ditayangkan. Pada siklus I, tidak terlihat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, serta kurangnya semangat guru dalam mengajar yang berakibat kurangnya semangat siswa dalam menerima pelajaran. Kekurangan pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menyimak cerita anak, untuk ketuntasan hasil siklus I mengalami peningkatan pada hasil siklus II, yaitu 100% atau 41 siswa yang mendapat nilai ≥ 68 , dan tidak ada siswa yang mendapat nilai ≤ 68 . Penelitian siklus II dikatakan berhasil, karena nilai ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 100% dari 85% nilai kriteria ketuntasan.

Berdasarkan hasil tindakan pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan. Pada siklus II, guru sudah memperhatikan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, guru terlihat lebih bersemangat dalam mengajar dan sudah dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Melalui penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* dalam

pembelajaran menyimak cerita anak, guru dapat menghadirkan bahan ajar yang tidak mampu atau tidak dapat dimodelkan oleh guru. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah mengidentifikasi unsur intrinsik cerita untuk anak, karena disajikan lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, dapat mempermudah siswa dalam menjawab soal terkait unsur instrinsik yang terdapat dalam cerita anak.

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan menyimak cerita anak yang signifikan. Hal ini terlihat dengan meningkatnya perolehan hasil menyimak siswa pada siklus II yang lebih tinggi diandingkan hasil siklus I dan pra-siklus.

Berdasarkan uraian diatas, dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan selama dua siklus membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak melalui penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* mampu meningkatkan hasil tes keterampilan menyimak cerita anak sebesar 100% pada siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06, Jakarta Barat.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian, peneliti sudah menyesuaikan prosedur penelitian tindakan kelas. Meskipun demikian, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti memiliki keterbatasan dan perlu diperbaiki. Keterbatasan yang dimaksud antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada populasi lain.
2. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam waktu yang terbatas yaitu April 2017 sampai dengan Mei 2017, sehingga peneliti hanya meneliti materi tentang menyimak cerita anak.
3. Siswa sebagai subjek penelitian belum terbiasa dengan proses menyimak menggunakan multimedia *microsoft powerpoint*, sehingga guru lebih banyak memberi arahan agar siswa fokus dalam melakukan kegiatan menyimak.
4. Setelah siswa mengerjakan tes keterampilan menyimak, peneliti tidak melakukan pembahasan jawaban karena keterbatasan waktu.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kedaung Kali Angke 06, Cengkareng, Jakarta Barat pada siswa kelas V, tahun pelajaran 2016/2017, dapat disimpulkan penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa V. Melalui penggunaan multimedia *microsoft powerpoint*, pembelajaran menyimak cerita anak menjadi lebih menarik sekaligus menyenangkan dan dapat membuat siswa lebih mudah mengidentifikasi unsur intrinsik cerita untuk anak.

Dalam penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* terdapat beberapa media yang diintegrasikan, yaitu teks, gambar, *sound* dan video. Dengan penggunaan multimedia *microsoft powerpoint*, guru dapat membuat media pembelajaran menyimak cerita menjadi lebih menarik dengan penambahan *background*, animasi, gambar dan suara. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menampilkan *slide powerpoint*. Desain yang digunakan dalam *slide* dapat menarik perhatian siswa untuk memperhatikan *slide* yang ditampilkan. *Slide* berisi tentang ringkasan materi dan video yang akan dipelajari siswa.

Penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* pada pembelajaran menyimak cerita pada kelas V SD terbukti dapat membantu siswa dalam memahami isi cerita yang disimaknya, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SD. Peningkatan keterampilan menyimak cerita dapat dilihat dengan peningkatan nilai tes keterampilan menyimak cerita anak dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra-siklus, terdapat 8 siswa yang mendapat nilai ≥ 68 dengan presentase 20% dan 33 siswa mendapat nilai ≤ 68 dengan presentase 80%. Pada siklus I, terdapat 30 siswa yang mendapat nilai ≥ 68 dengan presentase 73%, sedangkan 11 siswa mendapat nilai ≤ 68 presentase 27%. Pada siklus II, 41 siswa mendapat nilai ≥ 68 dengan presentase 100%, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai ≤ 68 . Hal ini menunjukkan bahwa $\geq 85\%$ siswa telah memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 68. Oleh sebab itu, penelitian dihentikan pada siklus II dan dianggap sudah berhasil.

Penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* juga meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I, aktivitas guru dan siswa mencapai 88%. Pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 100% dan aktivitas siswa menjadi 98%. Aktivitas guru dan siswa pada siklus II ini telah melampaui target penelitian, yaitu $\geq 90\%$.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SD melalui penggunaan multimedia pembelajaran *microsoft powerpoint* yang dilakukan oleh peneliti, maka implikasi dari penelitian ini antara lain:

1. Jika proses pembelajaran menyimak cerita anak menggunakan multimedia *microsoft powerpoint*, maka keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SD dapat meningkat. Hal tersebut dikarenakan dengan penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* maka guru dapat mengkonkritkan materi yang bersifat abstrak sehingga mempermudah siswa dalam memahami isi bahan simakan. Selain itu, guru dapat juga membuat siswa lebih tertarik menyimak bahan simakan.
2. Jika proses pembelajaran menyimak cerita anak menggunakan multimedia *microsoft powerpoint*, maka kualitas guru dalam pembelajaran di kelas dapat meningkat, sehingga terjadi peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran menyimak cerita anak.
3. Peningkatan pembelajaran menyimak cerita anak selain karena penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* juga dipengaruhi oleh guru dan siswa yang menjadi subjek penelitian. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan kerjasama antara guru dan siswa dalam menciptakan suasana yang kondusif, telah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya dalam menyimak cerita memperhatikan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat.
2. Guru hendaknya dapat memanfaatkan multimedia *microsoft powerpoint* agar dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Penyelenggara sekolah diharapkan dapat melengkapi fasilitas sekolah yang berkaitan dengan penggunaan multimedia *microsoft powerpoint*, seperti: LCD dan *speaker* aktif.
4. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian lanjutan tentang penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain dan pada jenjang kelas yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Anita. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Aneka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsini. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafiika Persada, 2011.
- Cahyasari, Eka. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Powerpoint Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SDN Wirokerten Banguntapan Bantul*. Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, 2016.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Rosdakarya, 2012.
- Hadi, Mulya. *Powerpoint 2007 Untuk Orang Awam*. Palembang: Maxikom, 2007.
- Hairudin. *Pembelajaran Peserta Didik*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Kamus Besar Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- ITADZ, Mbak. *Memilih Menyusun dan Menyajikan Cerita Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Izzaty, Rita. Eka. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Karsidi. *Inilah Bahasa Indonesiaku 5 untuk Kelas V SD dan MI*. Jawa Tengah: Tiga Serangkai, 2009.
- Munandar, S. Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia, 1992.
- Mustakim. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005.

- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada, 1995.
- . *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada, 2006.
- Poerwadaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sarumpaet, Riris. K. Toha. *Bacaan Anak-Anak*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1976.
- . *Sastra Masuk Sekolah*. Magelang: Indonesiatara, 2002.
- Siahaan Bistok A. dan Ruwiyantoro. *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1986.
- Siswanto. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Suharianto. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia, 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Angkasa Bandung, 2010.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung, 2014.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Usman, Basyarudin. *Media Pembelajaran*. Ciputat: Ciputat Press, 2002.
- Yuanita, Asri. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Metode Numbered Heads Together Dengan Media Audio Pada Siswa Kelas V SDN Sampangan 01 Semarang*. Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Zulkarmaini. *Materi-sawahiunto-zulkarnaini2008.pdf*. Dipetik Agustus Kamis, 2009, dari zulkarnainidiran.files.wordpress.com, 2008.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	16
Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menyimak Cerita Anak	57
Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru	60
Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa	61
Tabel 5 Kekurangan dan Kelebihan Pelaksanaan Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa.....	80
Tabel 6 Perbaikan Tindakan Aktivitas Guru Dalam Siklus II	82
Tabel 7 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siklus I.....	83
Tabel 8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siklus II.....	99
Tabel 9 Perbandingan Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	102
Tabel 10 Perbandingan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II	103

RIWAYAT HIDUP



MAR IKA NURUL JANAHA. Peneliti dilahirkan di Jakarta pada tanggal 13 Maret 1995 dari ayah yang bernama Darikun dan ibu bernama Khusnul Khotimah. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Peneliti menempuh pendidikan di TK Mitra pada tahun 2000 dan lulus pada tahun 2001. Peneliti menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN Pinang Ranti 04 Pagi pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 81 Jakarta pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2010. Peneliti melanjutkan pendidikannya di SMAN 62 Jakarta pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Setelah lulus SMA, peneliti diterima di Program Strata (S1) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, melalui jalur SNMPTN.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta adalah sebagai Staf Divisi Hubungan Masyarakat Rumbel Ceria PGSD UNJ 2013/2014, dan Staf Divisi Hubungan Masyarakat Racana UNJ 2015/2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PRA-SIKLUS**

Satuan Pendidikan : SDN Kedaung Kali Angke 06
Kelas / Semester : V / II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pelaksanaan : Senin, 16 Januari 2017

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

C. Indikator**a. Kognitif**

- Mengidentifikasi nama-nama tokoh dan menuliskan watak tokoh
- Menentukan unsur-unsur dalam cerita : alur, tokoh, latar, dan tema
- Menceritakan kembali isi cerita
- Menentukan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak

b. Afektif

- Siswa bekerjasama dengan teman sekelompoknya secara baik
- Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri

c. Psikomotor

- Siswa melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang santun
- Siswa mengerjakan lembar kerja dengan baik, penuh tanggung jawab dan tepat waktu.

D. Tujuan Pembelajaran

- Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi nama-nama tokoh dan menuliskan watak tokoh dengan benar
- Melalui tanya jawab, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah disimak dengan percaya diri
- Setelah menyimak cerita anak yang dibacakan guru, siswa dapat menentukan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak dengan tepat
- Siswa mampu bekerjasama dalam kegiatan diskusi dengan teman sekelompoknya secara baik
- Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri.
- Siswa dapat melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang santun dan jelas
- Siswa dapat mengerjakan lembar kerja dengan baik, penuh tanggung jawab dan tepat waktu

E. Materi

- Unsur-unsur cerita (alur, tokoh, latar, tema)

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media :

1. Teks cerita anak “Si Pahit Lidah”

Sumber Belajar:

1. Silabus Bahasa Indonesia KTSP 2006
2. Karsidi, Inilah Bahasa Indonesiaku 5 untuk Kelas V SD dan MI hal. 93

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas 2. Siswa bersama guru berdoa bersama sebelum belajar 3. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa 4. Siswa dicek kehadirannya oleh guru 5. Siswa dikondisikan untuk siap belajar oleh guru 6. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya kepada siswa tentang cerita-cerita yang pernah didengar oleh siswa, “Anak-anak siapa yang pernah mendengar cerita anak?” - Guru memberikan ketegasan kepada siswa tentang berbagai cerita yang pernah didengar tersebut. <p>“Anak-anak ada tangkuban perahu, malin kundang, sangkuriang, termasuk sebuah cerita anak”.</p> 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari. 	10 menit
Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi pertanyaan untuk mendorong siswa bereksplorasi, seperti : 	40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>a. Apa yang dimaksud dengan cerita anak? b. Tahukah kalian ada banyak cerita anak?</p> <p>2. Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian dari cerita anak dan menyebutkan salah satu contoh dari cerita anak.</p> <p>3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya</p> <p>Elaborasi</p> <p>1. Siswa membacakan slide power point mengenai pengertian dari cerita anak</p> <p>2. Guru memberikan penjelasan tentang unsur-unsur penting yang terdapat di dalam sebuah cerita</p> <p>3. Siswa mendengarkan penjelasan guru</p> <p>4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya</p> <p>5. Guru mengkondisikan siswa untuk siap menyimak dongeng</p> <p>6. Siswa menyimak cerita anak berjudul “Si Pahit Lidah” yang dibacakan oleh guru</p> <p>7. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Guru memberikan umpan balik positif terhadap hasil tugas siswa</p> <p>2. Guru mengklarifikasi jawaban siswa yang belum tepat</p> <p>3. Guru memberikan apresiasi berupa</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	penguatan baik secara verbal maupun non verbal kepada kelompok terbaik 4. Guru menambahkan informasi terhadap hasil tugas siswa	
Penutup	1. Siswa melakukan evaluasi sebagai penilaian hasil belajar (soal individu) 2. Siswa melakukan refleksi 3. Siswa bersama dengan guru merangkul pembelajaran yang telah dilaksanakan 4. Siswa diberi tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah mereka pelajari 5. Guru mengucapkan salam dan menutup pelajaran	20 Menit

I. Penilaian

1. Teknik penilaian: Tes dan Non Tes
2. Prosedur Penilaian:
 - a. Tes = Soal Pilihan Ganda sebanyak 15 soal
 - b. Non Tes = Penilaian afektif dan psikomotor
3. Instrumen Penilaian:
 - a. LKS (terlampir)
 - b. Lembar Evaluasi (terlampir)
 - c. Penilaian Kognitif (terlampir)
 - d. Penilaian Afektif (terlampir)
 - e. Penilaian Psikomotor (terlampir)

Mengetahui,
Guru Kelas V

Jakarta, 5 Mei 2017
Peneliti

Yuniarti Dewi Laila, S.Pd
NIP. 198212172011012011

Mar Ika Nurul Janah
NIM. 1815130329

Kepala SDN Kedaung Kali Angke 06

Yoyoh Sobariah, S.Pd
NIP. 1972010101997032007

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I****PERTEMUAN 1**

Satuan Pendidikan	: SDN Kedaung Kali Angke 06
Kelas / Semester	: V / II
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pelaksanaan	: Senin, 8 Mei 2017

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

C. Indikator**a. Kognitif**

- Mengidentifikasi nama-nama tokoh dan menuliskan watak tokoh
- Menentukan unsur-unsur dalam cerita : alur, tokoh, latar, dan tema
- Menceritakan kembali isi cerita
- Menentukan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak

b. Afektif

- Siswa bekerjasama dengan teman sekelompoknya secara baik
- Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri

c. Psikomotor

- Siswa melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang santun

- Siswa mengerjakan lembar kerja dengan baik, penuh tanggung jawab dan tepat waktu.

D. Tujuan Pembelajaran

- Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi nama-nama tokoh dan menuliskan watak tokoh dengan benar
- Setelah menyimak cerita anak melalui video dengan media *microsoft powerpoint*, siswa dapat menentukan unsur-unsur dalam cerita anak : alur, tokoh, latar, dan tema dengan benar
- Melalui tanya jawab, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah disimak dengan percaya diri
- Setelah menyimak cerita anak melalui pemutaran video dengan media *microsoft powerpoint*, siswa dapat menentukan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak dengan tepat
- Siswa mampu bekerjasama dalam kegiatan diskusi dengan teman sekelompoknya secara baik
- Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri.
- Siswa dapat melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang santun dan jelas
- Siswa dapat mengerjakan lembar kerja dengan baik, penuh tanggung jawab dan tepat waktu

E. Materi

- Unsur-unsur cerita (alur, tokoh, latar, tema)

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media:

1. Microsoft Power Point
2. Teks cerita anak “Putri Ayu”

3. Video cerita anak “Putri Ayu”

Sumber Belajar:

1. Silabus Bahasa Indonesia KTSP
2. Karsidi, Inilah Bahasa Indonesiaku 5 untuk Kelas V SD dan MI hal. 93

Alat:

1. Proyektor
2. Laptop
3. Speaker
4. Alat tulis

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas 2. Siswa bersama guru berdoa bersama sebelum belajar 3. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa 4. Siswa dicek kehadirannya oleh guru 5. Siswa dikondisikan untuk siap belajar oleh guru 6. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya kepada siswa tentang cerita-cerita yang pernah didengar oleh siswa, “Anak-anak siapa yang pernah mendengar cerita anak?” - Guru memberikan ketegasan kepada siswa tentang berbagai cerita yang pernah didengar tersebut. 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>“Anak-anak ada tangkuban perahu, malin kundang, sangkuriang, termasuk sebuah cerita anak”.</p> <p>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.</p>	
Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi pertanyaan untuk mendorong siswa bereksplorasi, seperti : <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang dimaksud dengan cerita anak? b. Tahukah kalian ada banyak cerita anak? 2. Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian dari cerita anak dan menyebutkan salah satu contoh dari cerita anak. 3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya <p><i>Elaborasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membacakan slide power point mengenai pengertian dari cerita anak 2. Guru memberikan penjelasan tentang unsur-unsur penting yang terdapat di dalam sebuah cerita. 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru. 4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. 5. Guru mengkondisikan siswa untuk siap menyimak dongeng. 6. Siswa menyimak video cerita anak “Putri Ayu” yang ditampilkan pada slide power point 	40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>7. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami.</p> <p>8. Setelah menyimak cerita, guru meminta siswa untuk membentuk siswa menjadi 7 kelompok</p> <p>9. Setelah kelompok dibentuk, guru menjelaskan tugas yang akan didiskusikan dalam kelompok</p> <p>10. Guru membagikan lembar kerja kepada masing – masing kelompok</p> <p>11. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi</p> <p>12. Setelah selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk mengomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Guru memberikan umpan balik positif terhadap hasil tugas siswa</p> <p>2. Guru mengklarifikasi jawaban siswa yang belum tepat</p> <p>3. Guru memberikan apresiasi berupa penguatan baik secara verbal maupun non verbal kepada kelompok terbaik</p> <p>4. Guru menambahkan informasi terhadap hasil tugas siswa</p>	
Penutup	<p>1. Siswa melakukan evaluasi sebagai penilaian hasil belajar (soal individu)</p> <p>2. Siswa melakukan refleksi</p>	20 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	3. Siswa bersama dengan guru merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan 4. Siswa diberi tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah mereka pelajari 5. Guru mengucapkan salam dan menutup pelajaran	

I. Penilaian

4. Teknik penilaian: Tes dan Non Tes
5. Prosedur Penilaian:
 - a. Tes = Soal pilihan ganda sebanyak 20 soal
 - b. Non Tes = Penilaian afektif dan psikomotor
6. Instrumen Penilaian:
 - a. LKS (terlampir)
 - b. Lembar Evaluasi (terlampir)
 - c. Penilaian Kognitif (terlampir)
 - d. Penilaian Afektif (terlampir)
 - e. Penilaian Psikomotor (terlampir)

Guru Kelas V

Peneliti

Yuniarti Dewi Laila, S.Pd

NIP. 198212172011012011

Mar Ika Nurul Janah

NIM. 1815130329

Kepala SDN Kedaung Kali Angke 06

Yoyoh Sobariah, S.Pd

NIP. 1972010101997032007

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Anggota Kelompok :

- | | |
|----|----|
| 1. | 5. |
| 2. | 6. |
| 3. | 7. |
| 4. | |

Langkah –langkah kegiatan :

1. Dengarkan baik-baik cerita “Putri Ayu” yang akan dibacakan atau diperdengarkan oleh gurumu.
2. Setelah mendengarkan cerita “Putri Ayu” dengan seksama diskusikan dengan seluruh anggota kelompok.

Isilah jawaban di bawah ini dengan baik dan benar!

A. Dalam cerita “Putri Ayu” yang telah kamu dengar, tuliskan tokoh dan sifat-sifatnya ke dalam tabel berikut!

No.	Nama Tokoh	Sifat Tokoh
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

- B. Dari cerita “Putri Ayu” yang kamu simak, tuliskan latar cerita pada tabel di bawah ini!

No.	Latar Tempat
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

- C. Dari cerita “Putri Ayu” pelajaran apa yang bisa kamu petik?

.....

.....

.....

.....

.....

Putri Ayu

Pada zaman dahulu, empat orang anak raja, yaitu dua anak laki-laki dan dua anak perempuan, ingin sekali keluar mencari hal baru diluar istana. Maklum sebagai anak raja, mereka tidak diperbolehkan pergi jauh dari lingkungan istana. Suatu hari, keempatnya mencium sesuatu yang harum sekali. Merekapun tertarik untuk mengetahui asal bau tersebut, lalu mereka meminta izin kepada orangtuanya untuk mencari darimana bau harum itu berasal. Mereka berjalan ke arah timur menyusuri pantai utara bahkan sampai menyebrangi pulau Bali. Perjalanan merekapun menempuh rintangan, termasuk bertemu dengan binatang buas, seperti harimau dan ular. Tapi mereka dapat melaluinya dengan baik.

Setibanya di kaki selatan gunung Batur sang putri bungsu jatuh cinta dengan pemandangan disana dan memutuskan untuk berdiam di pure Batur, di lereng gunung Batur. Ketiga kakaknya tidak setuju, namun sang putri tetap pada pendiriannya. Akhirnya ia ditinggal sendiri disana. Ketiga kakaknya meneruskan perjalanan mencari asal bau harum yang belum juga mereka temui. Ketika mereka tiba disuatu tempat datar sebelah barat daya danau, ketiganya mendengar kicauan suara burung, karena girangnya mendengar suara burung saudara yang ketiga teriak-teriak, "Aku mau menangkap burung itu!" Sang kakak tertua tidak suka kelakuan adik laki-lakinya itu, ia segera meminta adiknya untuk berhenti. "Jangan teruskan keinginan kamu itu, perjalanan kita masih jauh!" ucap sang kakak. "Tidak! Aku masih mau mengejar burung itu dan menangkapnya." jawab sang adik. Sang

adikpun tidak menghiraukan ucapan kakaknya dan terus mengejar burung itu. Akhirnya kedua kakaknya memutuskan meninggal-kannya karena tidak menurut.

Ketika mereka tiba disuatu daerah lain, mereka menemukan dua orang wanita. Seorang diantaranya sedang mencari kutu dikepala lainnya. Adik kedua yang berjenis kelamin perempuan mendadak tertarik sekali untuk ikut bersama kedua wanita yang sedang mencari kutu itu. Kakak tertua yang mengetahui hal itu kembali marah dan meminta adiknya itu untuk kembali meneruskan perjalanan atau tinggal saja disana. Sang adik memilih untuk tinggal saja disana. Kakak tertua itupun akhirnya meneruskan sendiri perjalanannya.

Tiba di desa Trunyan Bali, sang kakak tertua itu beristirahat dibawah sebuah pohon Tarumenyan, ketika hidungnya mencoba mengendus-endus bau harum yang semerbak disekitarnya, barulah ia sadar bahwa bau harum yang selama ini ia cari berasal dari pohon itu. Berbarengan dengan itu, ia melihat seorang putri yang cantik sekali. Sang kakak terpesona karenanya. "Duhai Putri Ayu, siapakah gerangan dikau? Apakah kau seorang dewi?" Putri Ayu itu tersenyum, "Aku hanya manusia biasa, penduduk disini. Jika kau ingin mengetahui siapa aku tinggallah disini dan datanglah kepada keluargaku." Maka tanpa ragu, ia pun berniat untuk tinggal di desa itu. Tak lama putra sulung itu menikahi Putri Ayu dan bahkan menjadi kepala desa disana. Kakak tertua itu hidup bahagia bersama anak-anaknya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I****PERTEMUAN 2**

Satuan Pendidikan	: SDN Kedaung Kali Angke 06
Kelas / Semester	: V / II
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pelaksanaan	: Rabu, 10 Mei 2017

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

C. Indikator**a. Kognitif**

- Mengidentifikasi nama-nama tokoh dan menuliskan watak tokoh
- Menentukan unsur-unsur dalam cerita : alur, tokoh, latar, dan tema
- Menceritakan kembali isi cerita
- Menentukan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak

b. Afektif

- Siswa bekerjasama dengan teman sekelompoknya secara baik
- Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri

c. Psikomotor

- Siswa melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang santun
- Siswa mengerjakan lembar kerja dengan baik, penuh tanggung jawab dan tepat waktu.

D. Tujuan Pembelajaran

- Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi nama-nama tokoh dan menuliskan watak tokoh dengan benar
- Setelah menyimak cerita anak melalui video dengan media *microsoft powerpoint*, siswa dapat menentukan unsur-unsur dalam cerita anak : alur, tokoh, latar, dan tema dengan benar
- Melalui tanya jawab, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah disimak dengan percaya diri
- Setelah menyimak cerita anak melalui pemutaran video dengan media *microsoft powerpoint*, siswa dapat menentukan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak dengan tepat
- Siswa mampu bekerjasama dalam kegiatan diskusi dengan teman sekelompoknya secara baik
- Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri.
- Siswa dapat melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang santun dan jelas
- Siswa dapat mengerjakan lembar kerja dengan baik, penuh tanggung jawab dan tepat waktu

E. Materi

- Unsur-unsur cerita (alur, tokoh, latar, tema)

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media :

1. *Microsoft Power Point*
2. Teks cerita anak "Putri Gading Cempaka"

3. Video cerita anak “Putri Gading Cempaka”

Sumber Belajar:

1. Silabus Bahasa Indonesia KTSP
2. Karsidi, Inilah Bahasa Indonesiaku 5 untuk Kelas V SD dan MI hal. 93-97

Alat:

1. Proyektor
2. Laptop
3. Speaker
4. Alat tulis

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas 2. Siswa bersama guru berdoa bersama sebelum belajar 3. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa 4. Siswa dicek kehadirannya oleh guru 5. Siswa dikondisikan untuk siap belajar oleh guru 6. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya, “Anak-anak pada pertemuan sebelumnya kita menyimak cerita tentang apa?” - “Siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?” 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>- “Dimana saja latar tempat yang terdapat dalam cerita tersebut?”</p> <p>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.</p>	
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi pertanyaan untuk mendorong siswa bereksplorasi, seperti : <ol style="list-style-type: none"> c. Apa yang dimaksud dengan cerita anak? d. Tahukah kalian ada banyak cerita anak? 2. Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian dari cerita anak dan menyebutkan salah satu contoh dari cerita anak. 3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membacakan slide power point mengenai pengertian dari cerita anak. 2. Guru memberikan penjelasan tentang unsur-unsur penting yang terdapat di dalam sebuah cerita. 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru. 4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. 5. Setelah menyimak cerita, guru meminta siswa untuk membentuk siswa menjadi 6 kelompok. 6. Setelah kelompok dibentuk, guru menjelaskan tugas yang akan didiskusikan 	40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dalam kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru membagikan lembar kerja kepada masing – masing kelompok 8. Guru mengkondisikan siswa untuk siap menyimak dongeng 9. Siswa menyimak video cerita anak “Putri Gading Cempaka” yang ditampilkan pada slide power point 10. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami 11. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi 12. Setelah selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk mengomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan umpan balik positif terhadap hasil tugas siswa 2. Guru mengklarifikasi jawaban siswa yang belum tepat 3. Guru memberikan apresiasi berupa penguatan baik secara verbal maupun non verbal kepada kelompok terbaik 4. Guru menambahkan informasi terhadap hasil tugas siswa 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan evaluasi sebagai penilaian hasil belajar (soal individu) 2. Siswa melakukan refleksi 3. Siswa bersama dengan guru merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan 4. Siswa diberi tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah mereka pelajari 5. Guru mengucapkan salam dan menutup pelajaran 	20 Menit

I. Penilaian

1. Teknik penilaian: Tes dan Non Tes
2. Prosedur Penilaian:
 - a. Tes = Soal Pilihan Ganda sebanyak 15 soal
 - b. Non Tes = Penilaian afektif dan psikomotor
3. Instrumen Penilaian:
 - a. LKS (terlampir)
 - b. Lembar Evaluasi (terlampir)
 - c. Penilaian Kognitif (terlampir)
 - d. Penilaian Afektif (terlampir)
 - e. Penilaian Psikomotor (terlampir)

Mengetahui,
Guru Kelas V

Jakarta, 10 Mei 2017
Peneliti

Yuniarti Dewi Laila, S.Pd
NIP. 198212172011012011

Mar Ika Nurul Janah
NIM. 1815130329

Kepala SDN Kedaung Kali Angke 06

Yoyoh Sobariah, S.Pd
NIP. 1972010101997032007

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Anggota Kelompok :

- | | |
|----|----|
| 1. | 5. |
| 2. | 6. |
| 3. | 7. |
| 4. | |

Langkah –langkah kegiatan :

3. Dengarkan baik-baik cerita “Putri Gading Cempaka” yang akan dibacakan atau diperdengarkan oleh gurumu.
4. Setelah mendengarkan cerita “Putri Gading Cempaka” dengan seksama diskusikan dengan seluruh anggota kelompok.

Isilah jawaban di bawah ini dengan baik dan benar!

- A. Dalam cerita “Putri Gading Cempaka” yang telah kamu dengar, tuliskan tokoh dan sifat-sifatnya ke dalam tabel berikut!

No.	Nama Tokoh	Sifat Tokoh
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

- B. Dari cerita “Putri Gading Cempaka” yang kamu simak, tuliskan latar cerita pada tabel di bawah ini!

No.	Latar Tempat
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

- C. Dari cerita “Putri Gading Cempaka” pelajaran apa yang bisa kamu petik?

.....

.....

.....

.....

.....

Putri Gading Cempaka

Dahulu, di daerah Bengkulu Tinggi pernah berdiri sebuah kerajaan yang bernama kerajaan Sungai Seru. Raja pertama kerajaan ini bernama Ratu Agung. Ratu Agung memerintah negeri dengan arif dan bijaksana.

Ratu Agung mempunyai enam orang putra dan seorang putri, keenam putra tersebut adalah Kelamba Api atau Raden Cili, Manuk Mincur, Lemang Batu, Tajuk Rompong, Rindang Papan Anak Dalam, yang bungsu adalah Putri Gading Cempaka. Selain karena kepemimpinan Ratu Agung kerajaan ini menjadi terkenal juga karena kecantikan Putri Gading Cempaka.

Suatu hari Ratu Agung sakit keras, ia mendapat firasat bahwa ajalnya tidak akan lama lagi tiba. Sang raja pun mengumpulkan ketujuh anaknya untuk menyampaikan wasiat.

“Wahai anakku, ayahanda tidak akan lama lagi hidup di dunia ini, maka sebelum itu ayahanda akan menitipkan wasiat kepada kalian.” Kata sang ayah dengan suara lirih.

Wasiat pertama sang raja adalah tentang penunjukkan Anak Dalam sebagai bakal pengganti dirinya untuk menjadi raja. Sementara wasiat kedua adalah jika negeri Sungai Serut ditimpa musibah besar dan tidak bisa lagi dipertahankan, anak-anaknya diminta menyingkir ke gunung Bungku, kelak disana akan datang seorang raja yang berjodoh dengan anak gadisnya tercinta Putri Gading Cempaka.

Ketika raja wafat, wasiat pertama segera dipenuhi anak-anaknya. Anak Dalam menjadi raja dan nama kerajaan Sungai Serut diganti menjadi

kerajaan Bangka Hulu. Adik dan kakaknya pun saling mendukung dan tidak ada rasa iri karena ia yang dipilih almarhum ayah mereka. Seperti ayahnya, raja Anak Dalam adalah pemimpin yang arif, sehingga kemasyuran kerajaan ini tetap berkibar hingga ke banyak negeri. Termasuk juga tentang kecantikan Putri Gading Cempaka yang mulai beranjak dewasa.

Suatu hari, utusan raja muda Aceh hendak melamar adik dari raja Anak Dalam yaitu Putri Gading Cempaka. Tentu saja lamaran ini ditolak karena raja Anak Dalam ingat wasiat dari almarhum ayahnya. Karena penolakan itu, raja muda Aceh pun berangkat. Ia segera mengirim pasukannya untuk menyerang kerajaan Bangka Hulu. Peperangan ini mengakibatkan derita yang amat besar bagi rakyat serta keluarga kerajaan Bangka Hulu.

Raja Anak Dalam kembali teringat pesan dari ayahandanya. "Wahai saudara-saudaraku, sesuai dengan pesan ayahanda bahwa jika negeri ini sudah tidak aman lagi, kita disarankan untuk menyingkir ke gunung Bungku." Kata Raja Anak Dalam. Kemudian mereka bersama - sama menuju ke gunung Bungku untuk menyelamatkan diri.

Sepeninggal Raja Anak Dalam, keadaan kerajaannya makin kacau. Perang saudara terjadi disana sini, lalu munculah Maha Raja Sakti, ia adalah utusan kerajaan Pagaruyung. Kerajaan di Minangkabau untuk mendamaikan pertikaian tersebut.

Usaha Maha Raja Sakti berhasil, kerajaan Bangka Hulu kembali tenang atas usul banyak orang Maha Raja Sakti diminta untuk menjadi Raja Bangka Hulu. Setelah mendapat restu dari Sultan Pagaruyung, Maha

Raja Sakti dinobatkan menjadi raja, kerajaan Bangka Hulu. Upacara penobatan Maha Raja Sakti pun dilaksanakan dibalai kerajaan Pagaruyung.

Setelah upacara penobatan, Maha Raja Sakti segera menuju kerajaan Bangka Hulu. Rencananya di kerajaan ini ia pun akan melakukan upacara penobatan. Tapi, sebelum hal itu dilakukan, terjadi hujan badai berhari-hari hingga rencana penobatannya tidak jadi dilakukan. Pada malam hari, baginda Maha Raja Sakti bermimpi melihat seorang putri yang berjalan di tengah badai. Anehnya tubuh puteri itu tidak terkena badai sedikitpun. Saat ia bercerita kepada para tetua. Mereka pun berkata bahwa memang ada puteri cantik itu bernama Putri Gading Cempaka.

Setelah mendengar cerita Putri Gading Cempaka, baginda Maha Raja Sakti berniat hendak melamarnya. Ia pun mengirim utusan untuk melamar sang puteri. Raja Anak Dalam yang dalam masa pelarian bersama saudaranya menerima pinangan Maha Raja Sakti. Hal ini adalah wasiat terakhir dari almarhum ayahnya. Tak lama pesta pernikahan digelar dengan meriah. Setelah Maha Raja Sakti dan Putri Gading Cempaka menikah. Dibangunlah istana baru yang megah sebagai pusat pemerintahan, karena letak istana itu berada di Kuala Sungai Lemau, maka nama kerajaan itu diganti menjadi kerajaan Sungai Lemau.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I****PERTEMUAN 3**

Satuan Pendidikan	: SDN Kedaung Kali Angke 06
Kelas / Semester	: V / II
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pelaksanaan	: Jumat, 12 Mei 2017

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

C. Indikator**a. Kognitif**

- Mengidentifikasi nama-nama tokoh dan menuliskan watak tokoh
- Menentukan unsur-unsur dalam cerita : alur, tokoh, latar, dan tema
- Menceritakan kembali isi cerita
- Menentukan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak

b. Afektif

- Siswa bekerjasama dengan teman sekelompoknya secara baik
- Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri

c. Psikomotor

- Siswa melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang santun
- Siswa mengerjakan lembar kerja dengan baik, penuh tanggung jawab dan tepat waktu.

D. Tujuan Pembelajaran

- Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi nama-nama tokoh dan menuliskan watak tokoh dengan benar
- Setelah menyimak cerita anak melalui video dengan media *microsoft powerpoint*, siswa dapat menentukan unsur-unsur dalam cerita anak : alur, tokoh, latar, dan tema dengan benar
- Melalui tanya jawab, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah disimak dengan percaya diri
- Setelah menyimak cerita anak melalui pemutaran video dengan media *microsoft powerpoint*, siswa dapat menentukan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak dengan tepat
- Siswa mampu bekerjasama dalam kegiatan diskusi dengan teman sekelompoknya secara baik
- Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri.
- Siswa dapat melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang santun dan jelas
- Siswa dapat mengerjakan lembar kerja dengan baik, penuh tanggung jawab dan tepat waktu

E. Materi

- Unsur-unsur cerita (alur, tokoh, latar, tema)

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media :

2. *Microsoft Power Point*

3. Teks cerita anak “Sigarlaki dan Limbat” dan “La Dana Yang Cerdik”

4. Video cerita anak “Sigarlaki dan Limat” dan “La Dana Yang Cerdik”

Sumber Belajar:

3. Silabus Bahasa Indonesia KTSP

4. Karsidi, Inilah Bahasa Indonesiaku 5 untuk Kelas V SD dan MI hal. 93-97

Alat:

1. Proyektor
2. Laptop
3. Speaker
4. Alat tulis

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas 2. Siswa bersama guru berdoa bersama sebelum belajar 3. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa 4. Siswa dicek kehadirannya oleh guru 5. Siswa dikondisikan untuk siap belajar oleh guru 6. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya, “Anak-anak pada pertemuan sebelumnya kita menyimak cerita tentang apa?” - “Siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?” 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>- “Dimana saja latar tempat yang terdapat dalam cerita tersebut?”</p> <p>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.</p>	
Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi pertanyaan untuk mendorong siswa bereksplorasi, seperti : <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang dimaksud dengan cerita anak? b. Tahukah kalian ada banyak cerita anak? 2. Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian dari cerita anak dan menyebutkan salah satu contoh dari cerita anak. 3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya <p><i>Elaborasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membacakan slide power point mengenai pengertian dari cerita anak. 2. Guru memberikan penjelasan tentang unsur-unsur penting yang terdapat di dalam sebuah cerita. 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru. 4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. 5. Guru mengkondisikan siswa untuk siap menyimak dongeng. 6. Siswa menyimak video cerita anak “Sigarlaki dan Limbat” yang ditampilkan pada slide 	40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>power point</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami 8. Setelah menyimak cerita, guru meminta siswa untuk membentuk siswa menjadi 6 kelompok 9. Setelah kelompok dibentuk, guru menjelaskan tugas yang akan didiskusikan dalam kelompok 10. Guru membagikan lembar kerja kepada masing – masing kelompok 11. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi 12. Setelah selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk mengomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan umpan balik positif terhadap hasil tugas siswa 2. Guru mengklarifikasi jawaban siswa yang belum tepat 3. Guru memberikan apresiasi berupa penguatan baik secara verbal maupun non verbal kepada kelompok terbaik 4. Guru menambahkan informasi terhadap hasil tugas siswa 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	6. Siswa melakukan evaluasi sebagai penilaian hasil belajar (soal individu) 7. Siswa melakukan refleksi 8. Siswa bersama dengan guru merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan 9. Siswa diberi tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah mereka pelajari 10. Guru mengucapkan salam dan menutup pelajaran	20 Menit

I. Penilaian

1. Teknik penilaian: Tes dan Non Tes
2. Prosedur Penilaian:
 - a. Tes = Soal Pilihan Ganda sebanyak 15 soal
 - b. Non Tes = Penilaian afektif dan psikomotor
3. Instrumen Penilaian:
 - a. LKS (terlampir)
 - b. Lembar Evaluasi (terlampir)
 - c. Penilaian Kognitif (terlampir)
 - d. Penilaian Afektif (terlampir)
 - e. Penilaian Psikomotor (terlampir)

Mengetahui,
Guru Kelas V

Jakarta, 12 Mei 2017
Peneliti

Yuniarti Dewi Laila, S.Pd
NIP. 198212172011012011

Mar Ika Nurul Janah
NIM. 1815130329

Kepala SDN Kedaung Kali Angke 06

Yoyoh Sobariah, S.Pd
NIP. 1972010101997032007

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Anggota Kelompok :

- | | |
|----|----|
| 1. | 5. |
| 2. | 6. |
| 3. | 7. |
| 4. | |

Langkah –langkah kegiatan :

1. Dengarkan baik-baik cerita “La Dana Yang Cerdik” yang akan dibacakan atau diperdengarkan oleh gurumu.
2. Setelah mendengarkan cerita “La Dana Yang Cerdik” dengan seksama diskusikan dengan seluruh anggota kelompok.

Isilah jawaban di bawah ini dengan baik dan benar!

- A. Dalam cerita “La Dana Yang Cerdik” yang telah kamu dengar, tuliskan tokoh dan sifat-sifatnya ke dalam tabel berikut!

No.	Nama Tokoh	Sifat Tokoh
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

- B. Dari cerita “La Dana Yang Cerdik” yang kamu simak, tuliskan latar cerita pada tabel di bawah ini!

No.	Latar Tempat
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

- C. Dari cerita “La Dana Yang Cerdik” pelajaran apa yang bisa kamu petik?

.....

.....

.....

.....

.....

La Dana yang Cerdik

Tersebutlah seorang pemuda bernama La Dana, ia adalah seorang anak petani dari Toraja, meski tidak berpendidikan tinggi La Dana sangat terkenal dengan kecerdikannya. Ia bisa berpikir dan melakukan yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain. Suatu hari ia bersama temannya diundang untuk menghadiri pesta kematian adat Toraja. Dalam adat tersebut, La Dana beserta temannya dan pria lain akan mendapat daging kerbau dari tuan rumah. La Dana diberi bagian kaki belakang dari kerbau, sedangkan temannya menerima hampir seluruh bagian kerbau itu, kecuali bagian kakinya. Hal ini membuatnya jadi iri. Lalu La Dana pun medadak punya akal agar ia memiliki bagian yang lebih besar. Ia mengusulkan pada temannya untuk menggabungkan daging bagian itu dan menukarkannya dengan seekor kerbau hidup.

"Hai teman, bagaimana daging jatahmu dan daging jatahku, lalu kita satukan dan kita tukarkan dengan kerbau hidup." usul La Dana

"Kenapa kita harus melakukan hal itu?" tanya balik teman La Dana

"Kita akan mendapatkan keuntungan ganda" jawab La Dana bersemangat.

"Kalau daging-daging itu bisa kita tukar dengan seekor kerbau kita bisa memelihara kerbau itu dan akan dapat daging yang lebih banyak."

Temannya itu setuju dan mereka berunding dengan tuan rumah. Tak lama tuan rumah setuju usulan mereka itu dan mengganti semua daging yang diberikan dengan seekor kerbau yang akan dipelihara oleh keduanya.

Seminggu setelah itu, La Dana mulai tak sabar agar kerbaunya gemuk. Ia segera mendatangi rumah temannya, tempat kerbau itu dititipkan. "Mari kita potong hewan ini, aku sudah makan dagingnya." Temannya menjawab "Tunggulah sampai hewan itu agak gemuk." La Dana yang sudah tidak sabar mengusulkan lagi, "Bagaimana kalau aku meminta potongan bagian aku saja, yaitu bagian kaki belakang. Kamu bisa memelihara hewan itu seterusnya." Temannya itu berpikir, "kalau kaki belakang kerbau itu dipotong, maka kerbau itu akan mati." Lalu kawannya membujuk La Dana untuk mengurungkan niatnya, ia menjanjikan La Dana untuk memberikan kaki depan kerbau itu.

Seminggu setelah kedatangannya itu, La Dana meminta agar bagianya dipotong. Sekali lagi temannya membujuk, La Dana dijanjikan akan mendapat bagian badan kerbau itu asal La Dana mau menunda keinginannya. La Dana pun pulang.

Baru beberapa hari berlalu, La Dana kembeali lagi ke rumah temannya. Lagi-lagi ia meminta agar hewan itu dipotong. Kali ini temannya itu sebal sekali, ia naik darah karena berulang kali ditaggih. "Lebih baik kamu ambil saja kerbau ini sekalian, dan jangan kembali lagi untuk mengganguku." seru teman La Dana itu dengan jengkel sembari menyerahkan kerbau itu. Lalu La Dana Pulang dengan gembira dan senang sambil membawa seekor kerbau.

Lampiran 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II****PERTEMUAN 1**

Satuan Pendidikan : SDN Kedaung Kali Angke 06

Kelas / Semester : V / II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pelaksanaan : Kamis, 18 Mei 2017

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

C. Indikator**a. Kognitif**

- Mengidentifikasi nama-nama tokoh dan menuliskan watak tokoh
- Menentukan unsur-unsur dalam cerita : alur, tokoh, latar, dan tema
- Menceritakan kembali isi cerita
- Menentukan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak

b. Afektif

- Siswa bekerjasama dengan teman sekelompoknya secara baik
- Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri

c. Psikomotor

- Siswa melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang santun

- Siswa mengerjakan lembar kerja dengan baik, penuh tanggung jawab dan tepat waktu.

D. Tujuan Pembelajaran

- Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi nama-nama tokoh dan menuliskan watak tokoh dengan benar
- Setelah menyimak cerita anak melalui video dengan media *microsoft powerpoint*, siswa dapat menentukan unsur-unsur dalam cerita anak : alur, tokoh, latar, dan tema dengan benar
- Melalui tanya jawab, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah disimak dengan percaya diri
- Setelah menyimak cerita anak melalui pemutaran video dengan media *microsoft powerpoint*, siswa dapat menentukan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak dengan tepat
- Siswa mampu bekerjasama dalam kegiatan diskusi dengan teman sekelompoknya secara baik
- Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri.
- Siswa dapat melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang santun dan jelas
- Siswa dapat mengerjakan lembar kerja dengan baik, penuh tanggung jawab dan tepat waktu

E. Materi

- Unsur-unsur cerita (alur, tokoh, latar, tema)

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media:

1. *Microsoft Power Point*

2. Teks cerita anak “Timun Mas”
3. Video cerita anak “Timun Mas”

Sumber Belajar:

1. Silabus Bahasa Indonesia KTSP
2. Karsidi, Inilah Bahasa Indonesiaku 5 untuk Kelas V SD dan MI hal. 93

Alat:

1. Proyektor
2. Laptop
3. Speaker
4. Alat tulis

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas 2. Siswa bersama guru berdoa bersama sebelum belajar 3. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa 4. Siswa dicek kehadirannya oleh guru 5. Siswa dikondisikan untuk siap belajar oleh guru 6. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya kepada siswa tentang cerita-cerita yang pernah didengar oleh siswa, “Anak-anak siapa yang pernah mendengar cerita anak?” - Guru memberikan ketegasan kepada siswa tentang berbagai cerita yang 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pernah didengar tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - “Anak-anak ada tangkuban perahu, malin kundang, sangkuriang, termasuk sebuah cerita anak”. <p>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.</p>	
Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi pertanyaan untuk mendorong siswa bereksplorasi, seperti : <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang dimaksud dengan cerita anak? b. Tahukah kalian ada banyak cerita anak? 2. Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian dari cerita anak dan menyebutkan salah satu contoh dari cerita anak 3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya <p><i>Elaborasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membacakan slide power point mengenai pengertian dari cerita anak 2. Guru memberikan penjelasan tentang unsur-unsur penting yang terdapat di dalam sebuah cerita 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru 4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya 5. Guru mengkondisikan siswa untuk siap menyimak dongeng 	40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>6. Siswa menyimak video cerita anak “Timun Mas” yang ditampilkan pada <i>slide power point</i></p> <p>7. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami.</p> <p>8. Setelah menyimak cerita, guru meminta siswa untuk membentuk siswa menjadi 6 kelompok</p> <p>9. Setelah kelompok dibentuk, guru menjelaskan tugas yang akan didiskusikan dalam kelompok</p> <p>10. Guru membagikan lembar kerja kepada masing – masing kelompok</p> <p>11. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi</p> <p>12. Setelah selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk mengomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Guru memberikan umpan balik positif terhadap hasil tugas siswa</p> <p>2. Guru mengklarifikasi jawaban siswa yang belum tepat</p> <p>3. Guru memberikan apresiasi berupa penguatan baik secara verbal maupun non verbal kepada kelompok terbaik</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	4. Guru menambahkan informasi terhadap hasil tugas siswa	
Penutup	1. Siswa melakukan evaluasi sebagai penilaian hasil belajar (soal individu) 2. Siswa melakukan refleksi 3. Siswa bersama dengan guru merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan 4. Siswa diberi tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah mereka pelajari 5. Guru mengucapkan salam dan menutup pelajaran	20 Menit

I. Penilaian

1. Teknik penilaian: Tes dan Non Tes
2. Prosedur Penilaian:
 - a. Tes = Soal pilihan ganda sebanyak 15 soal
 - b. Non Tes = Penilaian afektif dan psikomotor
3. Instrumen Penilaian:
 - a. LKS (terlampir)
 - b. Lembar Evaluasi (terlampir)
 - c. Penilaian Kognitif (terlampir)
 - d. Penilaian Afektif (terlampir)
 - e. Penilaian Psikomotor (terlampir)

Mengetahui,
Guru Kelas V

Jakarta, 18 Mei 2017
Peneliti

Yuniarti Dewi Laila, S.Pd
NIP. 198212172011012011

Mar Ika Nurul Janah
NIM. 1815130329

Kepala SDN Kedaung Kali Angke 06

Yoyoh Sobariah, S.Pd
NIP. 1972010101997032007

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Anggota Kelompok :

- | | |
|----|----|
| 1. | 5. |
| 2. | 6. |
| 3. | 7. |
| 4. | |

Langkah –langkah kegiatan :

1. Dengarkan baik-baik cerita “Putri Ayu” yang akan dibacakan atau diperdengarkan oleh gurumu.
2. Setelah mendengarkan cerita “Putri Ayu” dengan seksama diskusikan dengan seluruh anggota kelompok.

Isilah jawaban di bawah ini dengan baik dan benar!

- A. Dalam cerita “Putri Ayu” yang telah kamu dengar, tuliskan tokoh dan sifat-sifatnya ke dalam tabel berikut!

No.	Nama Tokoh	Sifat Tokoh
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

- B. Dari cerita “Putri Ayu” yang kamu simak, tuliskan latar cerita pada tabel di bawah ini!

No.	Latar Tempat
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

- C. Dari cerita “Putri Ayu” pelajaran apa yang bisa kamu petik?

.....

.....

.....

.....

.....

Timun Mas

Pada zaman dahulu kala hiduplah perempuan tua bernama mbok Srintil, ia hidup sebatang kara, tidak punya keluarga. Setiap hari ia mencari kayu bakar di hutan untuk dijual ke pasar. Uangnya hanya cukup untuk makan sehari-hari, namun bagi mbok Srintil itu sudah lebih dari cukup, karena dia hidup seorang diri.

Mbok Srintil sering kelelahan karena umurnya yang sudah tua. Siang itu mbok Srintil melepas lelah di sebuah batu besar di tengah hutan sambil melamun. Mbok Srintil menghayal, seandainya dia punya seorang anak, tentulah pekerjaannya lebih ringan karena ada yang membantu. Tapi, suami saja tidak punya bagaimana dia bisa punya anak.

"Andai aku punya anak" ucap mbok Srintil.

Saat mbok Srintil asik melamun, tiba-tiba raksasa jelek dan bau muncul di hadapannya. Mbok Srintil ketakutan, sampai-sampai ia tidak bisa berdiri, seluruh tubuhnya bergetar. Ia berpikir jika ajalnya akan segera tiba. Raksasa berkata dengan suara menggelegar.

"Hei, perempuan tua! Aku lapar sekali, kemana anakmu? Biar aku makan sekarang" ucap raksasa.

"Anak? Aku tidak punya anak" jawab mbok Srintil dengan suara gemetar.

Raksasa itu mendekatkan wajahnya ke arah mbok Srintil, bau mulutnya membuat mbok Srintil ingin muntah.

"Kamu jangan bohong!" ucap raksasa.

"Aku tidak bohong, kalau kamu mau makan saja aku" ucap mbok Srintil.

Sang raksasa tertawa terbahak-bahak "Haha...hahaha...hahaha..."

"Aku tidak mau makan kamu! Kamu sudah tua dan peyot! Dagingmu pasti tidak enak. Itupun kalau kamu punya daging. Bisa-bisa gigiku sakit karena mengigit tulang-tulangmu."

Kemudian raksasa itu memberikan sebuah kantong kecil berisi biji timun.

"Tanamlah biji-biji Timun ini, mereka akan tumbuh dan berbuah. Salah satu buah akan berwarna emas. Jika sudah masak petiklah, di dalam timun itu akan muncul seorang bayi. Rawatlah dia dan beri makan dengan cukup agar dia tumbuh sehat. Saat dia berumur enam tahun, aku akan datang dan menagih anak itu dan dia pasti akan menjadi santapan paling enak. Paham?!" ucap raksasa.

Mbok Srintil menerima kantong itu. "Sekarang pergilah!" bentak raksasa.

"Baiklah. Aku akan pergi" ucap mbok Srintil.

Suara yang keras membuat mbok Srintil lari terbirit-birit. Sesampainya di rumah, mbok Srintil melaksanakan perintah raksasa, ia menanam semua biji timun itu di tegalan miliknya yang kecil. Setiap hari dia menyiram dan merawat kebun timunnya. Seiring berjalannya waktu, tanamannya bertambah subur dan mulai berbuah. Benar apa yang

dikatakan raksasa. Salah satu buah di tanamannya berwarna emas. Mbok Srintil memberi perhatian khusus kepada timun mas itu.

Timun-timun itu semakin hari semakin masak. Timun Mas itupun juga tumbuh besar, sudah waktunya membelah timun itu.

"Sudah waktu timun ini aku petik" ucap mbok Srintil.

Mbok Srintil akhirnya memetik Timun Mas itu dan membelahnya dengan hati-hati. Betapa terkejutnya ia, karena mendapati seorang bayi perempuan menangis disana.

"Wah seorang bayi perempuan yang cantik" ucap mbok Srintil.

Mbok Srintil senang sekali dan mendekap bayi itu. Ia menamai bayi itu Timun Mas. Timun Mas tumbuh menjadi anak sehat, cekatan dan terampil. Mbok Srintil tidak henti-hentinya bersyukur, karena mempunyai anak yang berbakti seperti Timun Mas.

"Sini mbok aku bantu" ucap Timun Mas

"Iya, Timun Mas, sayang" balas mbok Srintik

Namun, jika ia teringat dengan janjinya dengan raksasa jahat itu, ia menjadi sedih karena sebentar lagi usia Timun Mas hampir enam tahun.

Kekhawatiran mbok Srintil terbukti, raksasa datang untuk menagih janji. Untungnya saat raksasa datang Timun Mas sedang pergi ke pasar menjual timun-timun hasil kebun.

"Mana anakku nenek tua? Aku sudah tidak sabar ingin memakannya" ucap raksasa

Mbok Srintil berusaha menenangkan raksasa itu, dia berkata padanya "Hai raksasa, Timun Mas masih kecil. Belumlah enak dagingnya, datanglah dua tahun lagi. Pastilah dia akan menjadi santapan yang lezat."

Raksasa itupun setuju dan berjanji akan datang dua tahun lagi.

"Baiklah aku akan kembali dua tahun lagi" ucap raksasa

Mbok Srintil terus memikirkan nasib anaknya. Akhirnya suatu malam dia bermimpi. Dalam mimpinya ada seorang pertapa yang menyuruh Timun Mas pergi ke atas gunung.

"Suruhlah Timun Mas menemui saya" ucap raksasa

"Baiklah, akan aku sampaikan kepada anakku Timun Mas" ucap mbok Srintil

Mbok Srintil mengikuti pesan dalam mimpinya. Ia menceritakan semua kepada Timun Mas tentang janjinya dengan raksasa. Mbok Srintil menyuruh Timun Mas pergi ke tempat pertapa itu berada.

"Timun Mas anakku hati-hati ya sayang" ucap mbok Srintil

"Terima kasih. Timun Mas pamit dulu ya" ucap Timun Mas

Timun Mas yang patuh segera menuruti perintah ibunya. Dia menemukan rumah pertapa itu dan menceritakan semua kepadanya. Sang pertapa lalu memberinya empat kantong yang hanya boleh dibuka ketika Timun Mas dalam keadaan bahaya.

"Timun Mas, ini kakek bawakan empat kantong benda untuk menyelamatkanmu dari raksasa jahat itu" ucap kakek pertapa

"Terima kasih kek, Timun Mas pamit pulang dulu ya" ucap Timun Mas

Timun Mas pulang ke rumahnya. Namun, saat sampai di rumah alangkah terkejutnya. Karena sang raksasa sudah menunggu. Mbok Srintil pun segera berteriak.

"Hah raksasa sudah datang, aku takut" ucap Timun Mas

"Lari Timun Mas! Lari selamatkan dirimu" ucap mbok Srintil

Timun Mas segera berlari. Sang raksasa menjadi marah dan mengejarnya. Timun Mas ingat pesan kakek pertapa.

"Sebaiknya aku buka kantong yang pertama" ucap Timun Mas.

Dia segera membuka kantong pertama, yang ternyata isinya adalah biji timun. Gadis cilik itu menebarkan biji itu dan dalam sekejap muncullah kebun timun yang luas dan berbuah ranum. Perhatian raksasa segera teralih. Dia memakan timun yang segar dan ranum itu sampai lupa kepada Timun Mas. Namun saat timun habis, raksasa itu teringat akan Timun Mas dan mengejarnya kembali.

"Huaahaha....hahaha...haha.. jangan lari gadis kecil, jangan lari!" ucap raksasa.

Sang raksasa semakin dekat, Timun Mas menyebarkan isi kantong yang kedua yang ternyata berisi jarum.

"Aku sebar saja jarum-jarum ini sekarang" ucap Timun Mas.

Dan muncullah hutan bambu yang lebat dan runcing. Timun Mas gelisah karena raksasa berhasil menyusulnya.

"Aduh bagaimana ini, raksasa itu semakin dekat, sebaiknya aku buka kantong yang ketiga" ucap Timun Mas.

Timun Mas menyebarkan isi kantong ketiga yang berisi garam. Dalam sekejap muncullah lautan luas. Raksasa berusaha berenang dengan cepat. Tetapi kakinya yang terkena bambu, terasa perih. Tapi itu tidak menyurutkan tekadnya mengejar Timun Mas. Hanya tinggal satu kantong terakhir dan sang raksasa baru saja keluar dari laut. Dalam hati Timun Mas dia menangis dan memohon pada Tuhan untuk melindunginya.

"Ya Tuhan, tolong lindungi aku" ucap Timun Mas.

Dia menaburkan isi kantong terakhir yang berisi terasi. Dalam sekejap muncul lautan lumpur ganas. Sang raksasa sangat marah, tidak menyadari bahayanya. Dia terjun ke dalam laut lumpur ganas dan segera tenggelam.

"Ya Tuhan. Terima kasih telah menyelamatkan aku dari raksasa jahat itu" ucap Timun Mas.

Timun Mas kembali ke rumah dan mbok Srintil menyambutnya dengan tangisan bahagia. Merekapun hidup bahagia berdua sebagai ibu dan anak yang saling mengasihi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II
PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan : SDN Kedaung Kali Angke 06

Kelas / Semester : V / II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pelaksanaan : Senin, 22 Mei 2017

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

C. Indikator

a. Kognitif

- Mengidentifikasi nama-nama tokoh dan menuliskan watak tokoh
- Menentukan unsur-unsur dalam cerita : alur, tokoh, latar, dan tema
- Menceritakan kembali isi cerita
- Menentukan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak

b. Afektif

- Siswa bekerjasama dengan teman sekelompoknya secara baik
- Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri

c. Psikomotor

- Siswa melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang santun
- Siswa mengerjakan lembar kerja dengan baik, penuh tanggung jawab dan tepat waktu.

D. Tujuan Pembelajaran

- Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi nama-nama tokoh dan menuliskan watak tokoh dengan benar
- Setelah menyimak cerita anak melalui video dengan media *microsoft powerpoint*, siswa dapat menentukan unsur-unsur dalam cerita anak : alur, tokoh, latar, dan tema dengan benar
- Melalui tanya jawab, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah disimak dengan percaya diri
- Setelah menyimak cerita anak melalui pemutaran video dengan media *microsoft powerpoint*, siswa dapat menentukan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak dengan tepat
- Siswa mampu bekerjasama dalam kegiatan diskusi dengan teman sekelompoknya secara baik
- Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri.
- Siswa dapat melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang santun dan jelas
- Siswa dapat mengerjakan lembar kerja dengan baik, penuh tanggung jawab dan tepat waktu

E. Materi

- Unsur-unsur cerita (alur, tokoh, latar, tema)

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media:

1. *Microsoft Power Point*
2. Teks cerita anak “Mamle Yang Cerdik”

3. Video cerita anak “Mamle Yang Cerdik”

Sumber Belajar:

1. Silabus Bahasa Indonesia KTSP
2. Karsidi, Inilah Bahasa Indonesiaku 5 untuk Kelas V SD dan MI hal. 93-97

Alat:

1. Proyektor
2. Laptop
3. Speaker
4. Alat tulis

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas 2. Siswa bersama guru berdoa bersama sebelum belajar 3. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa 4. Siswa dicek kehadirannya oleh guru 5. Siswa dikondisikan untuk siap belajar oleh guru 6. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya, “Anak-anak pada pertemuan sebelumnya kita menyimak cerita tentang apa?” - “Siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?” - “Dimana saja latar tempat yang terdapat 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dalam cerita tersebut?”</p> <p>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.</p>	
Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi pertanyaan untuk mendorong siswa bereksplorasi, seperti : <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang dimaksud dengan cerita anak? b. Tahukah kalian ada banyak cerita anak? 2. Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian dari cerita anak dan menyebutkan salah satu contoh dari cerita anak. 3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya <p><i>Elaborasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membacakan slide power point mengenai pengertian dari cerita anak 2. Guru memberikan penjelasan tentang unsur-unsur penting yang terdapat di dalam sebuah cerita 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru 4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. 5. Guru mengkondisikan siswa untuk siap menyimak dongeng 6. Siswa menyimak video cerita anak “Mamle Yang Cerdik” yang ditampilkan pada slide power point 	40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>7. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami</p> <p>8. Setelah menyimak cerita, guru meminta siswa untuk membentuk siswa menjadi 6 kelompok</p> <p>9. Setelah kelompok dibentuk, guru menjelaskan tugas yang akan didiskusikan dalam kelompok</p> <p>10. Guru membagikan lembar kerja kepada masing – masing kelompok</p> <p>11. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi</p> <p>12. Setelah selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk mengomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Guru memberikan umpan balik positif terhadap hasil tugas siswa</p> <p>2. Guru mengklarifikasi jawaban siswa yang belum tepat</p> <p>3. Guru memberikan apresiasi berupa penguatan baik secara verbal maupun non verbal kepada kelompok terbaik</p> <p>4. Guru menambahkan informasi terhadap hasil tugas siswa</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan evaluasi sebagai penilaian hasil belajar (soal individu) 2. Siswa melakukan refleksi 3. Siswa bersama dengan guru merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan 4. Siswa diberi tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah mereka pelajari 5. Guru mengucapkan salam dan menutup pelajaran 	20 Menit

I. Penilaian

1. Teknik penilaian: Tes dan Non Tes
2. Prosedur Penilaian:
 - a. Tes = Soal Pilihan Ganda sebanyak 15 soal
 - b. Non Tes = Penilaian afektif dan psikomotor
3. Instrumen Penilaian:
 - a. LKS (terlampir)
 - b. Lembar Evaluasi (terlampir)
 - c. Penilaian Kognitif (terlampir)
 - d. Penilaian Afektif (terlampir)
 - e. Penilaian Psikomotor (terlampir)

Mengetahui,
Guru Kelas V

Jakarta, 22 Mei 2017
Peneliti

Yuniarti Dewi Laila, S.Pd
NIP. 198212172011012011

Mar Ika Nurul Janah
NIM. 1815130329

Kepala SDN Kedaung Kali Angke 06

Yoyoh Sobariah, S.Pd
NIP. 1972010101997032007

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Anggota Kelompok :

- | | |
|----|----|
| 1. | 5. |
| 2. | 6. |
| 3. | 7. |
| 4. | |

Langkah –langkah kegiatan :

1. Dengarkan baik-baik cerita “Mamle Yang Cerdik” yang akan dibacakan atau diperdengarkan oleh gurumu.
2. Setelah mendengarkan cerita “Mamle Yang Cerdik” dengan seksama diskusikan dengan seluruh anggota kelompok.

Isilah jawaban di bawah ini dengan baik dan benar!

- A. Dalam cerita “Mamle Yang Cerdik” yang telah kamu dengar, tuliskan tokoh dan sifat-sifatnya ke dalam tabel berikut!

No.	Nama Tokoh	Sifat Tokoh
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

B. Dari cerita “Mamle Yang Cerdik” yang kamu simak, tuliskan latar cerita pada tabel di bawah ini!

No.	Latar Tempat
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

C. Dari cerita “Mamle Yang Cerdik” pelajaran apa yang bisa kamu petik?

.....

.....

.....

.....

.....

Mamle Yang Cerdik

Di daerah Papua sana, berdiamlah seorang anak yang sangat rajin membantu orang tuanya, Mamle namanya. Dia selalu membantu ibunya mencari kayu di hutan dan membuka ladang baru. Saat ibunya menyangi rumput, Mamle menebangi kayu dengan kapaknya. Ibunya sering kali merasa risau melihat Mamle yang begitu berani memanjat hingga pucuk pohon. Mamle yang tahu keresahan ibunya itu selalu menenangkan hati ibunya.

"Jangan khawatir ibu, aku akan baik-baik saja" ujar Mamle

Setelah dewasa Mamle membangun rumah pasta tari, ia mengundang orang dari daerah dan kampung untuk mengadakan pesta. Setelah pertunjukkan dan perjamuan itu usai, Mamle membereskan rumah yang baru dibangunnya itu. Tanpa ia duga, tiba-tiba saja para pemuda yang tadi hadir dalam pesta itu beramai-ramai memukuli Mamle. Mamle kaget sekali. Ia meraung-raung minta ampun.

"Ampun-ampun! Apa salah saya?" katanya memelas.

Para pemuda itu tidak menjawab, malah semakin memukuli Mamle. Karena merasa dirinya tidak bersalah. Begitu ada kesempatan Mamle berlari ke hutan di dekat situ. Para pemuda tersebut ternyata tetap mengejarnya Mamle dan malah ingin membunuhnya.

Mamle terus masuk ke dalam hutan. Sembari berlari ke dalam hutan ia berpikir keras untuk menyelamatkan nyawanya. Akhirnya, ia mendapatkan akal. Mamle lalu memanjat sebatang pohon nira dan menoreh

getahnya. Ia mengambil air nira yang mengalir dari pohon tersebut hingga bambu tempat menyimpan nira menjadi penuh. Mamle mencari pohon nira yang lain dan melakukan hal yang sama. Setelah semua bambu penuh, Mamle dengan tenang menunggu pemuda-pemuda itu di dalam hutan.

Tak lama kemudian para pemuda itu datang ke dalam hutan dan menemuinya. "Hai kawan, kalian pasti lelah. Sebelum menangkapku, bagaimana kalau kakian minum air nira yang segar ini." Mamle menawarkan air nira yang telah disiapkan tadi.

Tanpa curiga, para pemuda itu meminum air nira yang ditawarkan karena kehausan. Air nira yang ditawarkan Mamle kepada para pemuda itu habislah. Tentu saja itu menyebabkan mereka mabuk berat. Kesempatan ini digunakan Mamle untuk melarikan diri. Ia berlari sejauh mungkin dari para pemuda yang sedang mabuk itu.

Para pemuda yang mabuk itupun tidak mengetahui kalau buruannya semakin jauh. Mereka benar-benar sedang dalam keadaan mabuk berat. Setelah mereka sadar, Mamle sudah tidak ada lagi di hutan itu.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II
PERTEMUAN 3

Satuan Pendidikan : SDN Kedaung Kali Angke 06

Kelas / Semester : V / II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pelaksanaan : Selasa, 23 Mei 2017

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

C. Indikator

a. Kognitif

- Mengidentifikasi nama-nama tokoh dan menuliskan watak tokoh
- Menentukan unsur-unsur dalam cerita : alur, tokoh, latar, dan tema
- Menceritakan kembali isi cerita
- Menentukan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak

b. Afektif

- Siswa bekerjasama dengan teman sekelompoknya secara baik
- Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri

c. Psikomotor

- Siswa melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang santun
- Siswa mengerjakan lembar kerja dengan baik, penuh tanggung jawab dan tepat waktu.

D. Tujuan Pembelajaran

- Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi nama-nama tokoh dan menuliskan watak tokoh dengan benar
- Setelah menyimak cerita anak melalui video dengan media *microsoft powerpoint*, siswa dapat menentukan unsur-unsur dalam cerita anak : alur, tokoh, latar, dan tema dengan benar
- Melalui tanya jawab, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah disimak dengan percaya diri
- Setelah menyimak cerita anak melalui pemutaran video dengan media *microsoft powerpoint*, siswa dapat menentukan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak dengan tepat
- Siswa mampu bekerjasama dalam kegiatan diskusi dengan teman sekelompoknya secara baik
- Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri.
- Siswa dapat melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang santun dan jelas
- Siswa dapat mengerjakan lembar kerja dengan baik, penuh tanggung jawab dan tepat waktu

E. Materi

- Unsur-unsur cerita (alur, tokoh, latar, tema)

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media :

1. *Microsoft Power Point*
2. Teks cerita anak “Kuna Si Pembual” dan “Semangka Emas”

3. Video cerita anak “Kuna Si Pemual” dan “Semangka Emas”

Sumber Belajar:

1. Silabus Bahasa Indonesia KTSP
2. Karsidi, Inilah Bahasa Indonesiaku 5 untuk Kelas V SD dan MI hal. 93-97

Alat:

1. Proyektor
2. Laptop
3. Speaker
4. Alat tulis

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Keegiatn	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas 2. Siswa bersama guru berdoa bersama sebelum belajar 3. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa 4. Siswa dicek kehadirannya oleh guru 5. Siswa dikondisikan untuk siap belajar oleh guru 6. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya, “Anak-anak pada pertemuan sebelumnya kita menyimak cerita tentang apa?” - “Siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?” - “Dimana saja latar tempat yang terdapat 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Keegiatn	Alokasi Waktu
	<p>dalam cerita tersebut?”</p> <p>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.</p>	
Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi pertanyaan untuk mendorong siswa bereksplorasi, seperti : <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang dimaksud dengan cerita anak? b. Tahukah kalian ada banyak cerita anak? 2. Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian dari cerita anak dan menyebutkan salah satu contoh dari cerita anak. 3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya <p><i>Elaborasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membacakan slide power point mengenai pengertian dari cerita anak 2. Guru memberikan penjelasan tentang unsur-unsur penting yang terdapat di dalam sebuah cerita 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru 4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya 5. Setelah menyimak cerita, guru meminta siswa untuk membentuk siswa menjadi 6 kelompok 6. Setelah kelompok dibentuk, guru menjelaskan tugas yang akan didiskusikan 	40 menit

Kegiatan	Deskripsi Keegiatn	Alokasi Waktu
	<p>dalam kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru membagikan lembar kerja kepada masing – masing kelompok 8. Guru mengkondisikan siswa untuk siap menyimak dongeng 9. Siswa menyimak video cerita anak “Kuna Si Pembual” yang ditampilkan pada slide power point 10. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami 11. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi 12. Setelah selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk mengomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan umpan balik positif terhadap hasil tugas siswa 2. Guru mengklarifikasi jawaban siswa yang belum tepat 3. Guru memberikan apresiasi berupa penguatan baik secara verbal maupun non verbal kepada kelompok terbaik 4. Guru menambahkan informasi terhadap hasil tugas siswa 	
		20 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan evaluasi sebagai penilaian hasil belajar (soal individu) 2. Siswa melakukan refleksi 3. Siswa bersama dengan guru merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan 4. Siswa diberi tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah mereka pelajari 5. Guru mengucapkan salam dan menutup pelajaran 	

I. Penilaian

1. Teknik penilaian: Tes dan Non Tes
2. Prosedur Penilaian:
 - a. Tes = Soal Pilihan Ganda sebanyak 15 soal
 - b. Non Tes = Penilaian afektif dan psikomotor
3. Instrumen Penilaian:
 - a. LKS (terlampir)
 - b. Lembar Evaluasi (terlampir)
 - c. Penilaian Kognitif (terlampir)
 - d. Penilaian Afektif (terlampir)
 - e. Penilaian Psikomotor (terlampir)

Mengetahui,
Guru Kelas V

Jakarta, 23 Mei 2017
Peneliti

Yuniarti Dewi Laila, S.Pd
NIP. 198212172011012011

Mar Ika Nurul Janah
NIM. 1815130329

Kepala SDN Kedaung Kali Angke 06

Yoyoh Sobariah, S.Pd
NIP. 1972010101997032007

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Anggota Kelompok :

- | | |
|----|----|
| 1. | 5. |
| 2. | 6. |
| 3. | 7. |
| 4. | |

Langkah –langkah kegiatan :

1. Dengarkan baik-baik cerita “Semangka Emas” yang akan dibacakan atau diperdengarkan oleh gurumu.
2. Setelah mendengarkan cerita “Semangka Emas” dengan seksama diskusikan dengan seluruh anggota kelompok.

Isilah jawaban di bawah ini dengan baik dan benar!

- A. Dalam cerita “Semangka Emas” yang telah kamu dengar, tuliskan tokoh dan sifat-sifatnya ke dalam tabel berikut!

No.	Nama Tokoh	Sifat Tokoh
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

B. Dari cerita “Semangka Emas” yang kamu simak, tuliskan latar cerita pada tabel di bawah ini!

No.	Latar Tempat
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

C. Dari cerita “Semangka Emas” pelajaran apa yang bisa kamu petik?

.....

.....

.....

.....

.....

Semangka Emas

Tersebutlah dua orang kakak beradik bernama Muzakir dan Dermawan. Mereka adalah anak dari seorang saudagar yang kaya raya. Ketika orang tuanya itu meninggal keduanya mendapat harta yang sama banyak. Namun, ternyata dua orang saudara itu sangat bertolak belakang sifat aslinya. Ketika sudah mendapat bagian hartanya, Muzakir langsung menggunakannya untuk dirinya sendiri. Kalau ada orang lain yang membutuhkan pertolongan, tidak ia gubris. Sementara adiknya, sangat peduli kepada sesamanya tidak ragu ia bagikan hartanya untuk kaum miskin dan yang membutuhkan. Ia lakukan itu dengan ketulusan dan tanpa pamrih. Saking baiknya dermawan membantu sesama, lama-lama harta bagiannya menjadi berkurang. Bahkan kemudian ia jatuh miskin. Melihat kondisi ini, kakaknya mentertawakan adiknya itu.

“Kamu sih terlalu baik dengan orang lain. Jadi miskin kau sekarang” kata kakaknya.

Rumah dermawanpun akhirnya dijual. Dermawan menjadi tuna wisma yang berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Biar begitu, dermawan tidak mengeluhkan kondisinya pada saat itu. Suatu hari ketika Dermawan sedang duduk, seekor burung pipit jatuh ke pangkuannya. Rupanya sayap burung itu terluka.

“Kasihlah sekali kau burung. Sini biar aku obati.”

Dengan telaten, Dermawan pun merawat burung itu hingga sembuh. Setelah sayap burung itu benar pulih. Burung itu sengaja dilepaskan

Dermawan. Ia ingin mengembalikan burung itu ke habitatnya. Tapi, tak lama sang burung terbang lagi ke dekatnya, lalu menjatuhkan sebuah biji. Dermawan heran, sejenak ia berpikir biji apakah itu. Segera saja ia menanam biji itu di tanah dekatnya. Esok harinya, biji yang ia tanam itu ternyata mengeluarkan banyak bunga. Kalau bunga itu bisa menjadi buah, pasti Dermawan akan memetik panen buah semangka yang banyak. Esok harinya lagi, ternyata Dermawan menemukan satu buah semangka besar yang bentuknya lebih daripada biasa. Dermawan terheran-heran. Ia segera mengambil semangka itu, dan bermaksud hendak membagikan kepada yang lain.

Betapa terkejutnya Dermawan, ketika membelah semangka raksasa itu. Ternyata bukan biji yang ia dapati, melainkan utiran emas yang jika dikumpulkan menghasilkan duit yang banyak. Tanpa membuang waktu, Dermawan segera menjual butiran emas tersebut. Tak lama setelah kejadian itu, Dermawan pun mendapatkan banyak duit kembali serta bisa memiliki rumah yang layak.

Berita itu sampai ke telinga Muzakir, kakak Dermawan. Ia murka mengetahui adiknya mempunyai duit lagi. Ia pun mencari tahu bagaimana hal itu bisa terjadi. Ketika ia tahu asal muasal harta yang didapat Dermawan, Muzakir pun segera mencari urung pipit yang sayapnya terluka. Ia akan menyontek apa yang dilakukan sang adik. Karena tidak ada burung pipit yang terluka, ia menyuruh anak buahnya untuk memidik seekor burung. Ketika sayap burung itu terluka, Muzakir merawatnya hingga

sembuh. Setelah sembuh dilepasnya burung pipit itu dan kembali berharap si burung membawa biji yang ia mau.

Benar saja, burung pipit itu memang membawa biji yang ia mau. Langsung saja ia tanam di kebun yang subur. Harapannya, agar mendapat emas yang banyak yang membumbung tinggi. Saat biji itu berubah menjadi semangka yang besarnya lebih dari biasa. Tak sabar Muzakir mengambil lalu membukanya. Tapi saat buah semangka itu dibuka, bukan butiran emas yang ia dapat. Melainkan semua kotoran yang baunya menyengat hidung sekali. Belum lagi ada beberapa binantang melata yang menjijikan. Muzakir pun langsung membuang buah itu jauh-jauh.

Lampiran 4

Kisi – Kisi Instrumen Keterampilan Menyimak Cerita Anak

Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

Standar Kompetensi:

- Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek yang disampaikan secara lisan.

Kompetensi Dasar	Aspek Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak	Indikator	Tingkatan Ranah kognitif				Jenis Soal	Jumlah Butir
			C1	C2	C3	C4		
Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)	Tokoh dan Penokohan atau watak	Menentukan judul cerita yang disimaknya	1				PG	1
		Mengidentifikasi nama-nama tokoh dalam cerita anak			2, 14		PG	2
		Membedakan dan menuliskan sifat-sifat tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat atau dongeng				3, 7,9	PG	3
	Latar	Menyebutkan latar cerita anak yang disimak	4, 5, 6, 8, 10				PG	5
	Tema	Menjelaskan dan menyebutkan tema		15			PG	1

Kompetensi Dasar	Aspek Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak	Indikator	Tingkatan Ranah kognitif				Jenis Soal	Jumlah Butir
			C1	C2	C3	C4		
Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)		cerita						
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pesan atau amanat • Pesan atau amanat 	Memberikan pendapat atau saran tentang pesan yang terkandung dalam cerita dengan menggunakan bahasa yang santun	12				PG	1
		Menentukan amanat yang terkandung dalam cerita yang disimaknya	11				PG	1
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kejadian Suatu Peristiwa 	Menentukan dimana terjadinya peristiwa dalam cerita	13				PG	1
	Jumlah			9	1	2	3	

Lampiran 5

Nama :

**TES KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK
PRA-SIKLUS**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V/II
Standar Kompetensi	: Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek yang disampaikan secara lisan
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)
Waktu	: 15 menit

Berilah tanda silang (X) pada soal-soal berikut !

1. Apakah judul cerita yang kamu dengarkan?
 - a. Sigarlaki dan Limbat
 - b. Si Lidah Pahit
 - c. Si Pahit Lidah
 - d. Si Kancil dan Buaya

2. Salah satu tokoh dalam cerita yang kalian dengar adalah
 - a. Limbat
 - b. Putri Gending
 - c. Arya Wiguna
 - d. Serunting

3. Tokoh protagonis dalam cerita tersebut adalah
 - a. Istri Serunting
 - b. Serunting
 - c. Arya Tebing
 - d. Sumindang

4. Di dalam cerita tersebut, terdapat percakapan sebagai berikut :

“Wahai kakaku, beritahukanlah rahasia kelemahan suamimu, dalam dua hari aku akan bertanding melawan suamimu, kalau aku kalah pasti aku akan terbunuh” ucap Arya Tebing

Latar suasana yang terjadi pada penggalan kalimat di atas adalah

 - a. sedih
 - b. senang
 - c. tegang
 - d. mengejutkan

5. Latar tempat ketika Serunting bertapa yaitu
 - a. hutan
 - b. Sumindang
 - c. gunung Si Buntang
 - d. gunung Serut

6. Di dalam cerita tersebut, terdapat percakapan sebagai berikut :

“Sudahlah ! Kamu jangan berbohong! Dua hari lagi kita akan bertarung.”

Latar suasana yang terjadi pada penggalan kalimat di atas adalah

 - a. tegang
 - b. haru
 - c. sedih
 - d. marah

7. Di bawah ini adalah watak dari Serunting, yaitu
 - a. pemaarah
 - b. jujur
 - c. iri hati
 - d. dengki

8. Latar tempat Serunting bertemu dengan sepasang suami istri adalah. . . .
 - a. gubuk tua
 - b. desa Karang Agung
 - c. hutan kayu
 - d. bukit Serut

9. Watak tokoh Arya Tebing dalam cerita tersebut adalah
 - a. pemaarah
 - b. pembohong
 - c. cerdik
 - d. baik hati

10. Latar tempat Serunting mengubah bukit menjadi hutan kayu adalah
 - a. bukit Serut
 - b. bukit Karang Agung
 - c. bukit Sumindang
 - d. bukit Tinggi

11. Amanat yang dapat kita ambil dari cerita tersebut, adalah
 - a. jangan menuduh orang tanpa bukti
 - b. jika memiliki ilmu sebaiknya digunakan untuk menolong orang
 - c. jangan sombong kepada orang lain
 - d. hendaknya berbuat baik kepada siapa saja

12. Isi cerita yang sesuai dengan cerita Si Pahit Lidah adalah
- Serunting menuduh Arya Tebing berbuat licik
 - Serunting tetap sombong atas kesaktian yang dimilikinya
 - Serunting terluka parah ketika bertanding, karena Arya Tebing menancapkan tombak ke ilalang yang bergetar
 - Serunting tidak terluka parah saat Arya Tebing menancapkan tombak ke ilalang
13. Dalam cerita yang kalian dengar, berasal dari daerah mana terjadinya peristiwa tersebut adalah . . .
- Sumindang
 - Sulawesi Selatan
 - Palembang
 - Indonesia
14. Dalam cerita tersebut, yang memberi tahu kelemahan Serunting kepada Arya Tebing adalah
- Serunting
 - Sepasang suami isteri
 - Sang Mahameru
 - Isteri Serunting
15. Tema dari cerita yang kamu dengarkan adalah
- kehidupan sosial
 - kesombongan
 - kedengkian
 - kesengsaraan

Lampiran 6

Nama :

--

TES KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK
SIKLUS I
PERTEMUAN 3

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V/II
Standar Kompetensi	: Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek yang disampaikan secara lisan
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)
Waktu	: 15 menit

Berilah tanda silang (X) pada soal-soal berikut !

1. Apakah judul cerita yang kamu dengarkan?
 - a. Sigarlaki dan Limbat
 - b. Batu Badaon
 - c. Singa dan Kura - Kura
 - d. Sigarlaki

2. Salah satu tokoh dalam cerita yang kalian simak adalah
 - a. Sangkuriang
 - b. Limbat
 - c. Tondano
 - d. Kakek Tua

3. Tokoh protagonis dalam cerita tersebut adalah
- Limbat
 - Sigarlaki
 - Para pemuda
 - Pencuri
4. Di dalam cerita tersebut, terdapat percakapan sebagai berikut :
“Bukan. Bukan saya tuan. Yang mencuri daging tuan adalah pencuri yang tiba-tiba masuk ke rumah saat kita sedang berburu” ucap Limbat.
Latar suasana yang terjadi pada penggalan kalimat di atas adalah
- gembira
 - senang
 - mengejutkan
 - sedih
5. Latar tempat ketika Sigarlaki menancapkan tombaknya yaitu
- laut
 - kolam
 - sungai
 - danau
6. Di dalam cerita tersebut, terdapat percakapan sebagai berikut :
“Kau pasti yang mencuri daging di rumah kan?!” seru Sigarlaki
Latar suasana yang terjadi pada penggalan kalimat di atas adalah
- tegang
 - senang
 - haru
 - kaget

7. Di bawah ini adalah watak Limbat, *kecuali*
 - a. setia kepada majikan
 - b. jujur
 - c. pemarah
 - d. baik hati dan penurut

8. Latar tempat Sigarlaki dan Limbat berburu pada cerita tersebut adalah . .
 - a. hutan
 - b. kolam
 - c. tepi sungai
 - d. desa

9. Watak tokoh Sigarlaki dalam cerita tersebut adalah
 - a. jahat
 - b. pemarah
 - c. pembohong
 - d. cerdik

10. Latar tempat saat kaki Sigarlaki digigit kepiting, adalah
 - a. di kolam
 - b. di sungai
 - c. di tepi kolam
 - d. di hutan

11. Amanat yang dapat kita ambil dari cerita tersebut, adalah . . .
 - a. jangan menuduh orang tanpa bukti
 - b. orang yang jujur akan beruntung
 - c. orang penurut akan bahagia
 - d. orang baik pasti banyak pertolongan

12. Tanggapan yang sesuai setelah menyimak cerita Sigarlaki dan Limbat tersebut adalah seharusnya
- a. seperti para pencuri yang mencuri daging buruan orang
 - b. seperti Limbat yang sakti
 - c. seperti Sigarlaki yang cerdik dan banyak akal
 - d. seperti Limbat yang jujur
13. Dalam cerita, daerah tempat terjadinya peristiwa tersebut adalah . . .
- a. di Ternate
 - b. di Tondano
 - c. di Sulawesi Selatan
 - d. di Sumatra Utara
14. Yang meminta Limbat untuk membuktikan bahwa ia tidak mencuri daging adalah
- a. Pencuri
 - b. Tuan muda
 - c. Sigarlaki
 - d. Sang Raja
15. Tema dari cerita yang kamu dengarkan, adalah
- a. tidak menuduh orang sembarangan
 - b. saling berbagi
 - c. kejujuran seseorang
 - d. tidak berbohong

Lampiran 7

Nama :

TES KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK

SIKLUS II

PERTEMUAN 3

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V/II
Standar Kompetensi	: Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek yang disampaikan secara lisan
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)
Waktu	: 15 menit

Berilah tanda silang (X) pada soal-soal berikut !

1. Apakah judul cerita yang kamu dengarkan?
 - a. Kuna Si Pemaaf
 - b. Kuna Si Pembual
 - c. Kura – Kura Pembohong
 - d. Kuna Si Anak Durhaka

2. Salah satu tokoh dalam cerita yang kalian dengar adalah
 - a. Raja Luhu
 - b. Putri Gading
 - c. Kakek Tua
 - d. Putri Luhu

3. Tokoh protagonis dalam cerita tersebut adalah
 - a. Kuna
 - b. pemuda
 - c. ibu penjual pisang
 - d. Toba

4. Di dalam cerita tersebut, terdapat percakapan sebagai berikut :

“Terkadang ibunya terpaksa mengganti kerugian orang-orang yang ditipunya”

Latar suasana yang terjadi pada penggalan kalimat di atas adalah
 - a. sedih
 - b. bahagia
 - c. haru
 - d. tegang

5. Latar tempat saat Kuna berbohong kepada ibu penjual pisang adalah
 - a. hutan
 - b. pasar
 - c. kebun
 - d. pasar malam

6. Di dalam cerita tersebut, terdapat kejadian sebagai berikut :

“Dalam hati Kuna tertawa terbahak-bahak karena berhasil membohongi ibu tua tersebut”

Latar suasana yang terjadi pada penggalan kalimat di atas adalah
 - a. tegang
 - b. bahagia
 - c. sedih
 - d. haru

7. Di bawah ini adalah watak dari Putri Luhu, yaitu
 - a. cerdas
 - b. jujur
 - c. baik
 - d. dermawan

8. Latar tempat ketika Kuna bertemu dengan seorang pemuda adalah. . . .
 - a. tepi kolam
 - b. pasar
 - c. tepi hutan
 - d. gunung

9. Watak tokoh Kuna dalam cerita yang kalian dengar adalah
 - a. pembohong
 - b. licik
 - c. cerdik
 - d. suka membantah

10. Tempat tinggal Putri Luhu bersama ayahnya, yaitu
 - a. di Kerajaan Koja
 - b. di Kerajaan Soja
 - c. di Kerajaan Kertanegara
 - d. di Kerajaan Bangka Hulu

11. Amanat yang dapat kita ambil dari cerita tersebut, adalah
 - a. jangan sombong kepada orang lain
 - b. jangan suka berbohong, karena dapat merugikan diri sendiri
 - c. jangan membantah perkataan orang tua
 - d. jangan mudah menuduh orang lain tanpa bukti

12. Isi cerita yang sesuai dengan cerita Putri Gading Cempaka adalah
- Kuna adalah anak seorang Raja Maluku
 - Kuna mengirimkan pasukannya untuk menyerang kerajaan Soja
 - Putri Luhu menyetujui perijodohannya dengan Kuna
 - Kuna dihukum dengan hukuman cambuk atas permintaan Putri Luhu
13. Dalam cerita yang kalian dengar, asal daerah terjadinya peristiwa tersebut adalah . . .
- Bukit Tinggi
 - Bengkulu Tinggi
 - Maluku
 - Nusa Tenggara Timur
14. Dalam cerita tersebut, yang menolong dan merawat Kuna saat dipukuli hingga sembuh adalah
- petuah
 - Raja Soja
 - tabib
 - Putri Luhu
15. Tema dari cerita yang kamu dengarkan adalah
- ketaatan
 - kebohongan
 - persaudaraan
 - kejujuran

Lampiran 8**KUNCI JAWABAN
TES KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK
PRA-SIKLUS**

1. c
2. d
3. c
4. a
5. c
6. a
7. c
8. b
9. c
- 10.a
- 11.b
- 12.c
- 13.a
- 14.d
- 15.b

Lampiran 9**KUNCI JAWABAN
TES KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK
SIKLUS I**

1. a
2. b
3. a
4. d
5. b
6. a
7. c
8. a
9. b
10. c
11. a
12. d
13. b
14. c
15. c

Lampiran 10**KUNCI JAWABAN
TES KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK
SIKLUS II**

1. b
2. d
3. c
4. a
5. b
6. b
7. a
8. c
9. a
10. b
11. b
12. d
13. c
14. c
15. b

Lampiran 11

Teks Cerita Pra-Siklus

Si Pahit Lidah

Zaman dahulu kala di daerah Sumindang, Sumatera Selatan hiduplah seorang pangeran bernama Serunting. Ia keturunan dari raksasa bernama Putri Tenggara. Pangeran Serunting memiliki sifat iri hati terhadap apa yang dimiliki orang lain. Bersama isterinya, ia hidup di istana dan Serunting memiliki adik ipar bernama Arya Tebing.

Serunting memiliki sebuah ladang, sama halnya dengan Arya Tebing. Letak lahan mereka bersebelahan dan hanya dipisahkan oleh pepohonan. Di bawah pepohonan yang memisahkan ladang mereka tumbuh tanaman cendawan. Namun, cendawan yang tumbuh itu sangatlah berbeda. Cendawan yang menghadap ke arah ladang milik Arya Tebing tumbuh menjadi logam emas, sedangkan yang menghadap ke ladang milik Serunting tumbuh menjadi tanaman yang tidak berguna.

Hal tersebut menimbulkan rasa iri hati serunting. "Mengapa Cendawan yang menghadap ke ladangku tumbuh menjadi tanaman yang tidak berguna, sedangkan yang menghadap ladang milik Arya Tebing tumbuh menjadi logam emas, ini pasti ulah perbuatan Arya Tebing" ucap Serunting.

Keesokan harinya Serunting menemui Arya Tebing.

"Arya Tebing, kamu berbuat licik. Cendawan yang menghadap ke arah ladangmu tumbuh menjadi logam emas, sedangkan cendawan yang

memhadap ke arah ladangku menjadi tanaman yang tidak berguna" ucap Serunting.

Serunting pada akhirnya menantang Arya Tebing untuk bertarung.

"Sudahlah, kamu jangan berbohong! Dua hari lagi kita akan bertarung. Bersiaplah kamu Arya Tebing" ucap Serunting menantang Arya Tebing.

Arya Tebing kebingungan, bagaimana mungkin aku bisa mengalahkan Serunting. Serunting orang sakti, tak mungkin aku bisa mengalahkannya. Arya Tebing mendapat ide untuk membujuk kakaknya.

"Wahai kakakku, beritahulah rahasia kelemahan suamimu, dalam dua hari aku akan bertanding melawan suamimu. Kalau aku kalah, pasti aku akan terbunuh. Karena merasa sayang kepada sang adik. Akhirnya sang kakak memberitahukan kelemahan suaminya. Kesakitan Serunting berada pada tumbuhan ilalang yang bergetar meskipun tak tertiuip angin.

Keesokkan harinya, Serunting menemui Arya Tebing untuk mengadu kekuatan, sebelum bertanding Arya Tebing menancapkan tombaknya ke ilalang yang bergetar meskipun tak tertiuip angin. Seruntingpun terluka parah.

Merasa dikhianati isterinya, Serunting pergi mengembara ke gunung Si Buntang untuk bertapa. Saat sedang bertapa ia mendengar suara bisikan gaib.

"Hai Serunting, aku akan menurunkan ilmu tetapi dengan syarat kamu harus bertapa di bawah pohon bambu sampai tubuhmu ditutupi daun." ucap yang Mahameru.

"Baiklah aku akan menerima persyaratan itu" jawab Serunting.

Tak terasa waktu telah berlalu dan tubuh Seruntingpun sudah tertutupi oleh daun dari pohon bambu. Kini kesaktian yang dimilikinya adalah setiap perkataan yang keluar dari mulutnya akan menjadi kenyataan. Ia pun pulang ke kamoung halamannya, Sumindang. Dalam perjalanannya ia mengutuk semua pohon tebu menjadi batu.

"Hai pohon tebu jadilah batu!" ucap Serunting.

Dalam sekejap, pohon tebu tersebut berubah jadi batu. Serunting menjadi orang yang angkuh dan sombong. Oleh karena itu, orang menjulukinya dengan nama Si Pahit Lidah.

Saat ia tiba di sebuah bukit bernama bukit Serut, ia mulai menyadari kesalahannya. Ia mengubah bukit Serut yang gundul menjadi hutan kayu.

"Wahai bukit Serut jadilah kau bukit yang ditumbuhi hutan kayu" ucap Serunting.

Dalam sekejap bukit itu berubah menjadi hutan kayu. Tibalah ia di sebuah desa Karang Agung. Ia melihat sebuah gubuk tua yang menjadi tempat tinggal sepasang suami isteri yang sudah tua renta, mereka ingin dikaruniai seorang anak. Serunting mengubah rambut si nenek menjadi seorang bayi.

"Wahai rambut jadilah engkau seorang bayi" ucap Serunting.

Serunting bahagia bisa membantu orang lain meskipun kalimat yang keluar dari mulutnya berbuah manis, orang-orang masih menjulukinya Si Pahit Lidah. Di sisa perjalanannya ke Sumindang, Serunting belajar untuk membantu orang lain dan berusaha menolong orang yang kesulitan.

Lampiran 12

Teks Cerita Siklus I Sigarlaki dan Limbat

Pada zaman dahulu kala di Tondano hiduplah seorang pemburu yang perkasa. Ia sangat terkenal dengan keahliannya menombak, tidak pernah satupun sasaran yang luput dari tombaknya.

Sigarlaki mempunyai seorang pelayan yang sangat setia bernama Limbat. Hampir semua pekerjaan yang diperintahkan oleh Sigarlaki dikerjakan dengan baik oleh Limbat. Limbat juga dikenal sebagai pembantu yang setia.

Pada suatu hari entah mengapa mereka tidak berhasil satu ekor binatang buruan. Padahal mereka sudah melintasi hutan demi hutan mencari binatang buruan. Saat kesal tidak mendapatkannya, Sigarlaki makin kesal lagi ketika mendapat kabar dari Limbat bahwa daging persediaan mereka di rumah hilang dicuri orang.

Mungkin karena itu, tanpa berpikir dahulu Sigarlaki langsung menuduh pelayannya itu yang mencuri daging persediaan mereka.

"Kamu pasti yang mencuri daging di rumah kan?!" seru Sigarlaki.

Limbat pun menjadi sangat terkejut. Ia tidak pernah menduga majikannya menuduh dirinya sebagai pencuri.

"Bukan, bukan saya tuan. Yang mencuri daging tuan adalah pencuri yang tiba-tiba masuk ke rumah tuan saat kita berburu" bela Limbat.

Demi membuktikan perkataannya, Sigarlaki meminta Limbat membuktikan bahwa dia yang bukan mencuri dagingnya. Caranya, Sigarlaki

akan menancapkan tombaknya ke dalam kolam, bersama dengan itu Limbat disuruhnya menyelam. Bila tombak Sigarlaki lebih dulu keluar dari kolam. Berarti Limbat tidak mencuri. Apabila Limbat yang keluar dari kolam terlebih dahulu, maka terbukti ia yang mencuri.

Meskipun aneh dan membuat Limbat ketakutan, ia pun segera menyelam bersamaan dengan Sigarlaki menancapkan tombaknya. Belum lama Sigarlaki menancapkan tombaknya, tiba-tiba Sigarlaki melihat ada seekor babi hutan yang sedang minum di kolam. Segera saja ia mengangkat tombaknya dan diarahkannya ke arah babi hutan.

Sayangnya tombakkan itu luput, karena babi hutan sudah terlebih dahulu lari menghindar. Maka seharusnya Sigarlaki sudah kalah dari Limbat, tetapi Sigarlaki malah meminta Limbat mengulangi syarat itu. Sebenarnya Limbat merasa dikerjai, tetapi ia tidak bisa banyak protes maka ia pun mengikuti permintaan majikannya.

Baru saja menancapkan tombaknya di kolam, tiba-tiba kaki Sigarlaki digigit oleh kepiting besar. Sigarlaki menjerit kesakitan, dan tanpa sengaja mengangkat tombaknya. Karena tombak Sigarlaki yang diangkat itu, otomatis Limbat yang menang. Ia berhasil membuktikan dirinya tidak mencuri daging seperti yang dituduhkan sebelumnya. Sedangkan Sigarlaki sendiri digigit kepiting.

Lampiran 13

Teks Cerita Siklus II Kuna Si Pembual

Di suatu desa tinggalah sebuah keluarga kecil yang sederhana. Mereka memiliki seorang anak yang bernama Kuna. Kuna memiliki sifat buruk yaitu suka membual, suka berkata bohong.

Suatu hari Kuna pergi ke pasar. Dihadapan seorang ibu tua penjual pisang, Kuna mulai berbohong. Dia mengatakan bahwa dirinya mempunyai seorang kakak yang sedang hamil dan sangat menginginkan pisang. Mendengar cerita karangan Kuna itu, ibu tua penjual pisang memberikan sesisir pisang yang semula hendak dijualnya. Dalam hati Kuna tertawa terbahak-bahak karena berhasil mengelabui ibu tersebut. Sambil tersenyum Kuna menenteng sesisir buah pisang yang didapat dari hasil berbohong.

Perilaku Kuna yang tak terpuji itu membuat malu bapak dan ibunya. Seringkali mereka menasihati Kuna, tetapi tak pernah diperhatikan. Terkadang ibunya terpaksa mengganti kerugian orang-orang yang ditipunya. Walaupun begitu Kuna tak juga insyaf akan perbuatannya.

Suatu hari Kuna mendengar di kerjaan Soya ada putri yang cantik jelita bernama putri Luhu. Kuna berandai-andai alangkah senangnya jika aku menjadi suami puti Luhu. Kuna pun berhari-hari berpikir keras. Dihadapan teman-temannya Kuna membual bahwa dia pasti bisa membawa putri Luhu ke kampung mereka dan menjadikannya isteri. Teman-teman

Kuna tentu saja tidak percaya dan mengejeknya, mereka bilang hanya bermimpi.

Kuna ingin membuktikan ia pun pergi ke pasar dan membeli sepasang pakaian bangsawan dan seekor kuda. Ketika sampai di tepi hutan, Kuna bertemu dengan seorang pemuda, ia meminta kepada pemuda tersebut untuk memukulinya sebab ia merasa bersalah dengan ibunya. Pemuda itu tidak mau melakukan apa yang disuruh Kuna. Ia meminta agar ibu Kuna saja yang memukulnya. Dengan tega Kuna mengatakan bahwa ibunya sudah meninggal. Akhirnya pemuda tersebut menyanggupi apa yang disuruh Kuna. Tubuh Kuna dipukuli hingga ia lebam dan hidungnya berdarah, lalu Kuna merobek-robek bajunya di beberapa bagian untuk mengelabui raja.

Sampai di kota kerajaan, Kuna berbaring di atas kuda yang kurus. Prajurit yang melihat Kuna dengan keadaan yang menyedihkan segera menolong Kuna dan memanggil tabib untuk mengobati Kuna hingga sembuh. Di hadapan raja Kuna mengatakan bahwa dirinya adalah anak raja Tua. Raja sangat terkesan dengan tutur kata dan perilaku Kuna yang baik, Kuna semakin sombong dan membual sana sini. Semua warga kerajaan mempercayai apa yang dikatakan Kuna.

Suatu hari Kuna hendak dikenalkan kepada putri Luhu. Raja berniat ingin menjodohkan Kuna dengan putri Luhu. Pucuk dicinta ulam pun tiba. Kuna tidak tahu putri Luhu adalah putri yang cantik dan cerdas, dia tidak mempercayai apa yang dikatakan Kuna. Putri Luhu pun mengutus pengawalnya untuk menyelidiki siapa Kuna sebenarnya.

Ketika raja menyatakan akan menjodohkan putri Luhu dengan Kuna, sang putri menolaknya. Dihadapan ayahnya putri Luhu membawa bukti kebohongan Kuna selama ini. Bukti itu adalah dua orang pemuda yang sangat Kuna kenal yaitu temannya di kampung dan satu lagi adalah pemuda yang memukuli Kuna.

Begitu mendengar cerita dua orang tadi, raja sangat marah dan memerintahkan untuk menghukum Kuna dengan hukuman mati. Namun, putri Luhu memaafkan Kuna, hukuman diganti dengan hukuman cambuk dan Kuna harus berjanji tidak boleh membuat cerita bohong lagi pada siapapun.

Lampiran 14

Analisis Data Nilai Pra-Siklus
Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint*
Pada Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat

No.	Nama Siswa	No. Butir Soal															Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	AMP	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	10	66,6666667	Tidak Tuntas
2	ADF	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	7	46,6666667	Tidak Tuntas
3	AP	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	10	66,6666667	Tidak Tuntas
4	AS	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	11	73,3333333	Tuntas
5	BRBH	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	7	46,6666667	Tidak Tuntas
6	CS	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	7	46,6666667	Tidak Tuntas
7	DH	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8	53,3333333	Tidak Tuntas
8	DR	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	8	53,3333333	Tidak Tuntas
9	DPW	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	9	60	Tidak Tuntas
10	GRC	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	10	66,6666667	Tidak Tuntas
11	HWC	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	11	73,3333333	Tuntas
12	JMA	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	9	60	Tidak Tuntas
13	JP	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	9	60	Tidak Tuntas
14	JS	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	9	60	Tidak Tuntas
15	JFA	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	66,6666667	Tidak Tuntas
16	KD	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	9	60	Tidak Tuntas
17	LHM	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	8	53,3333333	Tidak Tuntas
18	MSU	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	10	66,6666667	Tidak Tuntas
19	MNI	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10	66,6666667	Tidak Tuntas
20	MF	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	66,6666667	Tidak Tuntas

No.	Nama Siswa	No. Butir Soal															Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
21	MR	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	8	53,3333333	Tidak Tuntas
22	MSA	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	9	60	Tidak Tuntas
23	MD	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	10	66,6666667	Tidak Tuntas
24	MTP	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80	Tuntas
25	NSP	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	11	73,3333333	Tuntas
26	NAR	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	7	46,6666667	Tidak Tuntas
27	NR	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	11	73,3333333	Tuntas
28	NZ	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	8	53,3333333	Tidak Tuntas
29	PPA	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	7	46,6666667	Tidak Tuntas
30	PW	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	11	73,3333333	Tuntas
31	RTN	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	66,6666667	Tidak Tuntas
32	RN	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10	66,6666667	Tidak Tuntas
33	SM	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80	Tuntas
34	SN	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	9	60	Tidak Tuntas
35	SDR	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	8	53,3333333	Tidak Tuntas
36	TAP	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	8	53,3333333	Tidak Tuntas
37	VSA	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	9	60	Tidak Tuntas
38	WAF	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10	66,6666667	Tidak Tuntas
39	YHNS	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	11	73,3333333	Tuntas
40	ZNA	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	9	60	Tidak Tuntas
41	ZF	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	10	66,6666667	Tidak Tuntas

Lampiran 15

Analisis Data Nilai Siklus I Pertemuan III
Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint*
Pada Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat

No.	Nama Siswa	No. Butir Soal															Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	AMP	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86,66666667	Tuntas
2	ADF	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	10	66,66666667	Tidak Tuntas
3	AP	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	10	66,66666667	Tidak Tuntas
4	AS	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	7	46,66666667	Tidak Tuntas
5	BRBH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	86,66666667	Tuntas
6	CS	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	10	66,66666667	Tidak Tuntas
7	DH	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	10	66,66666667	Tidak Tuntas
8	DR	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	12	80	Tuntas
9	DPW	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86,66666667	Tuntas
10	GRC	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	86,66666667	Tuntas
11	HWC	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	80	Tuntas
12	JMA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	86,66666667	Tuntas
13	JP	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10	66,66666667	Tidak Tuntas
14	JS	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86,66666667	Tuntas
15	JFA	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86,66666667	Tuntas
16	KD	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86,66666667	Tuntas
17	LHM	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	13	86,66666667	Tuntas
18	MSU	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	11	73,33333333	Tuntas
19	MNI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93,33333333	Tuntas
20	MF	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	10	66,66666667	Tidak Tuntas

No.	Nama Siswa	No. Butir Soal															Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
21	MR	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	12	80	Tuntas
22	MSA	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86,66666667	Tuntas
23	MD	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	80	Tuntas
24	MTP	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	80	Tuntas
25	NSP	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	86,66666667	Tuntas
26	NAR	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	10	66,66666667	Tidak Tuntas
27	NR	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	86,66666667	Tuntas
28	NZ	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	9	60	Tidak Tuntas
29	PPA	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11	73,33333333	Tuntas
30	PW	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	12	80	Tuntas
31	RTN	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	73,33333333	Tuntas
32	RN	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	86,66666667	Tuntas
33	SM	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86,66666667	Tuntas
34	SN	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	10	66,66666667	Tidak Tuntas
35	SDR	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9	60	Tidak Tuntas
36	TAP	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11	73,33333333	Tuntas
37	VSA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93,33333333	Tuntas
38	WAF	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	73,33333333	Tuntas
39	YHNS	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	12	80	Tuntas
40	ZNA	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	12	80	Tuntas
41	ZF	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	93,33333333	Tuntas

Lampiran 16

Analisis Data Nilai Siklus II Pertemuan III
Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint*
Pada Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat

No.	Nama Siswa	No. Butir Soal															Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	AMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33333333	Tuntas
2	ADF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93,33333333	Tuntas
3	AP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Tuntas
4	AS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Tuntas
5	BRBH	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33333333	Tuntas
6	CS	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33333333	Tuntas
7	DH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93,33333333	Tuntas
8	DR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Tuntas
9	DPW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Tuntas
10	GRC	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Tuntas
11	HWC	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Tuntas
12	JMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Tuntas
13	JP	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	86,66666667	Tuntas
14	JS	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86,66666667	Tuntas
15	JFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Tuntas
16	KD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Tuntas
17	LHM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Tuntas
18	MSU	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86,66666667	Tuntas
19	MNI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Tuntas
20	MF	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12	80	Tuntas

No.	Nama Siswa	No. Butir Soal															Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
21	MR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93,33333333	Tuntas
22	MSA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	86,66666667	Tuntas
23	MD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	93,33333333	Tuntas
24	MTP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Tuntas
25	NSP	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33333333	Tuntas
26	NAR	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	11	73,33333333	Tuntas
27	NR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Tuntas
28	NZ	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	11	73,33333333	Tuntas
29	PPA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	11	73,33333333	Tuntas
30	PW	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86,66666667	Tuntas
31	RTN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93,33333333	Tuntas
32	RN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Tuntas
33	SM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Tuntas
34	SN	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80	Tuntas
35	SDR	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	11	73,33333333	Tuntas
36	TAP	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	80	Tuntas
37	VSA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Tuntas
38	WAF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Tuntas
39	YHNS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93,33333333	Tuntas
40	ZNA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33333333	Tuntas
41	ZF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Tuntas

Lampiran 17

Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak Ranah Kognitif Pra-Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AMP	67	Tidak Tuntas
2	ADF	46	Tidak Tuntas
3	AP	67	Tidak Tuntas
4	AS	73	Tuntas
5	BRBH	47	Tidak Tuntas
6	CS	47	Tidak Tuntas
7	DH	53	Tidak Tuntas
8	DR	53	Tidak Tuntas
9	DPW	60	Tidak Tuntas
10	GRC	67	Tidak Tuntas
11	HWC	73	Tuntas
12	JMA	60	Tidak Tuntas
13	JP	60	Tidak Tuntas
14	JS	60	Tidak Tuntas
15	JFA	67	Tidak Tuntas
16	KD	60	Tidak Tuntas
17	LHM	53	Tidak Tuntas
18	MSU	67	Tidak Tuntas
19	MNI	67	Tidak Tuntas
20	MF	67	Tidak Tuntas
21	MR	53	Tidak Tuntas
22	MSA	60	Tidak Tuntas
23	MD	67	Tidak Tuntas
24	MTP	80	Tuntas
25	NSP	73	Tuntas
26	NAR	47	Tidak Tuntas
27	NR	73	Tuntas
28	NZ	53	Tidak Tuntas
29	PPA	47	Tidak Tuntas
30	PW	73	Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
31	RTN	67	Tidak Tuntas
32	RN	67	Tidak Tuntas
33	SM	80	Tuntas
34	SN	60	Tidak Tuntas
35	SDR	53	Tidak Tuntas
36	TAP	53	Tidak Tuntas
37	VSA	60	Tidak Tuntas
38	WAF	67	Tidak Tuntas
39	YHNS	73	Tuntas
40	ZNA	60	Tidak Tuntas
41	ZF	67	Tidak Tuntas

Lampiran 18

Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan III

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AMP	87	Tuntas
2	ADF	67	Tidak Tuntas
3	AP	67	Tidak Tuntas
4	AS	47	Tidak Tuntas
5	BRBH	87	Tuntas
6	CS	67	Tidak Tuntas
7	DH	67	Tidak Tuntas
8	DR	80	Tuntas
9	DPW	87	Tuntas
10	GRC	87	Tuntas
11	HWC	80	Tuntas
12	JMA	87	Tuntas
13	JP	67	Tidak Tuntas
14	JS	87	Tuntas
15	JFA	87	Tuntas
16	KD	87	Tuntas
17	LHM	87	Tuntas
18	MSU	73	Tuntas
19	MNI	93	Tuntas
20	MF	67	Tidak Tuntas
21	MR	80	Tuntas
22	MSA	87	Tuntas
23	MD	80	Tuntas
24	MTP	80	Tuntas
25	NSP	87	Tuntas
26	NAR	67	Tidak Tuntas
27	NR	87	Tuntas
28	NZ	60	Tidak Tuntas
29	PPA	73	Tuntas
30	PW	80	Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
31	RTN	73	Tuntas
32	RN	87	Tuntas
33	SM	87	Tuntas
34	SN	67	Tidak Tuntas
35	SDR	60	Tidak Tuntas
36	TAP	73	Tuntas
37	VSA	93	Tuntas
38	WAF	73	Tuntas
39	YHNS	80	Tuntas
40	ZNA	80	Tuntas
41	ZF	93	Tuntas

Lampiran 19

Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan III

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AMP	93	Tuntas
2	ADF	93	Tuntas
3	AP	100	Tuntas
4	AS	100	Tuntas
5	BRBH	93	Tuntas
6	CS	93	Tuntas
7	DH	93	Tuntas
8	DR	100	Tuntas
9	DPW	100	Tuntas
10	GRC	100	Tuntas
11	HWC	100	Tuntas
12	JMA	100	Tuntas
13	JP	87	Tuntas
14	JS	87	Tuntas
15	JFA	100	Tuntas
16	KD	100	Tuntas
17	LHM	100	Tuntas
18	MSU	87	Tuntas
19	MNI	100	Tuntas
20	MF	80	Tuntas
21	MR	93	Tuntas
22	MSA	87	Tuntas
23	MD	93	Tuntas
24	MTP	100	Tuntas
25	NSP	93	Tuntas
26	NAR	73	Tuntas
27	NR	100	Tuntas
28	NZ	73	Tuntas
29	PPA	73	Tuntas
30	PW	87	Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
31	RTN	93	Tuntas
32	RN	100	Tuntas
33	SM	100	Tuntas
34	SN	80	Tuntas
35	SDR	73	Tuntas
36	TAP	80	Tuntas
37	VSA	100	Tuntas
38	WAF	100	Tuntas
39	YHNS	93	Tuntas
40	ZNA	93	Tuntas
41	ZF	100	Tuntas

Lampiran 23

**KISI – KISI INSTRUMEN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK
RANAH AFEKTIF
SIKLUS I PERTEMUAN I, II dan III**

NO.	Dimensi	Indikator	Jumlah
1.	Ketertiban	Siswa tertib dan tenang selama kegiatan pembelajaran berlangsung	1
2.	Keseriusan Dalam Menyimak	Siswa serius memperhatikan selama kegiatan menyimak berlangsung	1
3.	Percaya Diri	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri.	1
Jumlah			3

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK

RAHAH AFEKTIF

SIKLUS I PERTEMUAN I, II dan III

No	Dimensi	Kriteria Skor			
		4	3	2	1
1.	Ketertiban	Semua siswa tidak melakukan kegiatan yang mengganggu ketertiban selama kegiatan menyimak berlangsung	Siswa melakukan kegiatan yang mengganggu ketertiban di awal, atau di tengah, dan di akhir kegiatan menyimak saja	Siswa melakukan kegiatan yang mengganggu ketertiban di tengah, dan di akhir kegiatan menyimak	Siswa melakukan kegiatan yang mengganggu ketertiban selama kegiatan menyimak berlangsung
2.	Keseriusan Dalam Menyimak	Semua siswa selalu memperhatikan selama kegiatan menyimak berlangsung	Siswa mulai tidak memperhatikan di awal, di tengah, dan di akhir kegiatan menyimak saja	Siswa mulai tidak memperhatikan setelah berada di tengah, dan di akhir kegiatan menyimak	Siswa sama sekali tidak memperhatikan kegiatan menyimak
3.	Percaya Diri	Semua siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri	Hampir semua siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri	Beberapa siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri	Siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK
RANAH AFEKTIF
SIKLUS I PERTEMUAN I, II dan III

No	Nama Siswa	Dimensi												Jumlah Skor	%	
		Ketertiban				Keseriusan				Percaya Diri						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.																
2.																
3.																
4.																
5.																
6.																
7.																
8.																
9.																
10.																

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah persentase seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

**Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak
Ranah Afektif
Siklus I Pertemuan III**

No.	Nama Siswa	Dimensi Afektif			Jumlah	Persentase
		Ketertiban	Keseriusan	Percaya Diri		
1.	AMP	3	3	3	9	75%
2.	ADF	4	3	3	10	83%
3.	AP	3	3	3	9	75%
4.	AS	4	3	3	10	83%
5.	BRBH	4	3	3	10	83%
6.	CS	2	3	3	8	67%
7.	DH	3	3	3	9	75%
8.	DR	3	3	3	9	75%
9.	DPW	4	3	3	10	83%
10.	GRC	4	3	3	10	83%
11.	HWC	4	3	3	10	83%
12.	JMA	4	3	4	11	92%
13.	JP	3	3	4	10	83%
14.	JS	3	3	4	10	83%
15.	JFA	4	3	3	10	83%
16.	KD	3	3	3	9	75%
17.	LHM	4	3	3	10	83%
18.	MSU	3	3	3	9	75%
19.	MNI	4	3	4	11	92%
20.	MF	3	4	4	11	92%
21.	MR	3	3	3	9	75%
22.	MSA	4	4	4	12	100%
23.	MD	3	3	3	9	75%
24.	MTP	3	3	4	10	83%
25.	NSP	3	3	3	9	75%
26.	NAR	3	3	3	9	75%
27.	NR	4	3	3	10	83%
28.	NZ	3	3	3	9	75%
29.	PPA	4	3	3	10	83%
30.	PW	4	3	3	10	83%
31.	RTN	3	3	3	9	75%

No.	Nama Siswa	Dimensi Afektif			Jumlah	Presentase
		Ketertiban	Keseriusan	Percaya Diri		
32.	RN	4	4	4	12	100%
33.	SM	3	3	3	9	75%
34.	SN	4	3	3	10	83%
35.	SDR	4	3	4	11	92%
36.	TAP	3	3	3	9	75%
37.	VSA	4	3	3	10	83%
38.	WAF	4	3	3	10	83%
39.	YHNS	4	3	3	10	83%
40.	ZNA	4	3	3	10	83%
41.	ZF	3	3	4	10	83%
Jumlah						3350%
Rata-Rata						82%

Lampiran 24

**KISI – KISI INSTRUMEN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK
RANAH PSIKOMOTOR
SIKLUS I PERTEMUAN I, II dan III**

NO.	Dimensi	Indikator	Jumlah
1.	Keterampilan Diskusi	Siswa melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang sopan.	1
2.	Kerjasama	Siswa bekerjasama dengan teman sekelompoknya secara baik.	1
3.	Ketepatan Waktu	Siswa mengerjakan dan menyelesaikan lembar kerja dengan baik, penuh tanggung jawab, dan tepat waktu.	1
Jumlah			3

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK

RAHAH PSIKOMOTOR

SIKLUS I PERTEMUAN I, II dan III

No.	Dimensi	Kriteria Skor			
		4	3	2	1
1.	Keterampilan Berdiskusi	Siswa melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang sopan	Siswa melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang kurang sopan	Siswa melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang sangat kurang sopan	Siswa melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang tidak sopan
2.	Kerjasama	Semua siswa bekerjasama dengan teman sekelompok-nya secara baik	Hampir semua siswa bekerjasama dengan teman sekelompok-nya secara baik	Beberapa siswa bekerjasama dengan teman sekelompok-nya secara baik	Siswa tidak bekerjasama dengan teman sekelompok-nya secara baik
3.	Ketepatan Waktu	Siswa mengerjakan dan menyelesaikan lembar kerja dengan baik, penuh tanggung jawab, dan tepat waktu	Siswa mengerjakan dan menyelesaikan lembar kerja dengan baik, kurang tanggung jawab, dan tepat waktu	Siswa mengerjakan dan menyelesaikan lembar kerja kurang baik, kurang tanggung jawab, dan dengan tambahan waktu 5 menit	Siswa mengerjakan dan menyelesaikan lembar kerja tidak baik, tidak tanggung jawab, dan tidak mengumpul-kan lembar kerja

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK
RANAH PSIKOMOTOR
SIKLUS I PERTEMUAN I, II dan III

No	Nama Siswa	Dimensi												Jumlah Skor	%
		Keterampilan Diskusi				Kerjasama				Ketepatan Waktu					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
6.															
7.															
8.															
9.															
10.															

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah persentase seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

**Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak
Ranah Psikomotor
Siklus I Pertemuan III**

No.	Nama Siswa	Dimensi Psikomotor			Jumlah	Persentase
		Kerjasama	Ketertiban	Ketepatan Waktu		
1.	AMP	4	4	4	12	100%
2.	ADF	4	4	4	12	100%
3.	AP	3	4	4	11	92%
4.	AS	3	3	3	9	75%
5.	BRBH	4	4	4	12	100%
6.	CS	3	3	3	9	75%
7.	DH	3	3	3	9	75%
8.	DR	3	4	4	11	92%
9.	DPW	4	4	3	11	92%
10.	GRC	4	4	4	12	100%
11.	HWC	3	4	4	11	92%
12.	JMA	4	3	3	10	83%
13.	JP	3	4	3	10	83%
14.	JS	4	4	3	11	92%
15.	JFA	4	3	3	10	83%
16.	KD	3	3	3	9	75%
17.	LHM	3	4	3	10	83%
18.	MSU	4	3	4	11	92%
19.	MNI	3	3	3	9	75%
20.	MF	3	4	3	10	83%
21.	MR	3	3	4	10	83%
22.	MSA	3	3	3	9	75%
23.	MD	4	3	3	10	83%
24.	MTP	3	4	3	10	83%
25.	NSP	3	3	3	9	75%
26.	NAR	3	3	4	10	83%
27.	NR	4	3	3	10	83%
28.	NZ	3	3	4	10	83%
29.	PPA	4	3	4	11	92%
30.	PW	3	4	4	11	92%

No.	Nama Siswa	Dimensi Psikomotor			Jumlah	Presentase
		Kerjasama	Ketertiban	Ketepatan Waktu		
31.	RTN	3	4	4	11	92%
32.	RN	3	4	4	11	92%
33.	SM	3	4	3	10	83%
34.	SN	3	3	3	9	75%
35.	SDR	3	3	3	9	75%
36.	TAP	3	4	4	11	92%
37.	VSA	4	4	4	12	100%
38.	WAF	3	4	4	11	92%
39.	YHNS	3	4	4	11	92%
40.	ZNA	3	3	3	9	75%
41.	ZF	4	3	3	10	83%
Jumlah						3525%
Rata-Rata						86%

KISI – KISI INSTRUMEN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK
RANAH AFEKTIF
SIKLUS II PERTEMUAN I, II dan III

NO.	Dimensi	Indikator	Jumlah
1.	Ketertiban	Siswa tertib dan tenang selama kegiatan pembelajaran berlangsung	1
2.	Keseriusan Dalam Menyimak	Siswa serius memperhatikan selama kegiatan menyimak berlangsung	1
3.	Percaya Diri	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri.	1
Jumlah			3

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 25

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK
RAHAH AFEKTIF
SIKLUS II PERTEMUAN I, II dan III

No	Dimensi	Kriteria Skor			
		4	3	2	1
1.	Ketertiban	Semua siswa tidak melakukan kegiatan yang mengganggu ketertiban selama kegiatan menyimak berlangsung	Siswa melakukan kegiatan yang mengganggu ketertiban di awal, atau di tengah, dan di akhir kegiatan menyimak saja	Siswa melakukan kegiatan yang mengganggu ketertiban di tengah, dan di akhir kegiatan menyimak	Siswa melakukan kegiatan yang mengganggu ketertiban selama kegiatan menyimak berlangsung
2.	Keseriusan Dalam Menyimak	Semua siswa selalu memperhatikan selama kegiatan menyimak berlangsung	Siswa mulai tidak memperhatikan di awal, di tengah, dan di akhir kegiatan menyimak saja	Siswa mulai tidak memperhatikan setelah berada di tengah, dan di akhir kegiatan menyimak	Siswa sama sekali tidak memperhatikan kegiatan menyimak
3.	Percaya Diri	Semua siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri	Hampir semua siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri	Beberapa siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri	Siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK
RANAH AFEKTIF
SIKLUS II PERTEMUAN I, II dan III

No	Nama Siswa	Dimensi												Jumlah Skor	%	
		Ketertiban				Keseriusan				Percaya Diri						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.																
2.																
3.																
4.																
5.																
6.																
7.																
8.																
9.																
10.																

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah persentase seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

**Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak
Ranah Afektif
Siklus II Pertemuan III**

No.	Nama Siswa	Dimensi Afektif			Jumlah	Persentase
		Ketertian	Keseriusan	Percaya Diri		
1.	AMP	4	4	4	12	100%
2.	ADF	4	4	4	12	100%
3.	AP	4	4	4	12	100%
4.	AS	4	4	4	12	100%
5.	BRBH	4	4	4	12	100%
6.	CS	4	4	4	12	100%
7.	DH	4	4	3	11	92%
8.	DR	4	3	4	11	92%
9.	DPW	4	4	4	12	100%
10.	GRC	4	4	4	12	100%
11.	HWC	4	4	4	12	100%
12.	JMA	4	4	3	11	92%
13.	JP	4	3	3	10	83%
14.	JS	4	4	3	11	92%
15.	JFA	4	4	4	12	100%
16.	KD	4	3	4	11	92%
17.	LHM	4	4	4	12	100%
18.	MSU	4	4	4	12	100%
19.	MNI	4	4	4	12	100%
20.	MF	4	4	4	12	100%
21.	MR	4	3	3	10	83%
22.	MSA	4	4	3	11	92%
23.	MD	4	4	4	12	100%
24.	MTP	4	4	4	12	100%
25.	NSP	4	4	4	12	100%
26.	NAR	4	4	4	12	100%
27.	NR	4	4	3	11	92%
28.	NZ	4	4	4	12	100%
29.	PPA	4	4	4	12	100%
30.	PW	4	4	4	12	100%
31.	RTN	4	3	3	10	83%

No.	Nama Siswa	Dimensi Afektif			Jumlah	Presentase
		Ketertian	Keseriusan	Percaya Diri		
32.	RN	4	4	4	12	100%
33.	SM	4	3	3	10	83%
34.	SN	4	4	3	11	92%
35.	SDR	4	4	3	11	92%
36.	TAP	4	4	4	12	100%
37.	VSA	4	4	4	12	100%
38.	WAF	4	4	4	12	100%
39.	YHNS	4	3	3	10	83%
40.	ZNA	4	4	4	12	100%
41.	ZF	4	4	4	12	100%
Jumlah						3942%
Rata-Rata						96%

Lampiran 26

**KISI – KISI INSTRUMEN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK
RANAH PSIKOMOTOR
SIKLUS II PERTEMUAN I, II dan III**

NO.	Dimensi	Indikator	Jumlah
1.	Keterampilan Diskusi	Siswa melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang sopan.	1
2.	Kerjasama	Siswa bekerjasama dengan teman sekelompoknya secara baik.	1
3.	Ketepatan Waktu	Siswa mengerjakan dan menyelesaikan lembar kerja dengan baik, penuh tanggung jawab, dan tepat waktu.	1
Jumlah			3

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK

RAHAH PSIKOMOTOR

SIKLUS II PERTEMUAN I, II dan III

No.	Dimensi	Kriteria Skor			
		4	3	2	1
1.	Keterampilan Berdiskusi	Siswa melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang sopan	Siswa melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang kurang sopan	Siswa melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang sangat kurang sopan	Siswa melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa yang tidak sopan
2.	Kerjasama	Semua siswa bekerjasama dengan teman sekelompok-nya secara baik	Hampir semua siswa bekerjasama dengan teman sekelompok-nya secara baik	Beberapa siswa bekerjasama dengan teman sekelompok-nya secara baik	Siswa tidak bekerjasama dengan teman sekelompok-nya secara baik
3.	Ketepatan Waktu	Siswa mengerjakan dan menyelesaikan lembar kerja dengan baik, penuh tanggung jawab, dan tepat waktu	Siswa mengerjakan dan menyelesaikan lembar kerja dengan baik, kurang tanggung jawab, dan tepat waktu	Siswa mengerjakan dan menyelesaikan lembar kerja kurang baik, kurang tanggung jawab, dan dengan tambahan waktu 5 menit	Siswa mengerjakan dan menyelesaikan lembar kerja tidak baik, tidak tanggung jawab, dan tidak mengumpul-kan lembar kerja

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK
RANAH PSIKOMOTOR
SIKLUS II PERTEMUAN I, II dan III

No	Nama Siswa	Dimensi												Jumlah Skor	%
		Keterampilan Diskusi				Kerjasama				Ketepatan Waktu					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
6.															
7.															
8.															
9.															
10.															

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah persentase seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

**Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak
Ranah Psikomotor
Siklus II Pertemuan III**

No.	Nama Siswa	Dimensi Psikomotor			Jumlah	Persentase
		Kerjasama	Ketertiban	Ketepatan Waktu		
1.	AMP	4	4	4	12	100%
2.	ADF	4	4	4	12	100%
3.	AP	4	4	4	12	100%
4.	AS	4	4	4	12	100%
5.	BRBH	4	4	3	11	92%
6.	CS	4	3	3	10	83%
7.	DH	4	4	3	11	92%
8.	DR	4	4	4	12	100%
9.	DPW	4	4	4	12	100%
10.	GRC	4	4	4	12	100%
11.	HWC	4	4	4	12	100%
12.	JMA	4	4	4	12	100%
13.	JP	4	4	4	12	100%
14.	JS	4	4	4	12	100%
15.	JFA	4	4	4	12	100%
16.	KD	4	4	3	11	92%
17.	LHM	3	4	3	10	83%
18.	MSU	4	3	3	10	83%
19.	MNI	4	4	3	11	92%
20.	MF	3	4	4	11	92%
21.	MR	4	3	4	11	92%
22.	MSA	4	4	4	12	100%
23.	MD	4	4	4	12	100%
24.	MTP	4	4	4	12	100%
25.	NSP	4	4	4	12	100%
26.	NAR	4	4	3	11	92%
27.	NR	4	4	3	11	92%
28.	NZ	4	4	3	11	92%
29.	PPA	4	4	3	11	92%
30.	PW	4	4	4	12	100%
31.	RTN	4	4	4	12	100%

No.	Nama Siswa	Dimensi Psikomotor			Jumlah	Presentase
		Kerjasama	Ketertiban	Ketepatan Waktu		
32.	RN	4	4	4	12	100%
33.	SM	4	4	3	11	92%
34.	SN	4	4	3	11	92%
35.	SDR	4	4	3	11	92%
36.	TAP	4	4	3	11	92%
37.	VSA	4	4	4	12	100%
38.	WAF	4	4	4	12	100%
39.	YHNS	4	4	4	12	100%
40.	ZNA	4	4	4	12	100%
41.	ZF	4	4	4	12	100%
Jumlah						3933%
Rata-Rata						96%

Lampiran 27

**Kisi- Kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru
dalam Proses Pembelajaran Menyimak Cerita Anak dengan
Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint***

No	Langkah	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Persiapan (Kegiatan Awal)	Mempersiapkan kelas dan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita anak menggunakan media pembelajaran <i>microsoft power point</i>	1,2,3	3
		Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4,5	2
2.	Pelaksanaan (Kegiatan Inti)	Memadukan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dengan keterampilan berbahasa lain	6,7	2
		Mengelola interaksi dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak	8	1
		Memfokuskan pembelajaran pada keterampilan menyimak cerita anak	9	1
		Menggunakan multimedia program <i>microsoft power point</i> dalam pembelajaran menyimak cerita anak	10,11,12	3
3.	Tindak Lanjut (Kegiatan Akhir)	Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok diskusi	13	
		Mengklarifikasi hasil diskusi siswa	14	1
		Melaksanakan penilaian keterampilan menyimak cerita anak terhadap setiap siswa	15	1
Total				15

Lampiran 28

Kisi- Kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas V dalam Proses Pembelajaran Menyimak Cerita Anak dengan Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint*

No	Langkah	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Persiapan (Kegiatan Awal)	Mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran	1,2,3	3
		Menerima informasi tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik	4,5	2
2.	Pelaksanaan (Kegiatan Inti)	Memadukan pembelajaran keterampilan berbahasa secara terpadu	6,7	2
		Berperan aktif dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak	8	1
		Fokus dalam menerima pelajaran mengidentifikasi unsur cerita anak	9	1
		Menunjukkan sikap tertarik dan perhatian terhadap multimedia program <i>microsoft power point</i> dalam pembelajaran menyimak cerita anak	10,11,12	3
3.	Tindak Lanjut (Kegiatan Akhir)	Melaksanakan diskusi kelompok terkait video yang di simak	13	1
		Bersama guru mengklarifikasi jawaban hasil diskusi	14	1
		Mengikuti tes keterampilan menyimak cerita anak secara individual	15	1
Total				15

Lampiran 29

Rubrik Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan
Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint*

No.	Butir Pengamatan Aktivitas Guru	Skor			
		1	2	3	4
1.	Mengelola ruang kelas dan menempatkan media <i>microsoft powerpoint</i> agar terlihat oleh seluruh siswa	Guru tidak mengelola ruang kelas dan tidak menempatkan media <i>microsoft powerpoint</i>	Guru tidak mengelola ruang kelas dan dalam mengatur penempatan media <i>microsoft powerpoint</i> hanya terlihat oleh sebagian siswa	Guru mengelola ruang kelas dan dalam mengatur penempatan media <i>microsoft powerpoint</i> hanya terlihat oleh sebagian siswa	Guru mengelola ruang kelas dan dalam mengatur penempatan media <i>microsoft powerpoint</i> terlihat oleh semua siswa
2.	Membuka pelajaran dengan apersepsi	Guru tidak melakukan apersepsi	Guru melakukan apersepsi tidak berdasarkan tema	Guru melakukan apersepsi	Guru melakukan apersepsi berdasarkan tema
3.	Memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan	Guru tidak memberikan gambaran kegiatan pembelajaran	Guru memberikan gambaran kegiatan pembelajaran tidak berdasarkan tema	Guru memberikan gambaran kegiatan pembelajaran berdasarkan tema dengan bahasa yang tidak jelas	Guru memberikan gambaran kegiatan pembelajaran berdasarkan tema dengan bahasa yang jelas
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan satu tujuan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak	Guru menyampaikan dua tujuan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak	Guru menyampaikan tiga tujuan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak
5.	Menggali pengetahuan siswa tentang	Guru tidak menggali pengetahuan	Guru menggali pengetahuan sebagian siswa	Guru menggali pengetahuan beberapa siswa	Guru menggali pengetahuan seluruh siswa

No.	Butir Pengamatan Aktivitas Guru	Skor			
		1	2	3	4
	cerita dan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya	siswa tentang cerita dan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya	tentang cerita dan unsur-unsurnya	tentang cerita dan unsur-unsurnya dengan jelas	tentang cerita dan unsur-unsurnya dengan jelas
6.	Memfokuskan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dengan keterampilan bahasa lain	Guru tidak memfokuskan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dengan keterampilan bahasa lain	Guru memfokuskan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dengan satu keterampilan bahasa lain	Guru memfokuskan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dengan dua keterampilan bahasa lain	Guru memfokuskan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dengan tiga keterampilan bahasa lain
7.	Menggunakan buku sumber yang relevan	Guru tidak menggunakan buku sumber yang relevan	Guru menggunakan satu buku sumber yang relevan	Guru menggunakan dua buku sumber yang relevan	Guru menggunakan tiga buku sumber yang relevan
8.	Mengelola interaksi dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dengan keterampilan bahasa lain dalam pembelajaran	Guru tidak mengelola interaksi dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dengan keterampilan bahasa lain dalam pembelajaran	Guru mengelola interaksi dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dengan satu keterampilan bahasa lain dalam pembelajaran	Guru mengelola interaksi dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dengan dua keterampilan bahasa lain dalam pembelajaran	Guru mengelola interaksi dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dengan tiga keterampilan bahasa lain dalam pembelajaran
9.	Membimbing siswa melakukan penyimakan cerita	Guru tidak membimbing siswa melakukan penyimakan cerita	Guru membimbing sebagian besar siswa dalam melakukan penyimakan cerita	Guru membimbing beberapa siswa dalam melakukan penyimakan cerita dengan jelas	Guru membimbing seluruh siswa dalam melakukan penyimakan cerita
10.	Menggunakan multimedia <i>microsoft powerpoint</i>	Guru tidak menggunakan multimedia <i>microsoft</i>	Guru menggunakan multimedia <i>microsoft</i>	Guru jarang menggunakan multimedia <i>microsoft</i>	Guru selalu menggunakan multimedia <i>microsoft</i>

No.	Butir Pengamatan Aktivitas Guru	Skor			
		1	2	3	4
	dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak	<i>powerpoint</i> dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak	<i>powerpoint</i> dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dengan tidak jelas	<i>powerpoint</i> dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dengan jelas	<i>powerpoint</i> dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dengan jelas
11.	Mengatur fokus dan volume suara agar video dapat dilihat dan didengar jelas oleh seluruh siswa	Guru tidak mengatur fokus dan volume suara	Guru tidak mengatur fokus, volume suara dan hanya se-bagian besar siswa yang dapat melihat dan mendengar	Guru mengatur fokus, volume suara dan hanya beberapa siswa yang dapat melihat dan mendengar	Guru mengatur fokus, volume suara dan hanya seluruh siswa dapat melihat dan mendengar dengan jelas
12.	Menggunakan video cerita anak yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Guru tidak menggunakan video cerita anak	Guru menggunakan video cerita anak yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran	Guru menggunakan video cerita anak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar tidak jelas	Guru menggunakan video cerita anak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar jelas
13.	Memberikan bahan diskusi yang berkaitan dengan video cerita yang di simak	Guru tidak memberikan bahan diskusi kepada siswa	Guru memberikan bahan diskusi yang tidak berkaitan dengan video cerita yang di simak siswa	Guru memberikan bahan diskusi yang berkaitan dengan video cerita yang di simak siswa, tetapi tidak menjelaskan cara mengerjakannya	Guru memberikan bahan diskusi yang berkaitan dengan video cerita yang di simak siswa dan menjelaskan cara mengerjakannya
14.	Membahas bahan diskusi yang telah diberikan dan membenarkan pemahaman siswa yang	Guru tidak membahas bahan diskusi yang telah diberikan	Guru tidak membahas bahan diskusi yang telah diberikan dan tidak membenarkan pe-	Guru membahas bahan diskusi yang telah diberikan dan tidak membenarkan pemahaman siswa	Guru membahas bahan diskusi yang telah diberikan dan membenarkan pemahaman

No.	Butir Pengamatan Aktivitas Guru	Skor			
		1	2	3	4
	salah dalam menangkap cerita		mahaman siswa yang salah dalam menangkap cerita	yang salah dalam menangkap cerita	siswa yang salah dalam menangkap cerita
15.	Melaksanakan penilaian keterampilan menyimak cerita anak terhadap setiap siswa	Guru tidak melaksanakan penilaian keterampilan menyimak cerita anak	Guru melaksanakan penilaian keterampilan menyimak cerita anak terhadap sebagian siswa	Guru melaksanakan penilaian keterampilan menyimak cerita anak terhadap beberapa siswa	Guru melaksanakan penilaian keterampilan menyimak cerita anak terhadap seluruh siswa

Lampiran 30

Rubrik Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Keterampilan
Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint*

No.	Butir Pengamatan Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran	Siswa tidak mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran	Hanya sebagian siswa yang mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran	Beberapa siswa mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran dengan semangat
2.	Semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	Siswa tidak semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	Sebagian siswa terlihat semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	Beberapa siswa terlihat semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	Semua siswa terlihat semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
3.	Memperhatikan penjelasan guru mengenai rencana pembelajaran	Tidak ada siswa yang memperhatikan penjelasan guru	Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai rencana pembelajaran	Hanya beberapa siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai rencana pembelajaran	Seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai rencana pembelajaran
4.	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	Tidak ada siswa yang mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	Sebagian besar siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	Hanya beberapa siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	Seluruh siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru

5.	Memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung	Tidak ada siswa yang memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung	Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung	Hanya beberapa siswa memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung	Seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung
6.	Tidak mudah terganggu dengan hal-hal di luar bahasan	Semua siswa mudah terganggu dengan hal-hal di luar bahasan	Beberapa siswa mudah terganggu dengan hal-hal di luar bahasan	Sebagian besar siswa mudah terganggu dengan hal-hal di luar bahasan	Tidak ada siswa yang mudah terganggu dengan hal-hal di luar bahasan
7.	Menggunakan buku sumber yang relevan	Tidak ada siswa yang menggunakan buku sumber yang relevan	Sebagian besar siswa menggunakan buku sumber yang relevan	Hanya beberapa siswa menggunakan buku sumber yang relevan	Seluruh siswa menggunakan buku sumber yang relevan
8.	Aktif bertanya dan merespon pertanyaan guru	Siswa pasif, tidak ada yang bertanya dan merespon pertanyaan guru	Beberapa siswa aktif dalam bertanya dan merespon pertanyaan guru	Banyak siswa aktif dalam bertanya dan merespon pertanyaan guru	Sebagian besar siswa aktif dalam bertanya dan merespon pertanyaan guru
9.	Berperan aktif dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak	Siswa pasif dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak	Beberapa siswa aktif dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak	Banyak siswa aktif dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak	Sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak
10.	Menunjukkan sikap tertarik dan perhatian terhadap multimedia <i>microsoft powerpoint</i> yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak	Siswa tidak tertarik terhadap multimedia <i>microsoft powerpoint</i> yang digunakan dalam pembelajaran	Beberapa siswa tertarik terhadap multimedia <i>microsoft powerpoint</i> yang digunakan dalam pembelajaran	Banyak siswa tertarik terhadap multimedia <i>microsoft powerpoint</i> yang digunakan dalam pembelajaran	Seluruh siswa tertarik terhadap multimedia <i>microsoft powerpoint</i> yang digunakan dalam pembelajaran

11.	Memperhatikan penjelasan guru mengenai cerita anak melalui multimedia <i>microsoft powerpoint</i>	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru mengenai cerita anak melalui multimedia <i>microsoft powerpoint</i>	Beberapa siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cerita anak melalui multimedia <i>microsoft powerpoint</i>	Banyak siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cerita anak melalui multimedia <i>microsoft powerpoint</i>	Seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cerita anak melalui multimedia <i>microsoft powerpoint</i>
12.	Menyimak video tentang cerita anak dengan tertib	Siswa tidak menyimak video tentang cerita anak dengan tertib	Beberapa siswa menyimak video tentang cerita anak dengan tertib	Banyak siswa menyimak video tentang cerita anak dengan tertib	Seluruh siswa menyimak video tentang cerita anak dengan tertib
13.	Melaksanakan diskusi kelompok	Siswa tidak melaksanakan diskusi kelompok	Beberapa siswa melaksanakan diskusi kelompok	Banyak siswa melaksanakan diskusi kelompok	Seluruh siswa melaksanakan diskusi kelompok
14.	Menyampaikan hasil diskusi kelompoknya	Siswa tidak menyampaikan hasil diskusi kelompok	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok kurang jelas dan tepat	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan jelas tetapi kurang tepat	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan jelas dan tepat
15.	Mengikuti tes keterampilan menyimak cerita anak secara individual	Siswa tidak mengikuti tes keterampilan menyimak cerita anak secara individual	Siswa ramai saat mengikuti tes keterampilan menyimak cerita anak secara individual	Beberapa siswa mengikuti tes keterampilan menyimak cerita anak secara individual dengan tenang	Seluruh siswa mengikuti tes keterampilan menyimak cerita anak secara individual dengan tenang

Lampiran 31

**Kisi- Kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru
dalam Proses Pembelajaran Menyimak Cerita Anak dengan
Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint***

No	Langkah	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Persiapan (Kegiatan Awal)	Mempersiapkan kelas dan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita anak menggunakan media pembelajaran <i>microsoft power point</i>	1,2,3	3
		Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4,5	2
2.	Pelaksanaan (Kegiatan Inti)	Memadukan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dengan keterampilan berbahasa lain	6,7	2
		Mengelola interaksi dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak	8	1
		Memfokuskan pembelajaran pada keterampilan menyimak cerita anak	9	1
		Menggunakan multimedia program <i>microsoft power point</i> dalam pembelajaran menyimak cerita anak	10,11,12	3
3.	Tindak Lanjut (Kegiatan Akhir)	Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok diskusi	13	
		Mengklarifikasi hasil diskusi siswa	14	1
		Melaksanakan penilaian keterampilan menyimak cerita anak terhadap setiap siswa	15	1
Total				15

Lampiran 32

Kisi- Kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas V dalam Proses Pembelajaran Menyimak Cerita Anak dengan Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint*

No	Langkah	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Persiapan (Kegiatan Awal)	Mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran	1,2,3	3
		Menerima informasi tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik	4,5	2
2.	Pelaksanaan (Kegiatan Inti)	Memadukan pembelajaran keterampilan berbahasa secara terpadu	6,7	2
		Berperan aktif dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak	8	1
		Fokus dalam menerima pelajaran mengidentifikasi unsur cerita anak	9	1
		Menunjukkan sikap tertarik dan perhatian terhadap multimedia program <i>microsoft power point</i> dalam pembelajaran menyimak cerita anak	10,11,12	3
3.	Tindak Lanjut (Kegiatan Akhir)	Melaksanakan diskusi kelompok terkait video yang di simak	13	1
		Bersama guru mengklarifikasi jawaban hasil diskusi	14	1
		Mengikuti tes keterampilan menyimak cerita anak secara individual	15	1
Total				15

Lampiran 33

Instrumen Pengamatan Aktivitas dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Anak dengan Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint*

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II

Siklus / Pertemuan : I, II / 1, 2, dan 3

Petunjuk :

1. Pernyataan – pernyataan di bawah ini adalah pengamatan tindakan pembelajaran guru berjumlah 15 pernyataan, untuk mengetahui efektifitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan multimedia *microsoft powerpoint*.
2. Setiap pernyataan merupakan indikator yang seharusnya muncul dalam penggunaan multimedia *microsoft powerpoint*. Adapun teknik penilaian penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* yaitu dengan memberikan skor “1, 2, 3, atau 4”. Mohon diisi sesuai dengan kondisi saat proses pembelajaran berlangsung dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia.

No.	Butir Pengamatan Aktivitas Guru	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Mengelola ruang kelas dan menempatkan media <i>microsoft powerpoint</i> agar terlihat oleh seluruh siswa					
2.	Membuka pelajaran dengan apersepsi					
3.	Memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan					
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak					
5.	Menggali pengetahuan siswa tentang cerita dan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya					
6.	Memfokuskan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dengan keterampilan bahasa lain					
7.	Menggunakan buku sumber yang relevan					
8.	Mengelola interaksi dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dengan keterampilan bahasa lain dalam pembelajaran					
9.	Membimbing siswa melakukan penyimakan cerita					

No.	Butir Pengamatan	Skor				Keterangan
10.	Menggunakan multimedia <i>microsoft powerpoint</i> dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak					
11.	Mengatur fokus dan volume suara agar video dapat dilihat dan didengar jelas oleh seluruh siswa					
12.	Menggunakan video cerita anak yang sesuai dengan tujuan pembelajaran					
13.	Memberikan bahan diskusi yang berkaitan dengan video cerita yang di simak					
14.	Membahas bahan diskusi yang telah diberikan dan membenarkan pemahaman siswa yang salah dalam menangkap cerita					
15.	Melaksanakan penilaian keterampilan menyimak cerita anak terhadap setiap siswa					
Jumlah						

Keterangan:

Skor 1 = Kurang Sekali

Skor 2 = Kurang

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Baik Sekali

Efektifitas pembelajaran meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak
 dengan Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint* =
$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{\dots\dots}{60} \times 100\% = \dots\dots \%$$

Jakarta, Mei 2017

Peneliti,

Observer,

Mar Ika Nurul Janah
NIM. 1815130329

Yuniarti Dewi Laila, S.Pd
NIP. 198212172011012011

Lampiran 34

Instrumen Pengamatan Aktivitas dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Anak dengan Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint*

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II

Siklus / Pertemuan : I, II / 1, 2, dan 3

Petunjuk :

1. Pernyataan – pernyataan di bawah ini adalah pengamatan tindakan pembelajaran siswa berjumlah 15 pernyataan, untuk mengetahui efektifitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan multimedia *microsoft powerpoint*.
2. Setiap pernyataan merupakan indikator yang seharusnya muncul dalam penggunaan multimedia *microsoft powerpoint*. Adapun teknik penilaian penggunaan multimedia *microsoft powerpoint* yaitu dengan memberikan skor “1, 2, 3, atau 4”. Mohon diisi sesuai dengan kondisi saat proses pembelajaran berlangsung dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia.

No.	Butir Pengamatan Aktivitas Siswa	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran					
2.	Semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran					
3.	Memperhatikan penjelasan guru mengenai rencana pembelajaran					
4.	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru					
5.	Memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung					
6.	Tidak mudah terganggu dengan hal-hal di luar bahasan					
7.	Menggunakan buku sumber yang relevan					
8.	Aktif bertanya dan merespon pertanyaan guru					
9.	Berperan aktif dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak					
10.	Menunjukkan sikap tertarik dan perhatian terhadap multimedia <i>microsoft powerpoint</i> yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak					
11.	Memperhatikan penjelasan guru mengenai cerita anak melalui multimedia <i>microsoft powerpoint</i>					

No.	Butir Pengamatan	Skor				Keterangan
12.	Menyimak video tentang cerita anak dengan tertib					
13.	Melaksanakan diskusi kelompok					
14.	Menyampaikan hasil diskusi kelompoknya					
15.	Mengikuti tes keterampilan menyimak cerita anak secara individual					
Jumlah						

Keterangan:

Skor 1 = Kurang Sekali

Skor 2 = Kurang

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Baik Sekali

Efektifitas pembelajaran meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak dengan Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint* = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{\dots}{60} \times 100\% = \dots \%$$

Jakarta, Mei 2017

Peneliti,

Observer,

Mar Ika Nurul Janah

NIM. 1815130329

Yuniarti Dewi Laila, S.Pd

NIP. 198212172011012011

Lampiran 35

**Analisis Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Keterampilan Menyimak
Cerita Anak Melalui Penggunaan *Microsoft Powerpoint*
Siklus I**

No.	Indikator	No. Butir	Skor		
			P1	P2	P3
1.	Mempersiapkan kelas dan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita menggunakan multimedia <i>microsoft powerpoint</i>	1	4	3	3
		2	3	3	3
		3	3	3	3
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4	3	3	4
		5	4	4	4
3.	Memadukan pembelajaran keterampilan menyimak dengan keterampilan berbahasa lain	6	3	3	3
		7	3	3	3
4.	Mengelola interaksi dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak	8	3	3	3
5.	Memfokuskan pembelajaran pada keterampilan menyimak cerita anak	9	4	4	4
6.	Menggunakan multimedia program <i>microsoft power point</i> dalam pembelajaran menyimak cerita anak	10	4	4	4
		11	3	3	4
		12	4	4	4
7.	Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok diskusi	13	3	4	4
8.	Mengklarifikasi hasil diskusi siswa	14	3	4	3
9.	Melaksanakan penilaian keterampilan menyimak cerita anak terhadap setiap siswa	15	3	4	4
Jumlah			50	52	53
Presentase			83%	86%	88%

Lampiran 36

**Analisis Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Keterampilan Menyimak
Cerita Anak Melalui Penggunaan *Microsoft Powerpoint*
Siklus I**

No.	Indikator	No. Butir	Skor		
			P1	P2	P3
1.	Mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran	1	4	3	3
		2	3	3	3
		3	3	3	3
2.	Menerima informasi tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik	4	3	3	4
		5	4	4	4
3.	Memadukan pembelajaran keterampilan berbahasa secara terpadu	6	3	3	3
		7	3	3	3
4.	Berperan aktif dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak	8	3	3	3
5.	Fokus dalam menerima pelajaran mengidentifikasi unsur cerita anak	9	4	4	4
6.	Menunjukkan sikap tertarik dan perhatian terhadap multimedia program microsoft power point dalam pembelajaran menyimak cerita anak	10	4	4	4
		11	3	3	4
		12	4	4	4
7.	Melaksanakan diskusi kelompok terkait video yang di simak	13	3	4	4
8.	Bersama guru mengklarifikasi jawaban hasil diskusi	14	3	4	3
9.	Mengikuti tes keterampilan menyimak cerita anak secara individual	15	3	4	4
Jumlah			50	52	53
Presentase			83%	86%	88%

Lampiran 37

**Analisis Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Keterampilan Menyimak
Cerita Anak Melalui Penggunaan *Microsoft Powerpoint*
Siklus II**

No.	Indikator	No. Butir	Skor		
			P1	P2	P3
1.	Mempersiapkan kelas dan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita menggunakan multimedia <i>microsoft powerpoint</i>	1	4	4	4
		2	4	4	4
		3	3	4	4
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4	3	3	4
		5	4	4	4
3.	Memadukan pembelajaran keterampilan menyimak dengan keterampilan berbahasa lain	6	4	4	4
		7	3	4	4
4.	Mengelola interaksi dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak	8	4	4	4
5.	Memfokuskan pembelajaran pada keterampilan menyimak cerita anak	9	4	4	4
6.	Menggunakan multimedia program <i>microsoft power point</i> dalam pembelajaran menyimak cerita anak	10	4	4	4
		11	4	4	4
		12	4	4	4
7.	Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok diskusi	13	4	4	4
8.	Mengklarifikasi hasil diskusi siswa	14	4	4	4
9.	Melaksanakan penilaian keterampilan menyimak cerita anak terhadap setiap siswa	15	4	4	4
Jumlah			57	59	60
Presentase			95%	98%	100%

Lampiran 38

**Analisis Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Keterampilan Menyimak
Cerita Anak Melalui Penggunaan *Microsoft Powerpoint*
Siklus II**

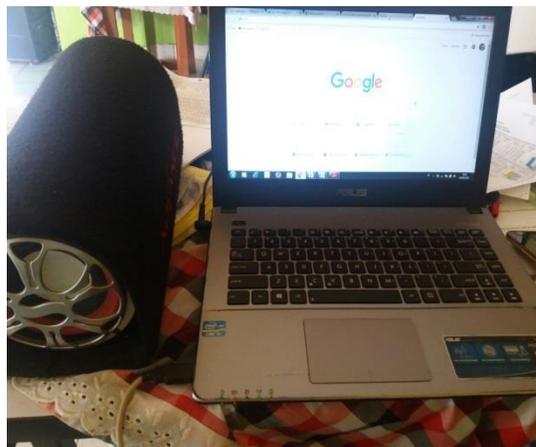
No.	Indikator	No. Butir	Skor		
			P1	P2	P3
1.	Mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran	1	4	4	4
		2	4	4	4
		3	3	4	4
2.	Menerima informasi tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik	4	3	4	4
		5	4	4	4
3.	Memadukan pembelajaran keterampilan berbahasa secara terpadu	6	3	3	3
		7	3	3	4
4.	Berperan aktif dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak	8	4	4	4
5.	Fokus dalam menerima pelajaran mengidentifikasi unsur cerita anak	9	4	4	4
6.	Menunjukkan sikap tertarik dan perhatian terhadap multimedia program microsoft power point dalam pembelajaran menyimak cerita anak	10	4	4	4
		11	4	4	4
		12	4	4	4
7.	Melaksanakan diskusi kelompok terkait video yang di simak	13	4	4	4
8.	Bersama guru mengklarifikasi jawaban hasil diskusi	14	4	4	4
9.	Mengikuti tes keterampilan menyimak cerita anak secara individual	15	4	4	4
Jumlah			56	58	59
Presentase			93%	97%	98%

Lampiran 41

Alat dan Media Pembelajaran Siklus I



Speaker



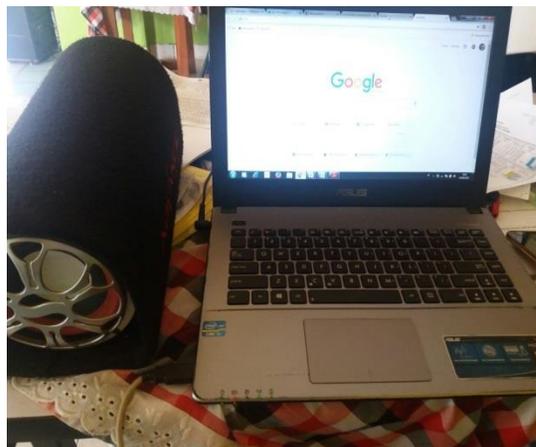
Laptop

Lampiran 42

Alat dan Media Pembelajaran Siklus II



Speaker



Laptop

Lampiran 43

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Gusti Yarmi, M.Pd
NIP : 19670821 199303 2014

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia Microsoft Powerpoint Pada Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat” yang dibuat oleh:

Nama : Mar Ika Nurul Janah
NIM : 1815130329
Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan, saya menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Mei 2017
Pemeriksa Ahli/Validator,

Dr. Gusti Yarmi, M.Pd
NIP. 19670821 199303 2014

Lampiran 44

VALIDASI INSTRUMEN TES

Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint* Pada Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat

Nomor Soal	Kriteria				
	Butir soal sesuai dengan kisi-kisi	Butir soal sesuai dengan indikator	Butir soal dirumuskan dengan jelas	Menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan dapat dipahami siswa	Menggunakan bahasa yang baik dan benar
1.	√	√	√	√	√
2.	√	√	√	√	√
3.	√	√	√	√	√
4.	√	√	√	√	√
5.	√	√	√	√	√
6.	√	√	√	√	√
7.	√	√	√	√	√
8.	√	√	√	√	√
9.	√	√	√	√	√
10.	√	√	√	√	√

Nomor Soal	Kriteria				
	Butir soal sesuai dengan kisi-kisi	Butir soal sesuai dengan indikator	Butir soal dirumuskan dengan jelas	Menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan dapat dipahami siswa	Menggunakan bahasa yang baik dan benar
11.	√	√	√	√	√
12.	√	√	√	√	√
13.	√	√	√	√	√
14.	√	√	√	√	√
15.	√	√	√	√	√

Jakarta, Mei 2017

Pemeriksa Ahli/Validator

Dr. Gusti Yarmi, M.Pd

NIP. 19670821 199303 2014

Lampiran 45

Lembar Persetujuan Validasi
(Expert Judgement)

Instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa tentang proses pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak melalui penggunaan multimedia microsoft powerpoint

Dengan ini kami menerangkan bahwa instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini sesuai dengan teori dan bab II.

Jakarta, Mei 2017
Pemeriksa Ahli/Validator,

Dra. Sri Kawuryan, M.Pd
NIP. 19520809 197603 2001

Lampiran 46

**VALIDASI INSTRUMEN NON TES
PENGAMATAN AKTIVITAS GURU**

Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint* Pada Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat

Nomor Soal	Kriteria				
	Butir pernyataan sesuai dengan kisi-kisi	Butir pernyataan sesuai dengan indikator	Butir pernyataan dirumuskan dengan jelas	Menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan dapat dipahami siswa	Menggunakan bahasa yang baik dan benar
1.	√	√	√	√	√
2.	√	√	√	√	√
3.	√	√	√	√	√
4.	√	√	√	√	√
5.	√	√	√	√	√
6.	√	√	√	√	√
7.	√	√	√	√	√
8.	√	√	√	√	√
9.	√	√	√	√	√

Nomor Soal	Kriteria				
	Butir pernyataan sesuai dengan kisi-kisi	Butir pernyataan sesuai dengan indikator	Butir pernyataan dirumuskan dengan jelas	Menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan dapat dipahami siswa	Menggunakan bahasa yang baik dan benar
10.	√	√	√	√	√
11.	√	√	√	√	√
12.	√	√	√	√	√
13.	√	√	√	√	√
14.	√	√	√	√	√
15.	√	√	√	√	√

Jakarta, Mei 2017

Pemeriksa Ahli/Validator,

Dra. Sri Kawuryan, M.Pd

NIP. 19520809 197603 2001

Lampiran 47

**VALIDASI INSTRUMEN NON TES
PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA**

Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Multimedia *Microsoft Powerpoint* Pada Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat

Nomor Soal	Kriteria				
	Butir pernyataan sesuai dengan kisi-kisi	Butir pernyataan sesuai dengan indikator	Butir pernyataan dirumuskan dengan jelas	Menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan dapat dipahami siswa	Menggunakan bahasa yang baik dan benar
1.	√	√	√	√	√
2.	√	√	√	√	√
3.	√	√	√	√	√
4.	√	√	√	√	√
5.	√	√	√	√	√
6.	√	√	√	√	√
7.	√	√	√	√	√
8.	√	√	√	√	√

Nomor Soal	Kriteria				
	Butir pernyataan sesuai dengan kisi-kisi	Butir pernyataan sesuai dengan indikator	Butir pernyataan dirumuskan dengan jelas	Menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan dapat dipahami siswa	Menggunakan bahasa yang baik dan benar
9.	√	√	√	√	√
10.	√	√	√	√	√
11.	√	√	√	√	√
12.	√	√	√	√	√
13.	√	√	√	√	√
14.	√	√	√	√	√
15.	√	√	√	√	√

Jakarta, Mei 2017
Pemeriksa Ahli/Validator,

Dra. Sri Kawuryan, M.Pd
NIP. 19520809 197603 2001

Lampiran 50

RIWAYAT HIDUP



MAR IKA NURUL JANAHA. Peneliti dilahirkan di Jakarta pada tanggal 13 Maret 1995 dari ayah yang bernama Darikun dan ibu bernama Khusnul Khotimah. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Peneliti menempuh pendidikan di TK Mitra pada tahun 2000 dan lulus pada tahun 2001. Peneliti menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN Pinang Ranti 04 Pagi pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 81 Jakarta pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2010. Peneliti melanjutkan pendidikannya di SMAN 62 Jakarta pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Setelah lulus SMA, peneliti diterima di Program Strata (S1) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, melalui jalur SNMPTN.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta adalah sebagai Staf Divisi Hubungan Masyarakat Rumbel Ceria PGSD UNJ 2013/2014, dan Staf Divisi Hubungan Masyarakat Racana UNJ 2015/2016.